

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Pasar Emas

4.1.1 Perkembangan Harga Emas

Emas selain sering digunakan untuk perhiasan, emas juga merupakan salah satu bentuk investasi yang cukup menjanjikan. Fungsi utama emas salah satunya adalah mengukur nilai harta yang dimiliki. Disamping itu, fungsi emas dapat menjadi menjadi pelindung nilai dari inflasi. Emas dapat juga dijadikan sebagai investasi untuk mencari keuntungan. Permintaan yang tinggi terhadap emas menyebabkan proses penentuan harga emas dunia berkisar pada permintaan dan penawaran (*demand supply*) emas sebagaimana kebanyakan komoditas dan aset lainnya.¹

Harga emas yang paling sering digunakan di pasar yaitu harga emas tetap (*gold fix*) dan harga emas spot (*spot price*). Harga emas tetap yang sering disebut sebagai *London Fix* atau *Gold Fix*) ditetapkan setiap hari pukul 10.30 GMT (*London Gold AM Fix*) dan jam 15:00 GMT (*London Gold PM Fix*) di London di mana sebagian besar trading emas dunia terjadi. Sementara itu, harga *Gold Fix* ditentukan oleh *London Bullion Market Association (LBMA)*, yang merupakan asosiasi perdagangan meliputi lebih dari 100 bank terbesar di dunia, lembaga keuangan dan *stakeholder* logam mulia yang bertugas untuk mendefinisikan standar emas dan perak, praktek perdagangan yang baik, standar dokumentasi dan peran penting dari penentuan harga.²

Harga rupiah emas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni diantaranya ekonomi global, ekonomi nasional, pertukaran kurs mata uang, pasokan kebutuhan, aktivitas bank sentral, serta adanya inflasi-deflasi.³ Jika dilihat dalam grafik, maka perkembangan harga emas dapat digambarkan pada grafik berikut:

¹ *Cara Penentuan Harga Emas Dunia* dalam <http://investasiemas-id.com/cara-investasi-emas/cara-penentuan-harga-emas-dunia/diunduh> tanggal 19 November 2015 pukul 07.00 wib

² *Ibid*

³ <http://www.asgar.or.id/ekonomi/grafik-harga-emas/grafik-perkembangan-harga-emas-terbaru-dalam-rupiah-dibandingkan-ringgit-malaysia/> diunduh pada tanggal 16 Februari Pukul 21.35 wib

Grafik 4.1. Harga emas selama 15 tahun (2001-2014)



Sumber: <https://devino.wordpress.com/grafik-harga-emas>

Grafik harga emas per gram di atas dimulai sejak tahun 2001, meningkat terus dari tahun ke tahun meskipun mengalami fluktuasi dalam setiap tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada kurun 2012-2013. Harga emas menembus Rp. 550.000, per gram. Kemudian harga emas turun pada kurun waktu 2013-2014 dari sekitar Rp. 550.000 menjadi sekitar Rp. 350.000 per gram. Jika dihitung dalam bentuk persen maka penurunan emas mencapai 45% mendekati 50%. Hal ini menjadi dasar asumsi skenario simulasi statis penurunan harga emas yang tinggi mencapai sebesar 50%.

4.1.2 Volatilitas Harga Emas

Indikator volatilitas sering digunakan untuk mengukur suatu tingkat pergerakan harga yang relatif dinamis. Dalam hal trading, indikator volatilitas tersebut digunakan sebagai penanda naik atau turunnya suatu harga. Jika harga pasar bergerak naik dan turun tidak beraturan dalam waktu yang singkat disebut dengan volatilitas tinggi. Jika harga tidak begitu sering mengalami perubahan, maka disebut volatilitas rendah.⁴

Dalam market dan trading, volatilitas mengacu pada jumlah ketidakpastian atau risiko yang terlibat dalam perubahan nilai pasar. Volatilitas yang tinggi menunjukkan tingkat harga yang naik atau menurun pada rentang harga yang lebar yang dapat berubah selama periode waktu yang singkat. Pergerakan

⁴Indikator-Indikator Volatilitas dalam <http://www.seputarforex.com>, diunduh pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 16.01 wib

volatilitas pasar yang tidak beraturan dapat disebabkan oleh perubahan mendadak dalam pasokan dan permintaan atau sentimen investor.⁵

Secara teknis, volatilitas mengacu pada jumlah dimana harga aset berfluktuasi selama periode waktu tertentu. Hal ini diukur dengan mengambil standar deviasi atau varian dari perubahan harga selama durasi tertentu.⁶ Jika dilihat secara teknikal maka tren jangka panjang dengan mengabaikan gangguan yang terjadi pada jangka pendek dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.2. Tren harga emas tahun 2002-2015



Sumber: <http://www.seputarforex.com>

Dari grafik di atas diketahui bahwa emas berada dalam tren naik sejak tahun 2002 dimana sebelumnya mengalami kenaikan dan penurunan. Namun jika melihat gambaran besarnya, hal itu tampak tak terlalu menjadi masalah. Untuk membuktikannya, sejak 2002 lalu terlihat harga emas telah naik tiga kali lipat. Dalam periode yang sama, bursa saham utama seperti Dow Jones hanya naik 60 persen. Dalam kata lain, emas mengalahkan kenaikan saham di AS hingga enam kali lipat.⁷

Garis hitam pada grafik di atas, merupakan volume. Jika terjadi suatu hal yang penting, volumenya akan berkurang. Pada intinya, grafik itu menunjukkan bahwa ada lebih banyak pembeli emas dibanding penjual.

⁵*Ibid*

⁶Edukasi Valas: *Apa Itu Volatilitas Dan Kenapa Saya Harus Peduli?* Dalam <http://www.fxstreet.web.id/analysis/edukasi-valas-babypips/2014/11/18/>

⁷http://www.seputarforex.com/artikel/emas/lihat.php?id=248928&title=prediksi_harga_emas_tahun_2016_apakah_emas_akan_terus_memburuk

4.1.3 Kondisi Ekonomi yang Mempengaruhi Harga Emas

Adapun kondisi ekonomi yang mempengaruhi harga emas adalah:⁸ *pertama, Kenaikan Inflasi Melebihi Yang Diperkirakan.* Setiap Negara dalam menentukan kebijakan ekonomi biasanya akan melihat tingkat inflasi. Prediksi dilakukan untuk melihat perkiraan inflasi di masa yang akan datang di Negara tersebut akan menjadi acuan dalam penetapan tingkat suku bunga dan lain-lain. Perkiraan tingkat inflasi itu terlalu rendah dari perkiraan akan menyebabkan harga emas akan meningkat.

Kedua, Terjadi Kepanikan Finansial. Jika terjadi kepanikan finansial (*financial panic*) seperti saat krisis moneter tahun 1998 dan tahun 2008, maka harga emas akan meningkat tidak terkendali. Hal ini disebabkan masyarakat enggan memegang uang kertas dan lebih memilih menyimpan kekayaannya dalam bentuk emas.

Ketiga, Harga Minyak Naik Secara Signifikan. Kenaikan harga minyak mentah dunia akan menyebabkan kenaikan harga emas, meskipun dampaknya sendiri tidak terjadi seketika. Invasi AS ke Irak di mana Irak adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia menyebabkan harga minyak meningkat secara signifikan dan menyebabkan kenaikan harga emas. Demikian juga perang di Libya sebagai produsen minyak menyebabkan harga emas naik.

Keempat, Demand Terhadap Emas. Sesuai hukum *supply* dan *demand*, kenaikan permintaan emas dunia akan diikuti oleh kenaikan persediaan emas mengakibatkan harga emas akan naik. Cina dan India adalah dua Negara yang paling besar membeli emas. *Kelima, Kondisi Politik Dunia.* Ketegangan politik dunia membuat suhu politik dunia meningkat dan mengakibatkan ketidakpastian ekonomi sehingga membuat harga emas naik. Hal ini disebabkan para pelaku pasar akan menarik investasinya di bursa saham, valas atau obligasi dan lebih memilih investasi yang aman yakni emas.

⁸ Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas dalam <http://belajarinvestasi.com/emas-logam-mulia/faktor-yang-mempengaruhi-harga-emas.html> diunduh pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 22.31 wib.

4.2 Analisa Gadai Emas

4.2.1 Skenario Gadai Emas

Skenario simulasi gadai emas ditentukan berdasarkan praktek gadai emas pada perbankan syariah dapat dirumuskan pada formulasi berikut:

A. Kondisi Awal

$$Q_t = (\text{Nilai Emas}) / (LTV) \text{ atau } Q_t = (M_t) / (L_t) \dots \dots \dots (4.1)$$

Q_t = nilai *Qardh* awal

LTV = nilai taksiran emas

Model (1) menjelaskan, bahwa untuk memperoleh nilai *qardh* awal (Q_t) maka nilai emas (M_t) setelah digadaikan pada bulan pertama dibagi dengan nilai taksiran emas (L_t) yang ditentukan oleh bank syariah itu sendiri. Dalam simulasi ini, *Loan To Value (LTV)* sebesar 75% dibagi dengan nilai *qardh* awal.

Untuk mencari nilai emas dalam bentuk nominal uang dalam model (1) maka digunakan model (2) berikut:

$$\text{Nilai Emas} = (\text{Berat})(\text{Harga}) \text{ atau } M_t = (X_t)(P_t) \dots \dots \dots (4.2)$$

Model (2) menjelaskan untuk memperoleh nilai emas maka jumlah berat (X_t) emas dikalikan harga (P_t) emas pada bulan tersebut.

Untuk mencari Harga emas (P_t) maka rumusnya:

$$\text{Harga Emas} = (\text{Kurs})(\text{Harga Pasar Emas}) \text{ atau } P_t = (K_t)(P_{mt}) \dots \dots \dots (4.3)$$

Model (3) menjelaskan untuk mencari tingkat harga maka nilai Kurs (K_t) dikalikan harga pasar emas (P_{mt}).

Untuk mencari berat emas maka digunakan persamaan berikut:

Berat Emas (Ons) = nilai awal emas (M_t) dibagi kurs Dolar (K_t) dikalikan harga emas (P_t) per Dolar atau

$$\text{Ons} = \frac{M_t}{K_t P_t} \dots \dots \dots (4.4)$$

Persamaan (4) menjelaskan untuk mendapatkan jumlah berat emas yang dapat dibeli pada harga dan kurs Dolar pada bulan tersebut maka harga emas dibagi Kurs Dolar dikali harga emas.

B. Menggunakan *Qardh* untuk membeli emas kedua

Pada jumlah *qardh* awal, seorang nasabah misalnya telah memperoleh sejumlah uang dari hasil gadai emas yang pertama. Jika ia ingin menggadaikan emasnya lagi maka dapat dilakukan sebagaimana rumus berikut:

$$Berat_{X+1} = Qardh_t / ((kurs_{t+1})(Harga Pasar Emas_{t+1}))$$

$$\text{Atau } X_{t+1} = \frac{Q_t}{(K_{t+1})(P_{m+1})} \dots\dots\dots (4.5)$$

Model (4) menjelaskan, bahwa jumlah emas yang dapat dibeli disesuaikan dengan jumlah uang yang diperoleh dari hasil gadai (Q_t) pertama dibandingkan nilai kurs Dolar (K_{t+1}) pada bulan berikutnya dan harga emas (P_{m+1}) bulan berikutnya.

Syaratnya:

$$\left[\begin{array}{l} \text{if } (kurs_{t+1})(\text{Harga pasar emas}_{t+1}) < (kurs_t)(\text{Harga Emas Pasar}_t) \rightarrow \text{Beli Emas} \\ \text{atau} \\ \text{if } (k_{t+1})(P_{m+1}) < (K_t)(P_{mt}) \rightarrow X_{t+1} \\ \text{Atau} \\ \text{if } (kurs_{t+1})(\text{Harga pasar emas}_{t+1}) > (kurs_t)(\text{Harga Emas Pasar}_t) \rightarrow Qardh_t \\ \text{atau} \\ \text{if } (k_{t+1})(P_{m+1}) > (K_t)(P_{mt}) \rightarrow Q_t \end{array} \right]$$

Penjelasan:

Keputusan membeli emas kedua tergantung kepada harga kurs Dolar ($kurs_{t+1}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{m+1}). Jika kurs Dolar ($kurs_{t+1}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{m+1}) lebih kecil dari kurs Dolar ($kurs_t$) bulan tersebut dan harga emas bulan (P_{mt}) tersebut maka keputusan membeli emas dapat dilakukan.

Namun, jika kurs Dolar ($kurs_{t+1}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{m+1}) lebih besar dari kurs Dolar ($kurs_t$) bulan tersebut dan harga emas bulan (P_{mt}) tersebut maka keputusan membeli emas tidak dilakukan (tetap menahan emas dalam bentuk *qardh*).

C. Menggadaikan emas (*qardh*) untuk mendapatkan *qardh* kedua

Gadai emas pertama untuk mendapatkan sejumlah emas kedua akan dilakukan dengan rumus berikut:

$$Q_{t+2} = (\text{Nilai Emas}_{t+2})(Kurs_{t+2})(\text{Harga Pasar Emas}_{t+2})(LTV_{t+2})$$

atau

$$Q_{t+2} = (M_{t+2})(K_{t+2})(P_{mt+2})(L_{t+2})$$

$$= (X_{t+1})(P_{mt+1})(K_{t+2})(P_{mt+2})(L_{t+2}) \dots\dots\dots (4.6)$$

Dengan kata lain, mengadaikan kembali emas yang sudah dimiliki untuk mendapatkan sejumlah emas lain untuk digadaikan.

D. Membeli emas ketiga

$$\text{Berat}_{t+3} = \left(\frac{qardh_{t+2}}{(kurs_{t+3})(\text{Harga pasaran emas}_{t+3})} \right) =$$

Atau

$$X_{t+3} = \frac{Q_{t+2}}{(K_{t+3})(P_{mt+3})} \dots\dots\dots (4.7)$$

Syarat:

$$if(kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) < (kurs_{t+2})(\text{harga pasaran emas}_{t+2}) \rightarrow \text{beli emas}_{t+2}$$

Atau

$$if(k_{t+3})(P_{mt+3}) < if(k_{t+2})(P_{mt+2}) \rightarrow X_{t+2}$$

$$if(kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) > (kurs_{t+2})(\text{harga pasaran emas}_{t+2}) \rightarrow Qardh_{t+2}$$

Atau

$$if(k_{t+3})(P_{mt+3}) > (k_{t+2})(P_{mt+2}) \rightarrow X_{t+2}$$

Penjelasan:

Keputusan membeli emas kedua tergantung kepada harga kurs Dolar ($kurs_{t+3}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{mt+3}). Jika kurs Dolar ($kurs_{t+3}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{mt+3}) lebih kecil dari kurs Dolar ($kurs_t$) bulan tersebut dan harga emas bulan (P_{mt}) tersebut maka keputusan membeli emas dapat dilakukan.

Namun, jika kurs Dolar ($kurs_{t+3}$) bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya (P_{mt+3}) lebih besar dari kurs Dolar ($kurs_{t+2}$) bulan tersebut dan harga

emas bulan (P_{mt+2}) tersebut maka keputusan membeli emas tidak dilakukan (tetap menahan emas dalam bentuk *qardh*).

Untuk menguji gadai emas dengan bentuk berkebutan emas dengan simulasi *stress testing* dapat dilakukan dengan melanjutkan model simulasi bisnis di atas dengan langkah-langkah berikut:

a. Menjual Emas ke-1 sampai dengan ke-3

e.1. Menjual Emas pertama

Syarat:

$$\begin{aligned} & \text{if}(kurs_{t+4})(\text{harga pasaran emas}_{t+4}) \\ & < (kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) \rightarrow Qardh_{t+3} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{if}(k_{t+4})(P_{mt+4}) < \text{if}(k_{t+4})(P_{mt+4}) \rightarrow Q_{t+3}$$

$$\begin{aligned} & \text{if}(kurs_{t+4})(\text{harga pasaran emas}_{t+4}) > (kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) \\ & \rightarrow \text{Nilai Emas}_{t+4} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{if}(k_{t+4})(P_{mt+4}) > (k_{t+3})(P_{mt+3}) \rightarrow M_{t+4}$$

Menjual emas pertama yang sudah digadaikan dilakukan jika harga emas bulan tersebut lebih tinggi dari harga emas di pasaran pada bulan sebelumnya.

E.2. Menjual Emas kedua

Syarat:

$$\begin{aligned} & \text{if}(kurs_{t+4})(\text{harga pasaran emas}_{t+4}) \\ & < (kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) \rightarrow Qardh_{t+2} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{if}(k_{t+4})(P_{mt+4}) < i(k_{t+3})(P_{mt+3}) \rightarrow Q_{t+2}$$

$$\begin{aligned} & \text{if}(kurs_{t+4})(\text{harga pasaran emas}_{t+4}) \\ & > (kurs_{t+3})(\text{harga pasaran emas}_{t+3}) \rightarrow \text{Nilai Emas}_{t+4} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{if}(k_{t+4})(P_{mt+4}) > (k_{t+3})(P_{mt+3}) \rightarrow M_{t+4}$$

Menjual emas kedua yang sudah digadaikan dilakukan jika harga emas bulan tersebut lebih tinggi dari harga emas di pasaran pada bulan sebelumnya

E.3. Menjual Emas Ketiga

Syarat:

$$if(kurs_{t+4})(harga\ pasaran\ emas_{t+4}) < (kurs_{t+3})(harga\ pasaran\ emas_{t+3}) \rightarrow Qardh_{t+3}$$

Atau

$$if(k_{t+4})(P_{mt+4}) < (k_{t+3})(P_{mt+3}) \rightarrow Q_{t+3}$$

$$if(kurs_{t+4})(harga\ pasaran\ emas_{t+4}) > (kurs_{t+3})(harga\ pasaran\ emas_{t+3}) \rightarrow Nilai\ Emas_{t+4}$$

Atau

$$if(k_{t+4})(P_{mt+4}) > (k_{t+3})(P_{mt+3}) \rightarrow M_{t+4}$$

Menjual emas ketiga yang sudah digadaikan dilakukan jika harga emas bulan tersebut lebih tinggi dari harga emas di pasaran pada bulan sebelumnya

b. Pelunasan Hutang

- Total nilai emas yang dimiliki adalah jumlah hasil penjualan emas pertama ditambah emas ke-2 dan ke-3 atau $M_{t+4} \times 3$
- Total Hutang adalah $qardh$ untuk membeli emas kedua ditambah $qardh$ ke-2 ditambah $qardh$ ke-2 untuk membeli emas ke-3 atau $Q_{t+1} + Q_{t+2}$ sehingga total pelunasan adalah:

$$M_{net} = (3M_{t+4}) \rightarrow Q_{t+1} + Q_{t+2}$$

c. Profit atau Loss Berkebur Emas

Profit adalah Net nilai emas dikurang nilai investasi emas awal, sebagaimana rumus berikut:

$$\begin{cases} M_{net} - M_t = Positif \\ M_{net} - M_t = Negatif \end{cases}$$

Jika sisa pelunasan hutang dikurang modal awal positif maka nilai investasi berkebur emas mengalami keuntungan. Namun, jika sisa pelunasan

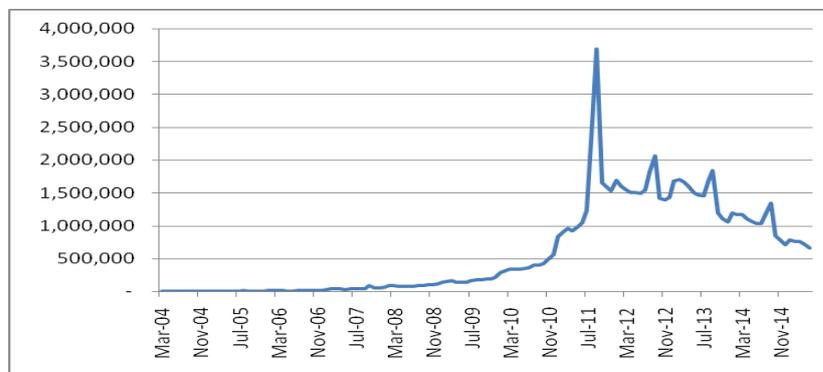
hutang dikurangi modal awal bernilai negatif maka investasi berkecukupan emas mengalami kerugian.

Dalam praktik *rahn* emas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Qardh* Gadai Emas

Qardh gadai emas adalah jumlah harga emas yang digadaikan oleh nasabah kepada bank Syariah. Nilai emas yang digadaikan dipotong dengan *Loan To Value (LTV)* sesuai dengan aturan bank Syariah. Perkembangan *qardh* gadai emas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3. *Qardh* gadai emas Maret 2004-Mei 2015 (dalam jutaan)



Jika dilihat grafik 4.3 di atas, menunjukkan dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai bulan Mei 2015 maka pada bulan Maret 2004 jumlah *qardh* sebesar Rp. 5,8 miliar hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang digadaikan nasabah dipotong sesuai dengan yang disyaratkan bank. Demikian juga, pada bulan April 2004 sebesar Rp. 5,73 miliar sampai bulan Mei 2015 dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 662,38 miliar sedangkan jumlah *qardh* terendah yakni pada bulan Oktober 2004 sebesar Rp. 780 juta dan nilai *qardh* tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp. 3,68 triliun.

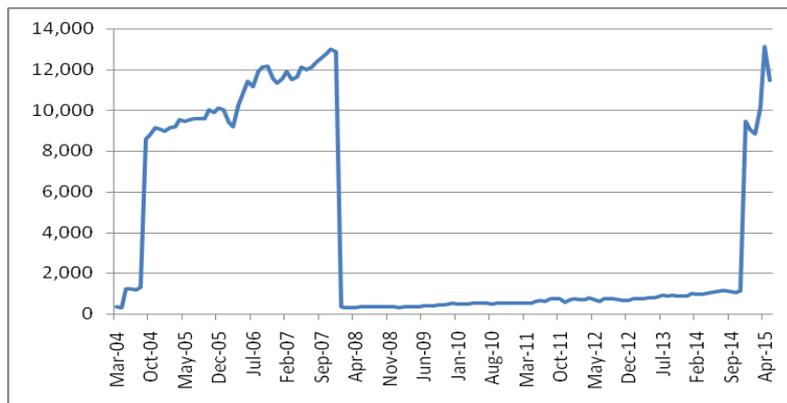
2. Harga emas per ons dalam Dolar AS

Harga emas diperoleh dari harga emas per ons yang dinilai dengan Dolar AS. Harga emas ini menentukan intensi (maksud) nasabah apakah gadai emas lebih didorong oleh maksud investasi atau spekulasi. Jika harga emas naik apakah pemilik emas menjual emasnya atau masih menahan gadai emasnya tetap di perbankan syariah. Jika harga emas meningkat dan kebanyakan nasabah menjual emasnya maka investasi emas tersebut bersifat spekulatif. Tetapi jika harga emas

tetap atau menurun tetapi nasabah tetap menjual emas yang digadaikan maka motif transaksi dapat dikatakan gadai emas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan.

Jika dilihat perkembangan harga emas dalam kurs Dolar maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4. 4. Kurs Dolar AS Maret 2004-Mei 2015 (dalam jutaan)



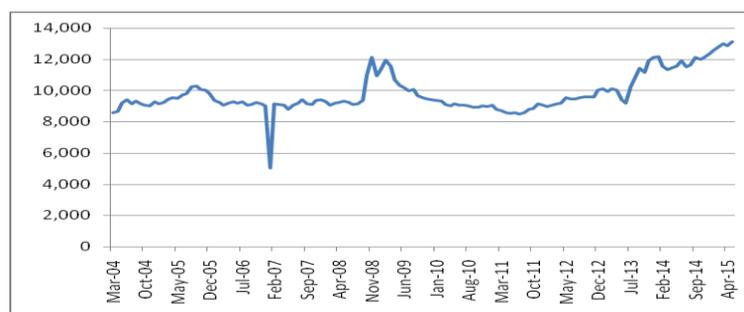
Jika dilihat data nilai kurs Dolar sejak bulan Maret 2004 sampai bulan Mei 2015 selama 135 bulan maka kurs Dolar AS pada bulan Maret 2004 sebesar \$341 dan pada bulan Mei 2015 sebesar \$1.191. Nilai Dolar terendah pada bulan April 2004 sebesar \$309 dan nilai tertinggi pada bulan Agustus 2011 sebesar \$1.826.

3. Kurs rupiah per Dolar AS

Kurs rupiah merupakan nilai tukar rupiah dalam kurs Dolar pada saat transaksi gadai emas dan menentukan nilai emas yang digadaikan, volatilitas nilai investasi emas dan potensi keuntungan atau kerugian karena aktivitas gadai emas.

Adapun perkembangan kurs rupiah dalam Dolar dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.5. Kurs rupiah per Dolar AS Maret 2004-Mei 2015 (dalam jutaan)



Jika dilihat data sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 selama 135 bulan maka kurs rupiah terhadap Dolar AS pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 8.587 dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 13.145. Adapun nilai kurs rupiah terhadap Dolar AS terendah terlihat pada bulan Januari 2007 sebesar Rp. 5.040 dan kurs rupiah tertinggi pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 13.145.

Perubahan kurs Dolar terhadap rupiah ini dapat dapat dijadikan upaya untuk mencari keuntungan dari perbedaan nilai harga. Perubahan harga tersebut meningkat pada setiap bulan sesuai dengan perubahan nilai kurs rupiah sehingga menyebabkan kenaikan harga emas.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

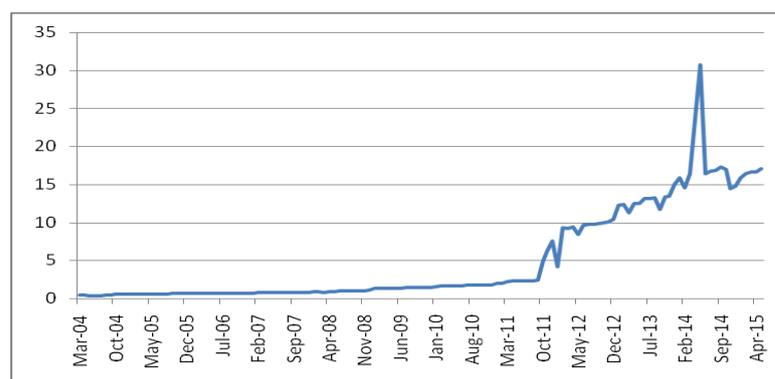
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus disediakan oleh bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara matematis digambarkan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (1)$$

a. Modal

Modal terdiri dari Modal inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*). Adapun perkembangan modal inti (*tier1*) dapat dilihat pada grafik berikut:

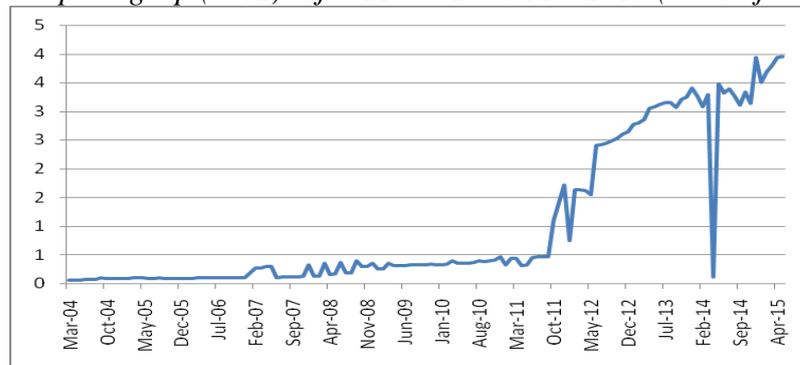
Grafik 4.6. Modal inti (Tier1) sejak Maret 2004-Mei 2015 (dalam Jutaan)



Data menunjukkan pada bulan Maret 2004 *Tier1* sebesar Rp. 370,450 miliar dan pada bulan Mei 2015 sebesar 17,041 Triliun. Adapun nilai *Tier1* terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 311,9 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,722 Triliun.

Adapun perkembangan modal pelengkap (*tier 2*) dapat dilihat pada grafik berikut:

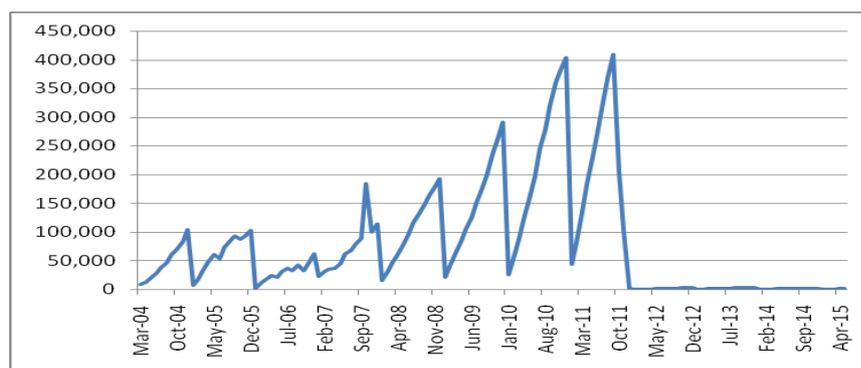
Grafik 4.7.
Modal pelengkap (tier2) sejak Maret 2004-Mei 2015 (dalam jutaan)



Data di atas menunjukkan bahwa modal pelengkap (*tier2*) pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 62,045 miliar dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 3,957 triliun. Adapun nilai *Tier2* terendah terjadi pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 62,045 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 3,957 Triliun dan *Tier2* sebesar Rp. 62,045 triliun.

Adapun jumlah laba tahun berjalan dapat digambarkan pada grafik berikut:

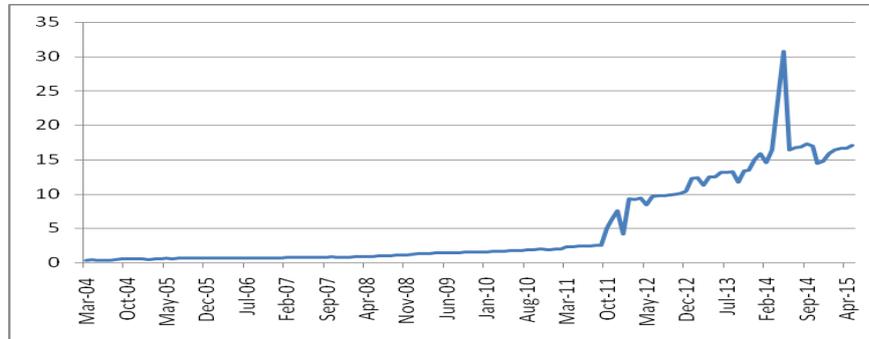
Grafik 4.8.
Jumlah laba tahun berjalan Maret 2004-Mei 2015 (dalam jutaan)



Grafik di atas menunjukkan jumlah Laba tahun berjalan pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 8,6 miliar dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 1,3 miliar. Adapun nilai laba tahun berjalan terendah terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 127 juta dan tertinggi pada bulan September 2012 sebesar Rp. 409,12 miliar.

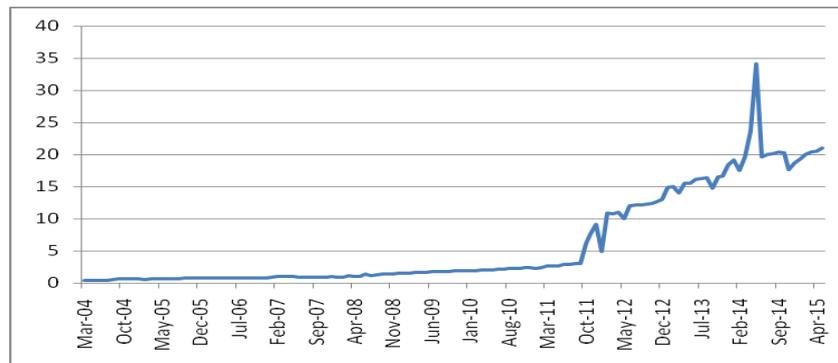
Adapun Laba Tahun Berjalan yang diambil 50% untuk *mencover* modal inti dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.9. Modal inti (tier 1)
ditambah jumlah 50% laba tahun berjalan (dalam jutaan)



Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa Laba Tahun Berjalan diperhitungkan hanya 50% diambil untuk *mencover* modal inti. Modal inti dimana 50% dari Laba Tahun Berjalan ditambah modal inti (*tier1*) maka diperoleh hasil sebesar Rp. 374,7 miliar pada bulan Maret 2004. Sementara, pada bulan Mei 2015 diperoleh hasil sebesar Rp. 17,042 triliun. Nilai terendah sebesar Rp. 331,122 miliar pada bulan Juli 2004 dan tertinggi sebesar 30, 7 Triliun pada bulan Mei 2014. Hal ini diperoleh jika modal laba tahun berjalan lebih besar dari nol maka modal inti ditambah dengan 50% dari Laba tahun berjalan.

Grafik 4.10. Jumlah modal bank (dalam jutaan)

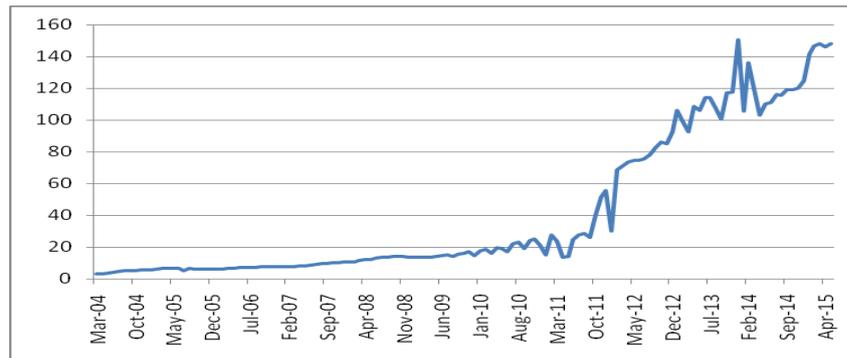


Sementara untuk jumlah modal pada bulan Maret 2004 diperoleh nilai sebesar 436,8 miliar dan pada bulan Mei 2015 sebesar 20,9 triliun. Sedangkan modal terendah pada bulan Juli 2004 sebesar 408,6 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar 34,1 triliun. Hasil tersebut dari modal inti (*tier1*) setelah ditambah 50% dari laba tahun berjalan, kemudian dikurangi dengan *equity participation* dan ditambah modal pelengkap (*tier2*).

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Adapun jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dapat digambarkan pada grafik berikut:

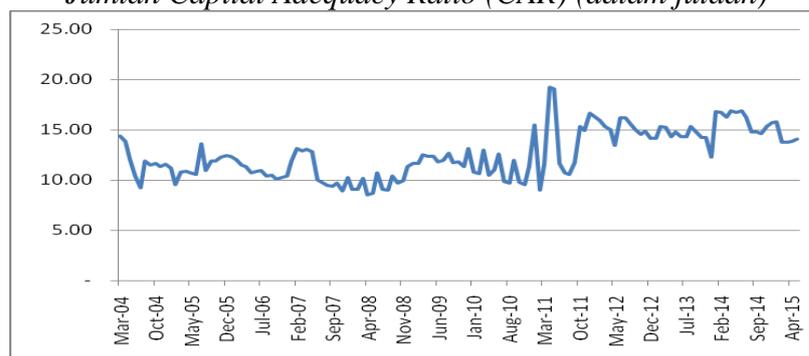
Grafik 4.11.
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (dalam jutaan)



Grafik di atas menjelaskan bahwa jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 3,040 triliun dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 17,041 triliun. Adapun nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terendah terjadi sebagaimana pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 3,040 triliun dan tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp. 150,387 triliun

Adapun jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.12.
Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (dalam jutaan)



Grafik di atas menjelaskan bahwa jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bulan Maret 2004 sebesar 14,37% dan pada bulan Mei 2015 sebesar 14,06%. Adapun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada bulan April 2008 sebesar 8,49% dan tertinggi pada bulan April 2011 sebesar 19,19%.

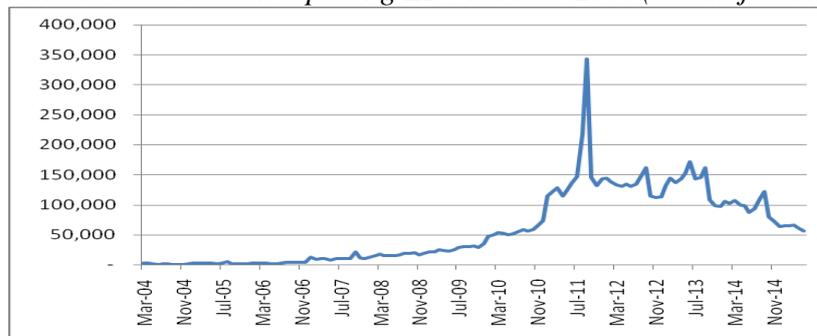
CAR ini sangat penting sebagai indikator utama *stress testing* utamanya untuk menentukan apakah aktivitas gadai emas khususnya keuntungan atau kerugian yang terjadi akan berdampak kepada tingkat ketahanan bank dalam menyerap risiko kerugian bahkan stabilitas operasional bank.

5. *Loan To Value (LTV)*

Adapun jumlah emas yang diperoleh dengan nilai *qardh* setelah dipotong dengan *Loan To Value (LTV)* diasumsikan sebesar 25% sesuai dengan harga emas per ons per US Dolar dan nilai tukar rupiah dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.13.

Jumlah emas setelah dipotong LTV sebesar 25% (dalam jutaan)



Dari grafik di atas, jumlah emas pada bulan Maret 2004 sebesar 2.642 ons dan bulan Mei 2015 sebesar 56.434 ons. Jumlah emas terendah pada bulan Oktober 2004 sebesar 334 ons dan tertinggi pada bulan September sebesar 343.001 ons.

4.2.2 Hasil Simulasi Bisnis (Skenario Statis)

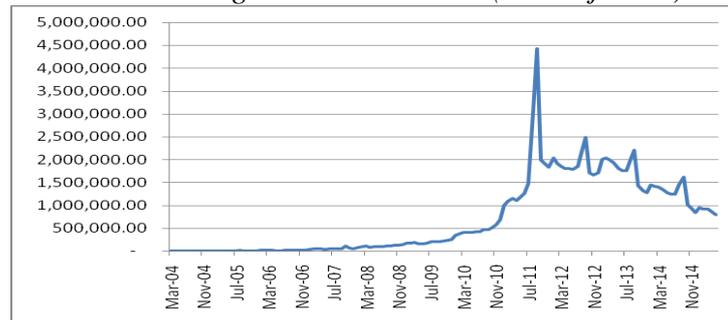
Simulasi bisnis dengan menggunakan skenario statis digunakan untuk melihat pengaruh penurunan harga emas terhadap Bank yang akan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank tersebut. Pengaruh penurunan harga emas tersebut dapat dijelaskan pada skenario penurunan harga emas 10%, 25% dan 50%. Adapun skenario tersebut digunakan pengaruh penurunan harga emas terhadap tingkat ketahanan bank dalam mengelola bank Syariah. Hal dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Skenario harga emas turun 10%

Skenario ini dilakukan untuk melihat nilai emas di bank Syariah ketika terjadi penurunan harga emas sebesar 10%. Asumsi penurunan harga emas 10% menunjukkan penurunan harga emas yang rendah. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.14.

Skenario harga emas turun 10% (dalam jutaan)



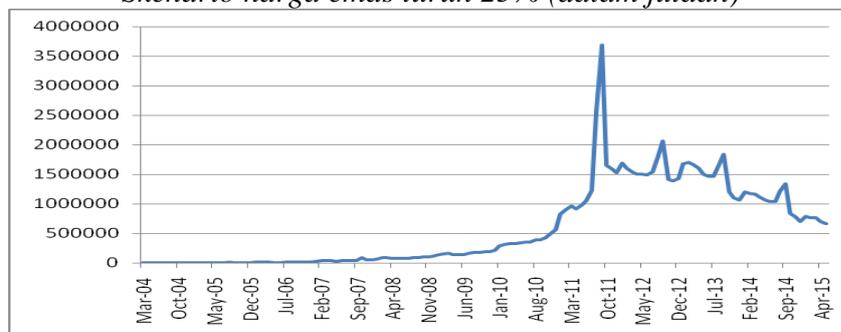
Hasil pengolahan data diperoleh ketika harga emas turun sebesar 10% dari harga awal setelah dipotong *Loan To Value (LTV)* diasumsikan sebesar 25% maka nilai emas tersebut sebesar Rp. 6,9 miliar pada bulan Maret tahun 2004 dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp.794,8 miliar. Nilai terendah pada bulan Oktober 2004 sebesar Rp. 936 juta dan tertinggi sebesar 4,423 triliun pada bulan September 2011.

b. Skenario harga emas turun 25%

Demikian juga jika harga emas turun sebesar 25%, asumsi penurunan harga emas 25% menunjukkan penurunan harga emas yang moderat. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.15.

Skenario harga emas turun 25% (dalam jutaan)



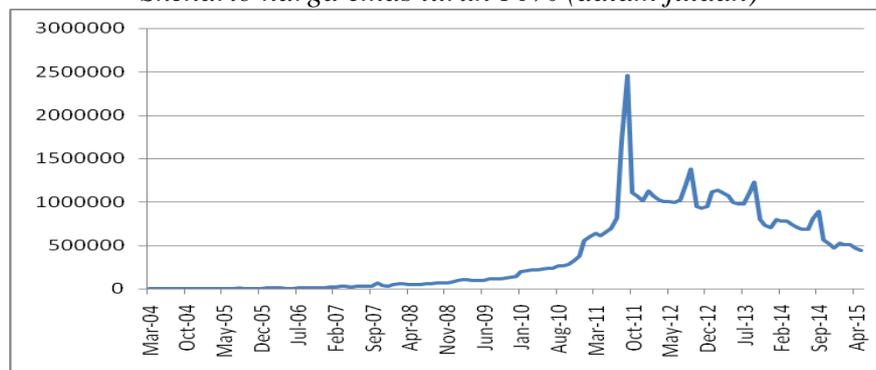
Grafik di atas menjelaskan, jika harga emas turun sebesar 25% maka nilai emas yang digadaikan di bank Syariah sebesar 5,8 miliar pada bulan Maret tahun 2004 dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 662,387 miliar. Nilai terendah sebesar Rp. 780 juta pada bulan Oktober 2004 dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar 3,685 triliun. Nilai ini sesuai dengan nilai awal *qardh* emas ketika digadaikan di bank Syariah.

c. Skenario harga emas turun 50%

Skenario harga emas turun 50% menunjukkan asumsi penurunan harga emas yang tinggi. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.16.

Skenario harga emas turun 50% (dalam jutaan)



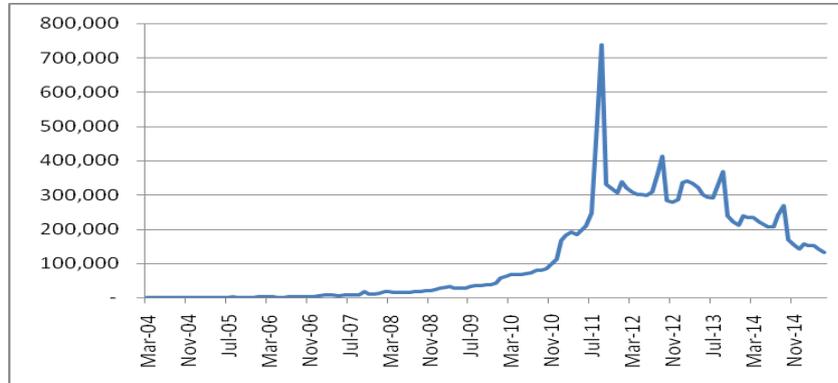
Dari data yang diperoleh, jika harga emas turun sebesar 50% maka nilai emas yang digadaikan di bank Syariah sebesar Rp. 3,870 miliar pada bulan Maret tahun 2004 dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 441,6 miliar. Adapun nilai emas terendah sebesar Rp. 520 juta pada bulan Oktober 2004 dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp. 2,457 triliun.

1. Kerugian Bank Syariah akibat penurunan harga emas

a. Kerugian bank Syariah akibat penurunan harga emas 10%

Kerugian bank dan nasabah akibat penurunan emas 10% dapat dibandingkan nilai emas akibat penurunan harga emas sebesar 10% dibandingkan dengan nilai awal *qardh*. Hal ini dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.17.
Kerugian bank akibat harga emas turun 10% (dalam jutaan)



Grafik di atas menjelaskan ketika harga emas turun 10% maka nilai emas yang digadaikan di bank sebesar Rp. 6,96 miliar. Jika dikurangi modal awal *qardh* gadai emas yang diberikan bank kepada nasabah sebesar Rp. 5,80 miliar maka dapat dihitung keuntungan bank sebesar Rp. 1,16 miliar pada bulan Maret tahun 2004. Dalam simulasi ini diasumsikan bahwa nasabah tidak mampu mengembalikan uang gadai emas yang diperolehnya. Maka ketika bank menjual emas tersebut maka bank mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,16 miliar.

Demikian juga pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas 10% maka nilai emas di bank sebesar Rp. 794,86 miliar dikurangi modal *qardh* awal sebesar 662,38 miliar maka keuntungan bank sebesar Rp. 132,47 miliar. Keuntungan terendah akibat harga emas turun 10% terjadi pada bulan Oktober 2004 sebesar Rp. 156 juta. Keuntungan tertinggi terjadi pada bulan September 2001 Rp. 737,19.

Jika dilihat keuntungan per tahun pada simulasi stasis tidak ditemukan kerugian bank. Hal ini disebabkan penurunan harga emas masih bisa menutupi harga emas karena adanya *Loan To Value (LTV)* yang diasumsikan sebesar 25%. Nilai ini juga diasumsikan jika nasabah tidak mengembalikan hutang gadai yang dipinjam akibat harga emas turun 10%. Oleh karena itu bank Syariah akan memperoleh keuntungan akibat harga emas turun 10% per tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

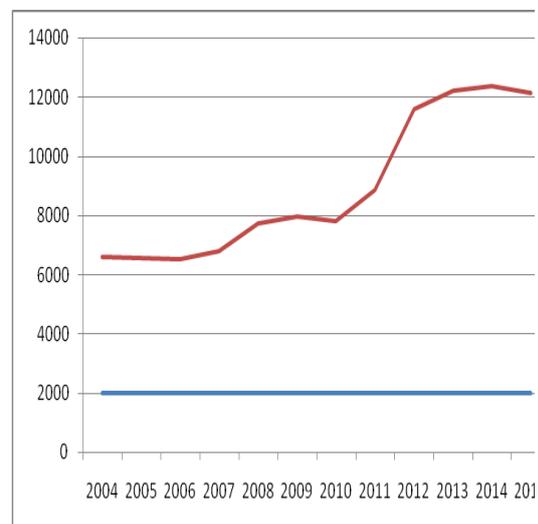
Tabel 4.1a. Keuntungan bank Syariah per tahun akibat harga emas turun 10% per tahun

Tahun	Keuntungan Bank Akibat Harga Emas Turun 10% (dalam jutaan)
2004*	6,593.95
2005	6,531.54
2006	6,509.32
2007	6,772.17
2008	7,711.98
2009	7,941.82
2010	7,785.44
2011	8,838.02
2012	11,581.34
2013	12,187.08
2014	12,362.37
2015**	12,120.62

*Maret – Desember

** Januari – Mei

Grafik 4. 18. Keuntungan bank Syariah per tahun akibat harga emas turun 10% per tahun



Pada tahun 2004, hasil simulasi statis dari data yang diperoleh sejak bulan Maret sampai dengan Desember selama 10 bulan menunjukkan bahwa jumlah keuntungan bank akibat penurunan harga emas 10% sebesar Rp. 6,593 miliar. Pada tahun 2005 selama 12 bulan sejak Januari - Desember sebesar Rp. 14,368 miliar. Pada tahun 2006 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 26,397 miliar. Pada tahun 2007 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 101,279 miliar. Pada tahun 2008 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar 206,300 miliar. Pada tahun 2009 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 390,602 miliar.

Pada tahun 2010 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 913,081 miliar. Pada tahun 2011 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,573 triliun. Pada tahun 2012 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,793 triliun. Pada tahun 2013 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,580 triliun. Pada tahun 2014 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 2,526 triliun. Pada tahun 2015 selama 5 bulan sejak Januari-Mei sebesar Rp. 735,012 miliar.

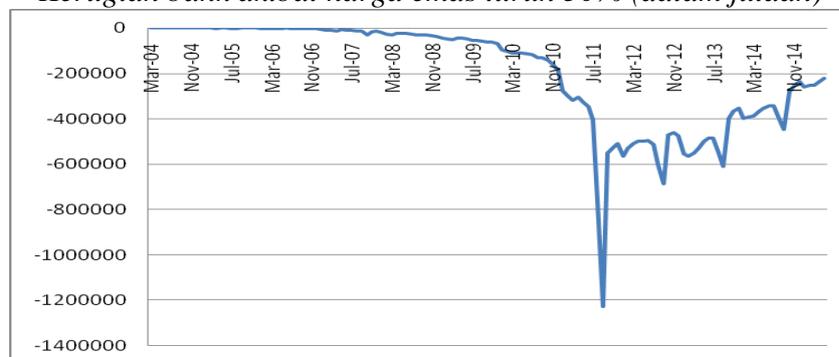
b. Kerugian Bank akibat penurunan harga emas 25%

Dalam hal penurunan emas 25% maka dalam hal ini bank tidak mendapat kerugian dan keuntungan. Hal ini dapat dibandingkan ketika harga emas sebesar 25 % maka nilai emas di bank Syariah sebesar Rp. 5.805 miliar dikurangi modal awal *qardh* gadai emas sebesar Rp. 5.805 miliar. Maka dapat dihitung kerugian dan keuntungan bank sebesar Rp. 0 pada bulan Maret tahun 2004. Demikian juga pada bulan Mei tahun 2015 sebesar Rp. 662 miliar dikurangi modal *qardh* awal sebesar Rp. 662 miliar maka nilai menjadi Rp. 0. Dalam hal ini, nasabah diasumsikan tidak mampu mengembalikan uang gadai emas yang diperolehnya.

c. Kerugian Bank akibat penurunan harga emas 50%

Kerugian dan keuntungan bank akibat penurunan emas 50% dapat dilihat pada nilai *qardh* awal emas di bank Syariah dibandingkan dengan nilai emas akibat penurunan harga emas sebesar 50%. Hal ini dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.19.
Kerugian bank akibat harga emas turun 50% (dalam jutaan)



Dari grafik di atas, pada bulan Maret 2004 bank Syariah mengalami kerugian akibat penurunan emas 50% dimana nilai emas di bank Syariah pada bulan Maret tahun 2004 sebesar Rp. 3,870 miliar dikurangi modal awal *qardh* gadai emas sebesar Rp. 5,805 miliar. Maka dapat dihitung kerugian bank akibat penurunan harga emas sebesar Rp. -1,935 miliar. Demikian juga pada bulan Mei 2015, akibat penurunan harga emas 50% maka nilai emas sebesar Rp. 441,591 miliar, dikurangi modal *qardh* awal sebesar Rp. 662,387 miliar maka kerugian bank sebesar Rp. -220,795 miliar. Kerugian terendah akibat harga emas

turun 10% terjadi pada bulan September 2011 sebesar Rp. -260 juta triliun. Kerugian tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2004 Rp. -1,228.

Adapun kerugian bank Syariah akibat harga emas turun 50% per tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

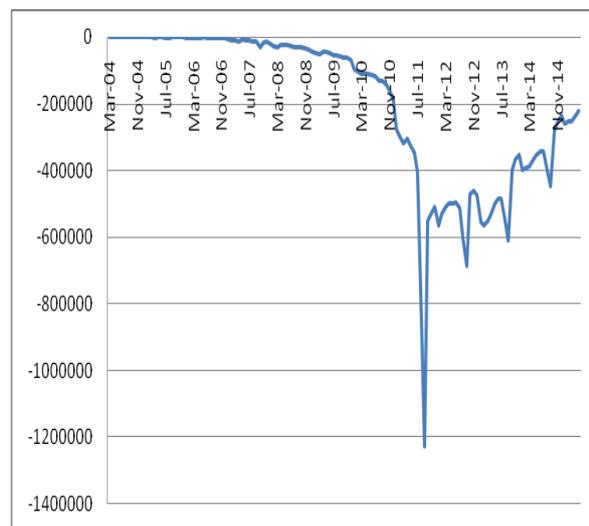
Tabel 4.2a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun 50% per tahun

Tahun	Kerugian Bank Akibat Harga Emas Turun 50% per Tahun (dalam jutaan)
2004*	- 10,990
2005	- 10,886
2006	- 10,849
2007	- 11,287
2008	- 12,853
2009	- 13,236
2010	- 12,976
2011	- 14,730
2012	- 19,302
2013	- 20,312
2014	- 20,604
2015**	- 20,201

*Maret – Desember

** Januari – Mei

Grafik 4. 20. Kerugian bank Syariah per tahun akibat harga emas turun 50% per tahun



Pada tahun 2004, data yang diperoleh sejak bulan Maret sampai dengan Desember selama 10 bulan. Jumlah kerugian akibat penurunan harga emas 50% sebesar Rp. -10,989 miliar. Pada tahun 2005 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -67,942 miliar. Pada tahun 2006 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -43,995 miliar. Pada tahun 2007 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -168,798 miliar. Pada tahun 2008 selama 12 bulan sejak Januari - Desember sebesar Rp. -343,833 miliar. Pada tahun 2009 selama 12 bulan sejak Januari - Desember sebesar Rp. -651,004 miliar. Pada tahun 2010 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -1,521 triliun. Pada tahun 2011 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -5,955 triliun. Pada tahun 2012 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -

6,321 triliun. Pada tahun 2013 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -5,967 triliun. Pada tahun 2014 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. -4,210 triliun. Pada tahun 2015 selama 5 bulan sejak Januari-Mei sebesar Rp. -1,225 miliar.

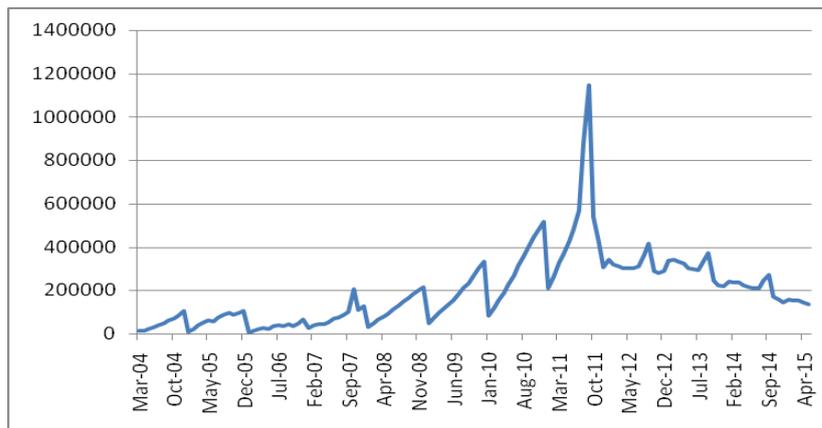
2. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun

Ketika terjadi kerugian maka bank akan mengambil jumlah kerugian tersebut dari Laba Tahun Berjalan.

a. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun sebesar 10%.

Ketika harga emas turun 10% maka jumlah laba tahun berjalan dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.21. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun sebesar 10%.



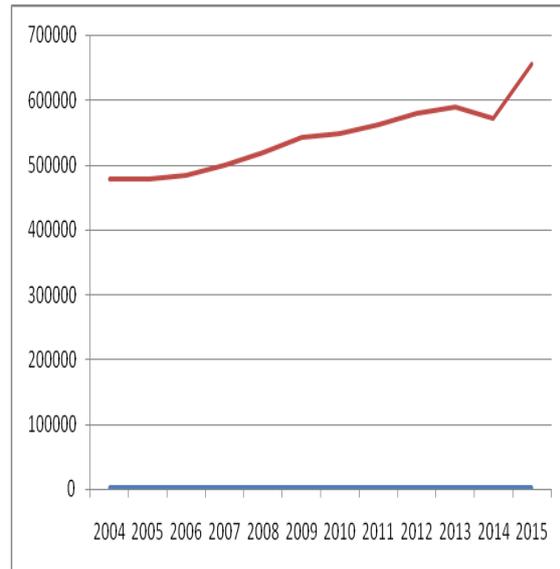
Dari grafik di atas, posisi laba tahun berjalan masih positif karena bank mengalami keuntungan. Pada bulan Maret tahun 2015 jumlah laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,624 miliar ditambah dengan keuntungan bank akibat harga emas turun 10% sebesar Rp. 1,161 miliar maka keuntungan sebesar Rp. 9,785 miliar pada bulan Maret tahun 2004. Sementara itu, pada bulan Mei tahun 2015 posisi laba tahun berjalan Rp. 1,317 miliar ditambah dengan keuntungan bank akibat harga emas turun 10% sebesar Rp. Rp. 132,477 miliar keuntungan modal bank sebesar Rp. 133,794 miliar. keuntungan terendah terjadi pada bulan Januari 2006 sebesar Rp. 3,007 miliar dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp. 1,146 triliun.

Adapun keuntungan per tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3a. Posisi Laba Tahun berjalan akibat harga emas turun 10% per Tahun

Tahun	Posisi Laba Tahun berjalan akibat harga emas turun 10% per Tahun (dalam jutaan)
2004	478,335
2005	477,423
2006	482,762
2007	498,843
2008	519,450
2009	541,803
2010	548,239
2011	561,978
2012	578,440
2013	588,303
2014	571,067
2015	655,543

Grafik 4. 22. Posisi Laba Tahun berjalan akibat harga emas turun 10% per Tahun



*Maret – Desember

** Januari – Mei

Pada tahun 2004, data yang diperoleh sejak bulan Maret sampai dengan Desember selama 10 bulan. Jumlah laba tahun berjalan ditambah keuntungan akibat penurunan harga emas 10% sebesar Rp. 478,334 miliar. Pada tahun 2005 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 768,121 miliar. Pada tahun 2006 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 384,174 miliar. Pada tahun 2007 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 966,581 miliar. Pada tahun 2008 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 1,459 triliun. Pada tahun 2009 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 2,147 triliun. Pada tahun 2010 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,542 triliun. Pada tahun 2011 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 5,926 triliun. Pada tahun 2012 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,809 triliun. Pada tahun 2013 selama 12 bulan sejak Januari-Desember sebesar Rp. 3,604 triliun. Pada tahun 2014 selama 12 bulan

sejak Januari-Desember sebesar Rp. 2.541 triliun. Pada tahun 2015 selama 5 bulan sejak Januari-Mei sebesar Rp. 738,637 miliar.

Jika dianalisa secara ekonomi maka praktik gadai emas tersebut menguntungkan bank karena memperoleh keuntungan yang tinggi. Namun, di satu pihak akan merugikan nasabah jika diasumsikan nasabah tidak mampu mengembalikan uang gadai yang menjadi piutang bagi bank. Padahal tujuan dari gadai tersebut merupakan untuk membantu seseorang mengalami kesulitan keuangan namun jika nasabah mampu mengembalikan hutang gadai maka nasabah masih mendapatkan keuntungan dari penjualan nilai awal harga emas yang digadaikan.

Pada bulan Maret tahun 2015 misalnya, ketika nasabah tidak mampu mengembalikan hutang gadai kepada bank maka nasabah tersebut mengalami kerugian akibat harga emas turun 10% sebesar Rp. 1,161 miliar pada bulan Maret tahun 2004. Namun jika nasabah mampu mengembalikan hutang gadai maka nasabah masih mendapatkan sisa uang dari penjualan harga emas pada harga pasar bulan tersebut.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bank memperoleh *riba* dari kelebihan pembayaran dari harga pokok awal akibat penurunan harga emas ketika nasabah yang menggadaikan emas tidak mampu membayar emasnya. Sementara jika emas tersebut dijual di pasar emas maka harganya melebihi nilai *qardh* awal yang diberikan kepada nasabah. Menurut kaidah yang berasal dari Hadits sebelumnya dimana para ulama bersepakat untuk menerima kandungan hadits yang berupa larangan adanya tambahan pada utang-piutang yang menyebabkan pihak pemberi piutang mendapatkan keuntungan materi adalah transaksi *riba*.

Kelebihan yang diperoleh bank akibat ketidakmampuan nasabah membayar hutang maka termasuk kepada *riba nasi,ah*. Meskipun secara tidak langsung nasabah tidak diminta untuk mengembalikan uang melebihi pinjamannya namun ketika emas yang digadaikan tersebut dijual di pasar emas maka harga emas melebihi pinjaman.

Ketidakmampuan nasabah membayar hutang gadai juga disebabkan akibat ketidakpastian harga emas di pasar emas. Ketidakpastian tersebut menimbulkan

keuntungan di satu pihak dan merugikan di pihak lain. Dalam hal ini, jika nasabah tidak mengetahui fluktuasi harga emas yang menyebabkan kerugian bagi nasabah sementara bank syariah mengetahui fluktuasi harga emas di pasaran maka praktik ini termasuk *tadlis*. Namun, ketidakpastian harga emas di pasaran, bank juga memungkinkan tidak mengetahui fluktuasi harga di masa yang akan datang. Ketidaktahuan antara bank dan nasabah dalam memprediksi harga emas termasuk kepada *gharar*.

Sebagaimana dibahas pada landasan teori, ada beberapa unsur yang menyebabkan larangan yang terdapat pada *gharar*: 1) ketiadaan (*'adam*) barang usaha atau 2) ketidaktahuan (*jahalah*) tentang aspek-aspek material transaksi. Pelarangan *gharar* memberikan implikasi bahwa partner bisnis seharusnya mengetahui secara tepat kerugian yang ditawarkan pada saat transaksi. Risiko dalam praktik bisnis akan senantiasa dihadapi dan tidak dapat dihindarkan secara total oleh pengusaha, dan tidak ada kegiatan produktif dan bersifat komersial yang luput dari risiko dan ketidakpastian

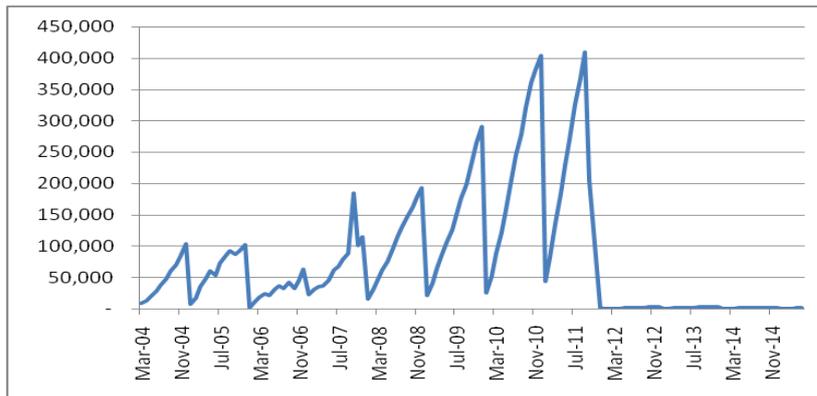
Dari sisi *mashlahah* maka praktik gadai emas ini menimbulkan kerugian bagi nasabah. Gadai dalam bentuk emas dalam sejarah Islam tidak pernah dilakukan nabi dan para sahabat serta tidak ditemukan dalam literatur *fiqh*. Jika dilihat dari aspek hukum Islam maka praktik gadai emas termasuk kepada *mashlahah mursalah*, yakni *masalahah* yang tidak diatur dalam Alquran dan Al-Hadits namun tidak bertentangan dengan *masalahah*. Namun, dari praktik gadai emas ditemukan unsur yang dapat memberikan kerugian bagi nasabah, maka praktik gadai ini dapat dikategorikan kepada *masalahah mulghaa*. *Maslahah Mulghaa* atau *maslahat* yang dibatalkan syariah yaitu: Semua *maslahat* yang menyalahi hukum Syariah disebabkan praktik gadai emas tersebut merugikan nasabah.

b. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 25%.

Labanya tahun berjalan akan berkurang jika terjadi kerugian bank Syariah. Namun, kerugian bank yang diasumsikan sebesar 25% sama dengan nilai *Loan To*

Value (LTV) terhadap emas nasabah maka bank tidak mengalami kerugian. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.23. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 25%



Grafik tersebut menjelaskan ketika harga emas turun 25%, maka laba tahun berjalan tidak mengalami kerugian karena laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,624 miliar tidak digunakan untuk menutupi kerugian bank akibat harga emas turun 25%. Hal ini dapat dilihat pada bulan Maret tahun 2004. Penurunan harga emas sebesar 25% menyebabkan harga emas dalam nilai LTV sama dengan ketika harga emas turun sebesar 25% sehingga kerugian laba tahun berjalan bank sebesar Rp. 0. Sementara itu, pada bulan Mei 2015 laba tahun berjalan mencapai Rp. 1,317 miliar tidak digunakan untuk *cover* kerugian. Laba tahun berjalan terendah terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 127 juta dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp. 409,120 miliar.

Jika dianalisa secara ekonomi maka praktik gadai emas tersebut tidak menguntungkan bank karena harga emas di pasar sama dengan harga emas dalam bentuk *qardh* sehingga ketika bank menjual emas nasabah yang tidak mampu mengembalikan hutang gadai maka keuntungan bank tidak ada.

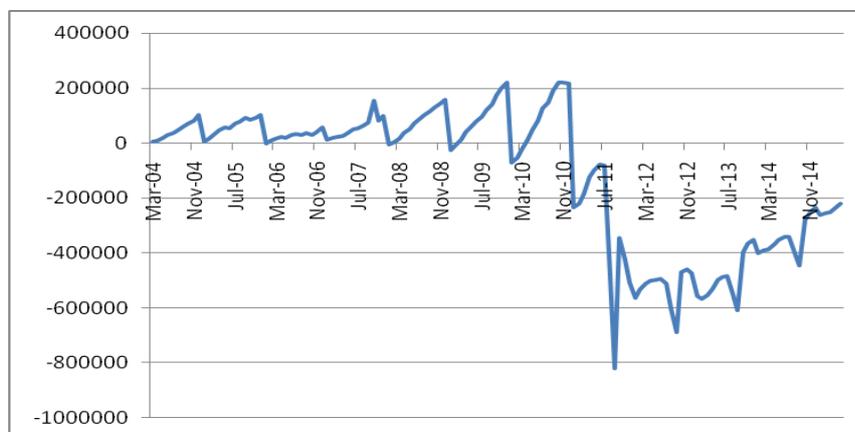
Namun, di satu pihak akan merugikan nasabah jika diasumsikan nasabah tidak mampu mengembalikan uang gadai yang menjadi piutang bagi bank. Hal ini disebabkan nilai awal emas nasabah menurun disebabkan penurunan harga emas pada bulan tersebut. Namun meskipun nasabah mampu mengembalikan hutang gadai maka nasabah tidak mendapatkan sisa uang dari penjualan harga

emas pada harga pasar bulan tersebut. Dari sisi *mashlahah* maka praktik gadai emas ini menimbulkan kerugian bagi nasabah.

c. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 50%.

Kerugian akibat harga emas menurun 50% terhadap laba tahun berjalan dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.24. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 50%



Dari grafik di atas, pada bulan Maret 2004 laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,6 miliar. Kemudian penurunan harga emas 50% sebesar Rp. -1,9 miliar menyebabkan laba tahun berjalan bank Syariah mengalami penurunan menjadi Rp. 6,6 miliar.

Penurunan laba tahun berjalan yang signifikan terjadi pada bulan Januari 2006 sebesar Rp.-1,2 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh penurunan harga emas sebesar 50% dengan jumlah kerugian sebesar Rp. 1,4 miliar. Kerugian terjadi kembali pada bulan Januari 2008 sebesar Rp. -6,5 miliar. Kerugian selanjutnya akibat penurunan harga emas 50% terjadi pada bulan Januari 2009 sebesar Rp. -24,3 miliar dan bulan Februari 2009 sebesar Rp. -8,4 miliar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. -219,4 miliar. Sementara, dari simulasi statis diketahui kerugian terendah terjadi pada bulan Januari 2006 sebesar Rp. -1,2 miliar dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp. -819,5 miliar.

Adapun kerugian bank Syariah akibat harga emas turun 50% per tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

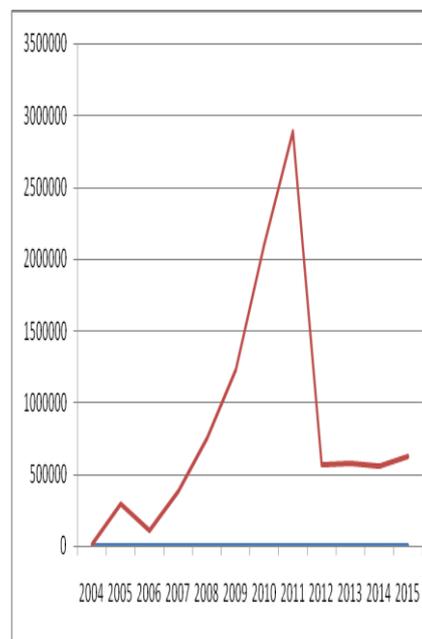
Tabel 4.4a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun 50% per tahun (dalam jutaan)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 50% per Tahun	Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun 50% per Tahun
2004	471,741	460,751	10,990
2005	753,753	460,005	293,748
2006	357,777	465,404	107,627
2007	865,302	480,784	384,518
2008	1,253,008	498,885	754,123
2009	1,756,756	520,625	1,236,131
2010	2,628,951	527,478	2,101,473
2011	2,353,246	538,410	2,891,656
2012	16,748	547,557	564,305
2013	24,332	555,804	580,136
2014	15,308	538,101	553,410
2015	3,625	623,221	626,846

*Maret – Desember

** Januari – Mei

Grafik 4.25. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun 50% per tahun (dalam jutaan)



Tabel di atas menjelaskan bahwa pada bulan Maret sampai dengan Desember 2004 jumlah laba tahun berjalan pertahun sebesar Rp. 471 miliar. Sementara akibat penurunan harga emas 50% maka laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 460 miliar. Laba tahun berjalan berkurang sebesar Rp. 10 miliar.

Pada tahun 2005 sejak Januari sampai dengan Desember 2005, laba tahun berjalan sebesar Rp. 753 miliar. Sementara akibat penurunan emas sebesar 50% maka laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 729 miliar maka kerugian bank akibat laba tahun berjalan berkurang sebesar Rp. 23 miliar.

Demikian juga pada tahun 2006 laba tahun berjalan menanggung kerugian sebesar Rp. 43 miliar. Pada tahun 2007 sebesar Rp. 168 miliar, tahun 2008 sebesar Rp. 343 miliar, tahun 2009 kerugian bank mencapai sebesar Rp. 651 miliar dan pada tahun 2010 laba tahun berjalan berkurang sebesar Rp. 1,521 triliun.

Adapun tahun 2011 laba tahun berjalan menjadi negatif akibat penurunan harga emas sebesar Rp.-1,249 triliun, tahun 2012 Rp. -6,288 triliun, tahun 2013 sebesar Rp. 5,918 triliun, tahun 2014 kerugian sebesar Rp. 4,180 triliun dan pada tahun 2015 selama 5 bulan sejak Januari sampai dengan Mei 2015 mencapai Rp. 1,217 triliun.

Jika dianalisa secara ekonomi maka praktik gadai emas tersebut akan merugikan kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah. Ketidakmampuan nasabah membayar hutang gadai juga disebabkan akibat ketidakpastian harga emas di pasar emas. Demikian juga dari sisi bank akan mengalami kerugian akibat ketidakpastian harga pasar emas. Ketidakpastian tersebut menimbulkan kerugian kedua belah pihak. Dalam hal ini, nasabah tidak mengetahui fluktuasi harga emas yang menyebabkan kerugian bagi nasabah sementara bank syariah juga tidak mengetahui fluktuasi harga emas di pasaran maka praktik ini termasuk *gharar*.

Dari sisi *mashlahah* maka praktik gadai emas ini menimbulkan kerugian bagi nasabah dan bank. Maka praktik gadai emas ini pada awalnya termasuk kepada *mashlahah mursalah*, yakni *masalahah* yang tidak diatur dalam Alquran dan Al-Hadits namun tidak bertentangan dengan *masalahah*. Namun, dari praktik gadai emas ditemukan unsur yang dapat memberikan kerugian bagi nasabah dan bank, maka praktik gadai ini dapat dikategorikan kepada *masalahah mulghaa*. *Maslahah Mulghaa* atau *maslahat* yang dibatalkan syariah yaitu: Semua *maslahat* yang menyalahi hukum Syariah disebabkan praktik gadai emas tersebut merugikan nasabah dan bank.

3. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas 10%, 25% dan 50%

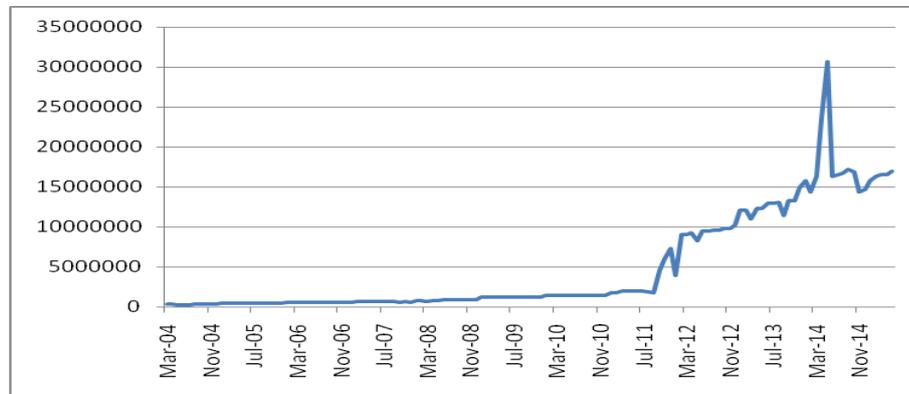
Pengurangan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas akan akan mengurangi modal inti (*tier1*). Penurunan harga emas mempengaruhi *Tier1* dalam menanggung modal akibat penurunan harga emas sehingga terjadi perubahan modal inti (*tier1*) yang baru untuk menanggung kerugian tersebut.

a. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 10%

Dalam hal penurunan harga emas sebesar 10% maka modal inti (*tier1*) akan berkurang sebagaimana digambarkan grafik berikut:

Grafik 4.26.

Tier I Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 10%



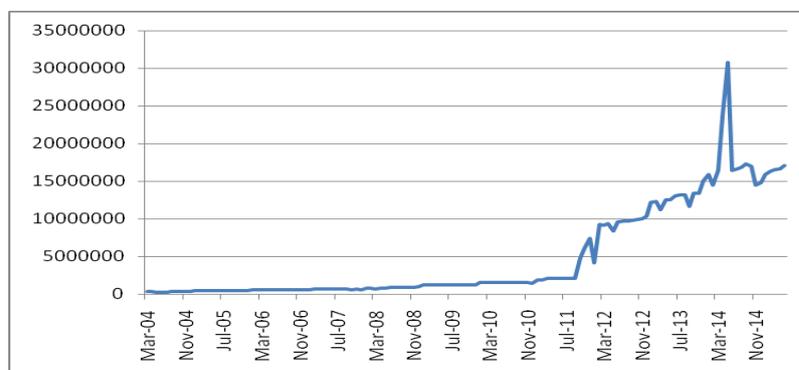
Jika harga emas sebesar turun 10% maka modal inti bank (*tier1*) berkurang menjadi Rp. 365 miliar dimana modal inti (*tier1*) sebelum penurunan harga emas 10% sebesar Rp. 370 miliar. Pengurangan modal inti sebesar Rp. 4,8 miliar tersebut diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat pada bulan Maret 2004. Sementara pada bulan Mei 2015 modal inti (*tier1*) bank berkurang menjadi Rp. 16,974 triliun. Pengurangan modal inti (*tier1*) menjadi Rp. 66 miliar. Sementara modal inti awal sebesar Rp. 17,041 triliun. Modal inti (*tier1*) terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 292,225 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,615 triliun.

b. Tier I Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 25%

Demikian juga, penurunan harga emas sebesar 25% maka modal inti (*tier1*) akan berkurang sebagaimana digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.27.

Tier I Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 25%



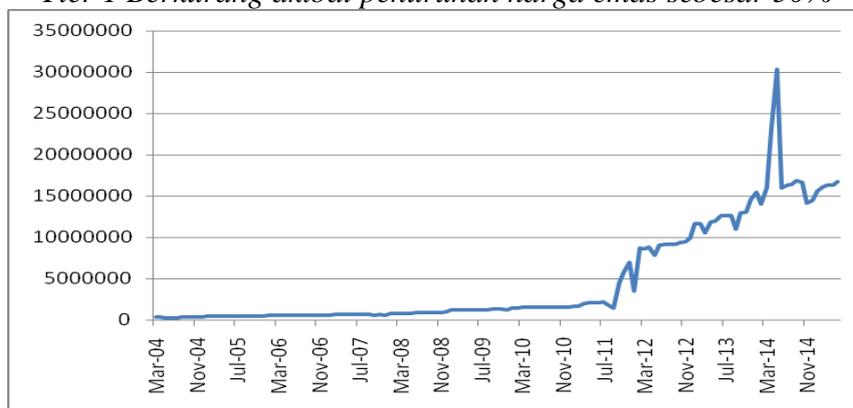
Ketika harga emas turun sebesar 25% maka modal inti (*tier1*) yang harus disediakan oleh bank akan berkurang menjadi Rp. 366,138 miliar yang diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan. Hal ini dapat dibandingkan dengan modal inti awal sebesar 370 miliar pada bulan Mei 2004. Jumlah pengurangan modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 4,3 miliar. Sementara pada bulan Mei 2015 modal inti yang baru menjadi Rp. 17.041.123.813.197 triliun dimana modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17.041.783.000.000. Maka jumlah modal inti (*tier1*) berkurang sebesar Rp. 658.714.403,-. Nilai modal inti (*tier1*) terendah pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 292,682 miliar dan modal inti (*tier1*) tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,722 triliun.

c. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 50%

Dalam hal penurunan harga emas sebesar 50% maka pengurangan modal inti (*tier1*) dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 4.28.

Tier 1 Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 50%



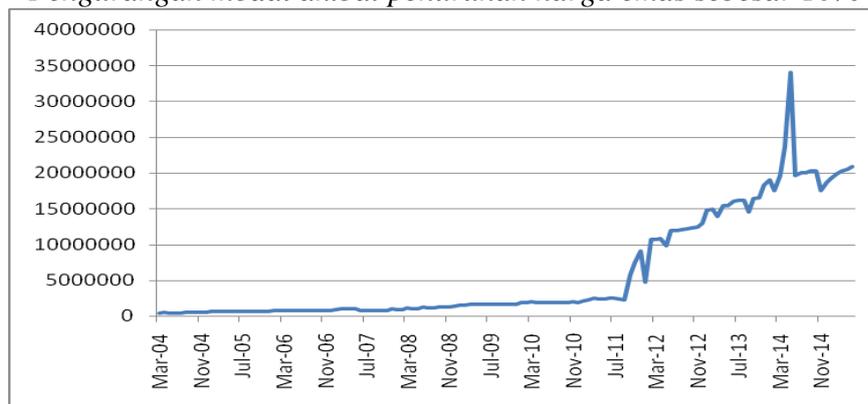
Jika harga emas turun 50% maka modal inti (*tier1*) berkurang menjadi Rp. 367,105 miliar yang diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan sementara jumlah modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 370,450 miliar. Hal ini dapat dilihat pada bulan Mei 2004. Pengurangan modal inti (*tier1*) berjumlah 3,3 miliar. Jika dilihat jumlah modal inti (*tier1*) pada bulan Mei 2015 maka modal inti (*tier1*) menjadi Rp. 16,822 triliun sementara modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17.041.783. Pengurangan modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 219,4 miliar. Nilai modal inti (*tier1*) terendah sebesar Rp. 293,443 miliar pada bulan Juli 2004 dan modal inti (*tier1*) tertinggi sebesar Rp. 30,369 triliun pada bulan Mei 2014.

4. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas

a. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas sebesar 10%.

Penurunan harga emas sebesar 10% akan menyebabkan penambahan modal modal untuk menanggulangi kekurangan dana sebagaimana digambarkan pada kurva berikut:

Grafik 4.29
Pengurangan modal akibat penurunan harga emas sebesar 10%



Akibat penurunan harga emas 10 % bulan Maret tahun 2004 maka modal baru berkurang menjadi Rp. 427 miliar dibanding modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*) sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 10% menjadi Rp. 4,8 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 10% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,932 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 66 miliar. Adapun penurunan modal baru terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 369,72 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 34,09 triliun.

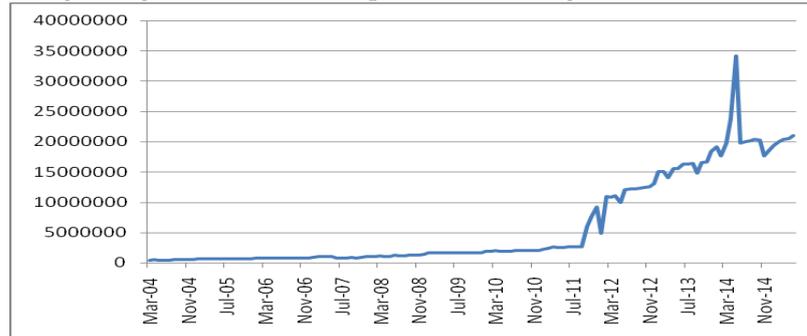
Penurunan modal akan berdampak pada penurunan persentase Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sebab, rumus dari dari CAR adalah modal dibagi Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Penurunan modal akan mengurangi nilai CAR bank. Penurunan modal akan menyebabkan pengurangan pada pembiayaan sektor riil lainnya.

- b. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas sebesar 25%.

Penurunan harga emas sebesar 25% akan menyebabkan pengurangan modal untuk menanggulangi kekurangan dana sebagaimana digambarkan pada kurva berikut:

Grafik 4.30

Pengurangan modal akibat penurunan harga emas sebesar 25%.



Akibat penurunan harga emas 25% bulan Maret tahun 2004 maka modal baru berkurang menjadi Rp. 428 miliar dibanding dengan modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*) sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 25% menjadi Rp. 4,3 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 25% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,998 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 658.714.403.

Adapun penurunan modal baru terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 370 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 34,19 triliun.

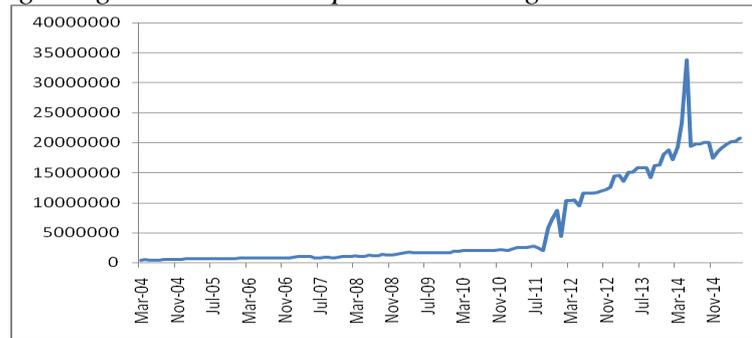
Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penurunan modal bank akan berdampak pada penurunan persentase Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Oleh karena itu, penurunan modal akan menyebabkan pengurangan pada pembiayaan sektor riil lainnya.

- c. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas akibat penurunan harga emas sebesar 50%.

Penurunan harga emas sebesar 50% akan menyebabkan pengurangan modal untuk menanggulangi kekurangan dana sebagaimana digambarkan pada kurva berikut:

Grafik 4.31.

Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas sebesar 50%



Akibat penurunan harga emas 50% bulan Maret tahun 2004 maka modal baru berkurang menjadi Rp. 429,150 miliar dibanding dengan modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*) sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 50% menjadi Rp. 3,34 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 50% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,77 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 219,4 miliar. Adapun penurunan modal baru terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 370,9 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 33,84 triliun.

Penurunan modal bank di atas sebagaimana dijelaskan akan berdampak pada penurunan persentase Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Oleh karena itu, penurunan modal akan menyebabkan pengurangan pada pembiayaan sektor riil lainnya.

4.2.3 Hasil Simulasi Bisnis (Skenario Dinamis)

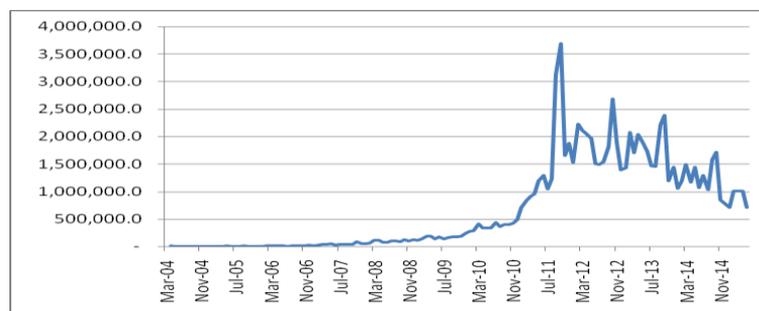
1. Skenario Penurunan Harga Emas di Bank Syariah pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan.

Skenario dinamis dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh penurunan harga emas pada pada lag 1, 2 dan 3 bulan terhadap *rahn* emas di perbankan syariah

a. Skenario Penurunan Harga Emas di Bank Syariah pada lag 1 bulan

Hasil skenario penurunan harga emas di bank syariah pada lag 1 bulan dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.32. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan



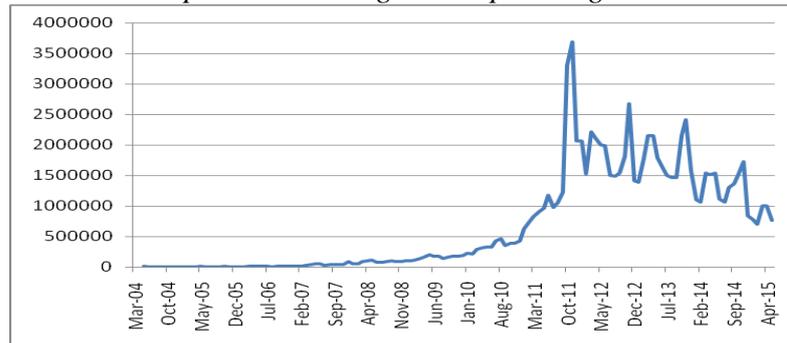
Penurunan harga emas pada lag 1 bulan dapan dilihat pada Maret dan bulan April 2004. Jika dilihat data pada bulan April 2004 harga emas per ons dalam kurs Dolar sebesar \$341 dikalikan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 8.587 maka harga emas sebesar Rp. 2.679.713 lebih rendah dari harga emas pada bulan Maret 2004 sebesar Rp. 2.929.541 dimana jumlah ini diperoleh dari hasil perkalian antara harga emas per ons dalam kurs Dolar sebesar \$309 dan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 8.661 maka nilai gadai emas pada lag 1 bulan, yakni pada bulan April 2004 sebesar Rp. 7,08 miliar.

Sementara itu, pada bulan Mei 2004, harga emas dalam kurs Dolar sebesar \$316 dikalikan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.210 maka harga emas sebesar Rp. 2.914.412 lebih besar dari harga emas bulan April 2004 sebesar Rp. 2.679.713 dimana jumlah ini diperoleh dari hasil perkalian kurs Dolar sebesar \$309 dan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 8.661 maka nilai gadai emas pada bulan Mei 2004 sebesar Rp. 5,7 miliar.

b. Skenario Penurunan Harga Emas di Bank Syariah lag 2 bulan

Hasil skenario penurunan harga emas di bank syariah lag 2 bulan dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.33. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan

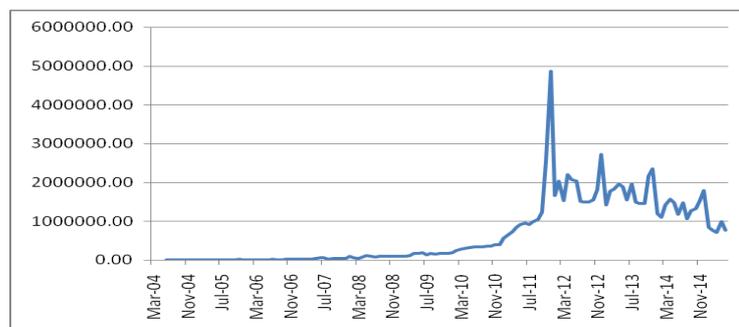


Ketika harga emas menurun dalam jangka waktu 2 bulan, misalkan harga emas bulan Mei 2004 dalam kurs Dolar sebesar \$ \$316 dikalikan dengan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.210 maka harga emas sebesar Rp. 2.914.412 lebih rendah dari harga emas bulan Maret 2004 sebesar 2.929.541 yakni perkalian antara kurs Dolar sebesar \$341 dengan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 8.661 maka nilai gadai emas pada bulan Mei 2004 sebesar Rp. 7,7 miliar pada lag 2 bulan.

c. Skenario Penurunan Harga Emas di Bank Syariah lag 3 bulan

Hasil skenario penurunan harga emas di bank syariah lag 3 bulan dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.34. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan



Ketika harga emas menurun pada *lag* 3 bulan, misalkan harga emas bulan Januari 2005 dalam kurs Dolar sebesar \$ 338 dikalikan dengan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.165 maka harga emas sebesar Rp. 3.098.503 lebih rendah dari harga emas bulan Oktober 2004 sebesar 3.116.416 yakni perkalian antara kurs Dolar sebesar pada bulan Oktober 2004 sebesar \$ 343 dengan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.090 maka nilai gadai emas pada bulan Oktober 2004 sebesar Rp. 4,5 miliar pada *lag* 3 bulan.

2. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1, *lag* 2 dan *lag* 3

Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1, *lag* 2 dan *lag* 3 bulan dapat dilihat dari perubahan harga Emas ketika terjadi fluktuasi nilai tukar Dolar AS dan nilai tukar rupiah. Simulasi dinamis ingin melihat kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan yang disebabkan nasabah tidak mampu mengembalikan nilai piutang *qardh* gadai emas maka bank akan menjual emas tersebut di pasar emas. Simulasi dinamis dilakukan per tahun dalam kurun waktu 133 bulan sejak bulan April 2004 sampai dengan Mei 2015

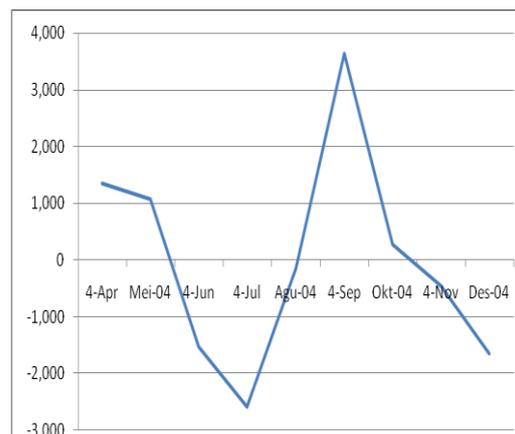
2.1 Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1

a. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan tahun 2004

Tabel 4.5a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas *lag* 1 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai <i>Qardh</i> Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Apr-04	5,736	7,080	1,344
Mei-04	4,667	5,736	1,068
Jun-04	1,537	1	- 1,536
Jul-04	4,566	1,979	- 2,587
Agu-04	4,705	4,566	- 139
Sep-04	1,063	4,705	3,642
Okt-04	780	1,063	283
Nov-04	1,228	780	- 448
Des-04	2,882	1,228	- 1,654

Grafik 4.35. Kerugian bank Syariah akibat harga emas *lag* 1 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



Kerugian bank Syariah pada tahun 2004 ketika harga emas turun pada awalnya dapat dilihat pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. -2,5 miliar. Kerugian

terjadi karena harga emas pada *lag* 1 bulan, yakni pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 1,9 miliar dikurangi dengan nilai *qardh* emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 4,5 miliar sehingga kerugian menjadi Rp. -2,5 miliar.

Demikian juga pada bulan Agustus 2004, kerugian bank pada *lag* 1 bulan terjadi karena harga emas menurun menjadi sebesar Rp. 4,56 miliar dikurangi nilai *qardh* emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 4,70 miliar maka kerugian bank sebesar Rp. -138.600.000. Kerugian juga terjadi pada bulan November 2004 sebesar Rp. -48.300.000. Kerugian ini disebabkan harga emas menurun menjadi Rp. 780.000.000,- sementara harga emas awal sebesar Rp. 1,2 miliar.

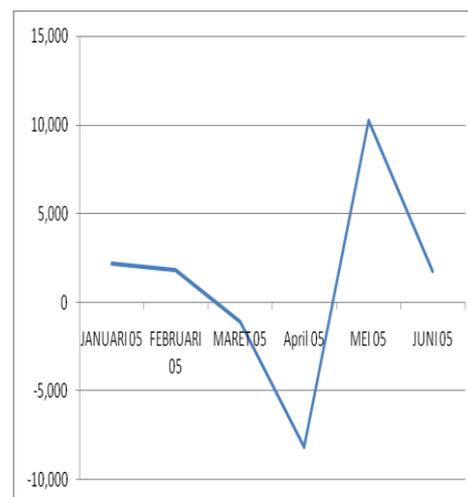
Demikian juga pada bulan Desember 2004 kerugian bank Syariah sebesar Rp. -1,6 miliar. Hal ini disebabkan penurunan harga emas menyebabkan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 1,2 miliar sementara harga emas awal dalam bentuk *qardh* emas sebesar Rp. 2,8 miliar.

b. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan tahun 2005

Tabel 4.6a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas pada *lag* 1 bulan tahun 2005(dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal	Harga Emas turun	Kerugian bank Syariah
Jan-05	5,493	3,654	- 1,839
Feb-05	5,625	5,493	- 0,132
Mar-05	5,982	5,625	- 0,357
Apr-05	6,236	5,982	- 0,254
Mei-05	5,715	7,924	2,209
Jun-05	3,923	5,715	1,792
Jul-05	6,326	5,218	- 1,108
Agu-05	14,497	6,326	- 8,171
Sep-05	4,257	14,497	10,240
Okt-05	3,759	5,506	1,747
Nov-05	4,284	3,759	- 0,526
Des-05	5,746	4,284	- 1,462

Grafik 4.36. Kerugian bank Syariah akibat harga emas pada *lag* 1 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



Pada tahun 2005, kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan terjadi pada bulan Januari 2005 sebesar Rp. -1,8 miliar. Kerugian tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 3,6 miliar sementara harga

emas awal dalam bentuk *qardh* sebesar 5,4 miliar. Kerugian disusul pada bulan Februari 2005 sebesar Rp. -131.520.000, bulan Maret 2005 sebesar Rp. -356.880.000 dan bulan April 2005 sebesar Rp. -254.480.000.

Pada bulan Juni meningkat kembali menjadi Rp. 1,1 miliar, disebabkan harga emas bulan tersebut sebesar Rp. 5,2 miliar menurun dibanding harga emas pada *qardh* awal sebesar Rp. Rp. 6,3 miliar. Kerugian seterusnya terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 8,1 Miliar, bulan November kerugian menjadi Rp. 525.680.000,- dan pada bulan Desember menjadi Rp. 1,4 miliar.

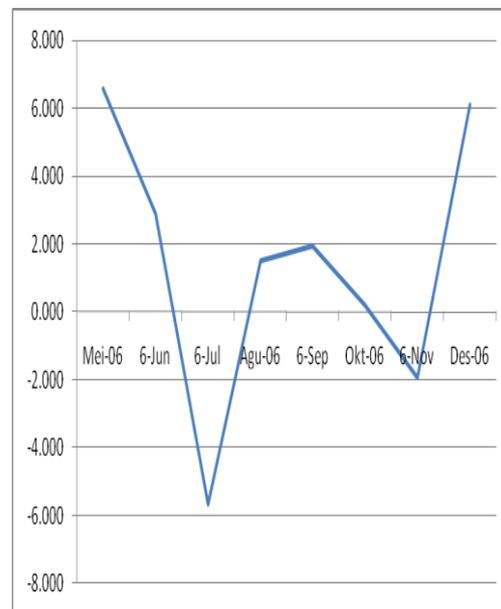
c. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2006

Kerugian bank terjadi pada tahun 2006 terjadi pada 6 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-06	7,918	5,746	- 2,172
Feb-06	8,741	10,238	1,497
Mar-06	9,783	8,741	- 1,042
Apr-06	9,876	9,783	- 0,092
Mei-06	6,522	13,095	6,573
Jun-06	5,363	8,229	2,866
Jul-06	11,046	5,363	- 5,683
Agu-06	12,656	14,151	1,495
Sep-06	14,232	16,148	1,915
Okt-06	14,439	14,232	- 0,207
Nov-06	16,379	14,439	- 1,940
Des-06	15,030	21,114	6,084

Grafik 4.37. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Pada tabel di atas diketahui bahwa kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 2,1 miliar disebabkan harga emas menurun pada bulan tersebut menjadi Rp. 5,4 miliar sementara harga emas awal dalam bentuk *qardh* sebesar

Rp. 7,9 miliar. Kerugian menurun di bulan Maret menjadi Rp. 1,04 miliar dan pada bulan April sebesar Rp. 92.500.000,-.

Kerugian terjadi kembali pada bulan Juli sebesar Rp. 5,6 miliar disebabkan harga emas pada bulan tersebut menurun menjadi Rp. 5,3 miliar sementara harga emas awal sebesar Rp. 11,04 miliar. Kerugian menurun drastis pada bulan Oktober sebesar Rp. 206.700.000. Hal ini disebabkan penurunan harga emas pada bulan tersebut tidak signifikan yakni sebesar Rp. 14,2 miliar sementara harga emas awal dalam bentuk *qardh* sebesar Rp. 14,4 miliar. Kerugian terakhir pada tahun 2006 terjadi pada bulan November sebesar Rp. 1,9 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh penurunan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 21 miliar sementara harga emas sebelumnya sebesar Rp. 15 miliar sehingga terjadi kerugian yang disebabkan perubahan nilai kurs rupiah terhadap Dolar AS.

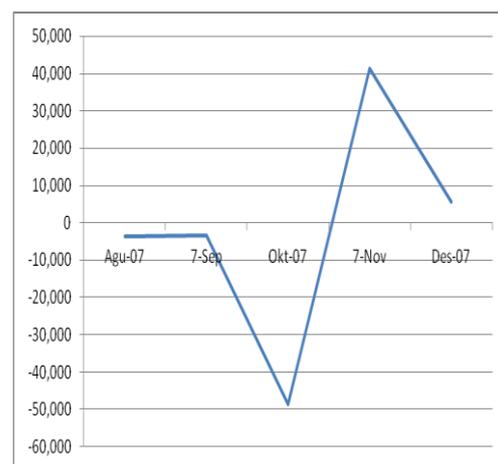
d. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2007

Kerugian bank terjadi pada tahun 2007 terjadi pada 8 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2007(dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-07	24,641	11,488	- 13,153
Feb-07	33,193	24,641	- 8,552
Mar-07	37,169	43,688	6,519
Apr-07	37,558	37,169	- 0,389
Mei-07	25,967	47,384	21,417
Jun-07	36,291	25,967	- 10,324
Jul-07	37,138	36,291	- 0,847
Agu-07	40,797	37,138	- 3,659
Sep-07	44,032	40,797	- 3,235
Okt-07	92,643	44,032	- 48,611
Nov-07	51,301	92,643	41,342
Des-07	45,664	51,301	5,637

Grafik 4.38. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2007(dalam jutaan)



Pada tahun 2007 kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 13 miliar. Hal ini disebabkan perubahan kurs menyebabkan harga emas menurun menjadi

Rp. 11,4 miliar dimana harga emas sebelumnya dalam bentuk *qardh* emas sebesar Rp. 24,6 miliar. Kerugian disusul pada bulan Februari sebesar Rp. 8,5 miliar, bulan April sebesar Rp. 389.340.000,- .

Kerugian berturut-turut terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober masing-masing sebesar Rp. 10,3 miliar, menurun menjadi Rp. 847.140.000, meningkat menjadi Rp. 3,6 miliar, menurun sedikit menjadi Rp. 3,2 miliar dan meningkat signifikan sebesar Rp. 48,6 miliar.

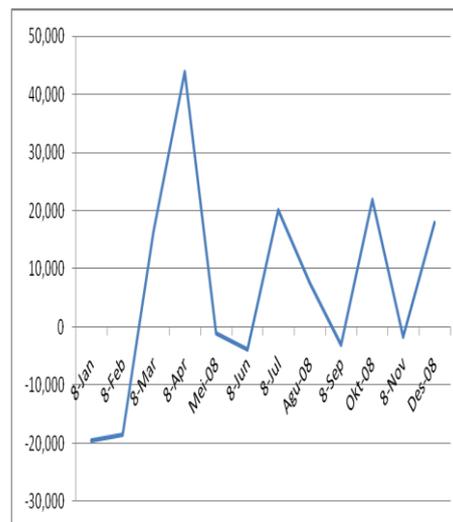
e. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan tahun 2008

Kerugian bank terjadi pada tahun 2008 terjadi pada 6 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-08	65,091	45,664	- 19,427
Feb-08	83,575	65,091	- 18,484
Mar-08	90,450	106,804	16,354
Apr-08	71,758	115,640	43,881
Mei-08	72,848	71,758	- 1,089
Jun-08	76,680	72,848	- 3,832
Jul-08	79,873	100,014	20,141
Agu-08	89,304	97,017	7,712
Sep-08	92,346	89,304	- 3,042
Okt-08	98,264	120,093	21,829
Nov-08	99,918	98,264	- 1,654
Des-08	111,393	129,449	18,056

Grafik 4.39. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Pada tahun 2008 kerugian terjadi awalnya pada bulan Januari dan Februari sebesar Rp. 19,4 miliar dan 18,4 miliar. Kerugian di bulan Januari disebabkan harga emas pada bulan tersebut menurun menjadi Rp. 45,6 miliar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 65 miliar. Sementara pada bulan Februari kerugian juga disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 65 miliar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 83 miliar.

Kerugian kembali terjadi pada Mei dan Juni masing-masing sebesar Rp. 1,08 miliar dan 3,8 miliar. Kerugian selanjutnya terjadi pada bulan September sebesar Rp. 3,04 miliar dan terakhir pada bulan November sebesar Rp. 1,6 miliar. Sebagaimana analisis sebelumnya, kerugian pada bulan November disebabkan harga emas menurun menjadi Rp. 98 miliar sementara harga emas awal dalam bentuk *qardh* sebesar Rp. 99 miliar.

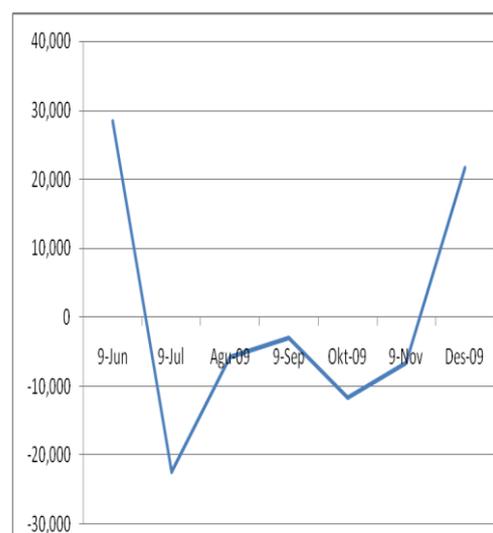
f. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2009

Kerugian bank terjadi pada tahun 2009 terjadi pada 8 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-09	137,059	111,393	- 25,666
Feb-09	148,501	137,059	- 11,441
Mar-09	157,589	186,597	29,008
Apr-09	135,497	187,923	52,426
Mei-09	136,440	135,497	- 0,0943
Jun-09	141,788	170,242	28,454
Jul-09	164,199	141,788	- 22,411
Agu-09	169,906	164,199	- 5,707
Sep-09	172,897	169,906	- 2,991
Okt-09	184,541	172,897	- 11,644
Nov-09	191,233	184,541	- 6,691
Des-09	213,362	235,110	21,748

Grafik 4.40. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2009 menunjukkan bahwa kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 25,6 miliar dan bulan Februari sebesar Rp. 11,4 miliar. Kerugian pada bulan Januari tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut menjadi Rp. 111,3 miliar dimana nilai emas pada awal *qardh* sebesar Rp. 137 miliar. Demikian juga pada bulan Februari harga emas menurun menjadi Rp. 137 miliar sementara harga emas sebelumnya pada *qardh* awal sebesar Rp. 148 miliar.

Kerugian terjadi kembali pada bulan Mei sebesar Rp. 943.200.000, pada bulan Juli meningkat menjadi Rp. 22,4 miliar, bulan Agustus sebesar Rp. 5,7 miliar, bulan September sebesar Rp. 2,9 miliar, bulan Oktober sebesar Rp. 11,6 miliar dan bulan November sebesar Rp. 6,6 miliar.

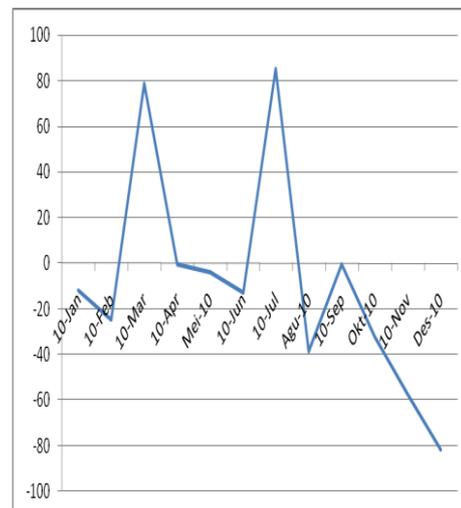
g. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2010

Kerugian bank terjadi pada tahun 2010 terjadi pada 10 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-10	291,183	279,264	- 11,919
Feb-10	315,686	291,183	- 24,503
Mar-10	330,575	409,395	78,820
Apr-10	330,741	330,575	- 0,166
Mei-10	334,335	330,741	- 3,594
Jun-10	347,305	334,335	-12,970
Jul-10	354,945	440,241	85,296
Agu-10	393,419	354,945	- 38,474
Sep-10	393,673	393,420	- 0,254
Okt-10	425,911	393,673	- 32,238
Nov-10	483,048	425,911	- 57,136
Des-10	564,585	483,048	- 81,537

Grafik 4.41. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kerugian diawali pada bulan Januari sebesar Rp. 11,9 miliar dan bulan Februari sebesar Rp. 24,5 miliar. Kerugian pada bulan Januari tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut turun menjadi Rp. 279,2 miliar dimana nilai emas pada awal qardh sebesar Rp. 291,1 miliar. Demikian juga pada bulan Februari harga emas menurun menjadi Rp. 291 miliar sementara harga emas sebelumnya pada qardh awal sebesar Rp. 315 miliar.

Kerugian kembali terjadi secara berturut-turut selama 3 bulan, bulan April, Mei dan Juni masing-masing sebesar Rp. 165.750.000,-, Rp. 3,5 miliar dan Rp. 12,9 miliar. Kerugian kembali terjadi secara berturut selama 5 bulan, yakni bulan

Agustus, September, Oktober, November dan Desember masing-masing sebesar Rp. 38,4 miliar, Rp. 253.750.000,-, Rp. 32,2 miliar, Rp. 57,1 miliar dan Rp. 81,5 miliar.

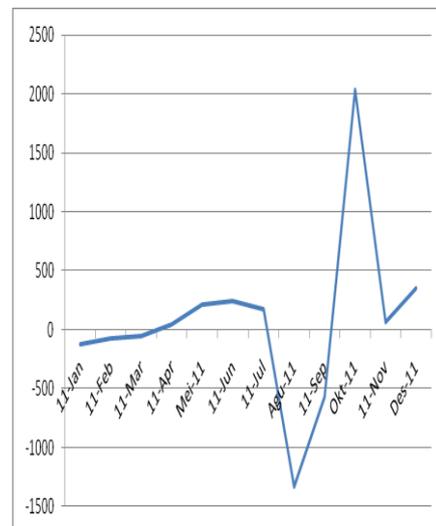
h. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2011

Kerugian bank terjadi pada tahun 2011 terjadi pada 6 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Grafik 4.42. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-11	830,418	711,349	- 119,068
Feb-11	904,805	830,418	- 74,387
Mar-11	956,867	904,806	- 52,061
Apr-11	916,573	956,867	40,294
Mei-11	980,172	1.195,112	214,940
Jun-11	1.046,874	1.285,703	238,829
Jul-11	1.223,856	1.046,874	176,982
Agu-11	2.553,176	1.223,856	-1.329,320
Sep-11	3.685,960	3.114,538	- 571,421
Okt-11	1.654,560	3.685,959	2.031,399
Nov-11	1.586,706	1.654,560	67,854
Des-11	1.526,509	1.873,234	346,725



Hasil simulasi dinamis tahun 2011 menunjukkan bahwa kerugian terjadi pada tiga bulan pertama Januari, Februari dan Maret masing-masing sebesar Rp. 119,06 miliar, Rp. 74,3 dan Rp. 52,06 miliar. Kerugian pada bulan Januari tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut turun menjadi Rp. 711 miliar dimana nilai emas pada awal *qardh* sebesar Rp. 830 miliar. Demikian juga pada bulan Februari harga emas menurun menjadi Rp. 830 miliar sementara harga emas sebelumnya pada *qardh* awal sebesar Rp. 904 miliar. Kerugian bulan Maret disebabkan harga emas turun menjadi 904 miliar dimana harga emas awal sebesar Rp. 956 miliar.

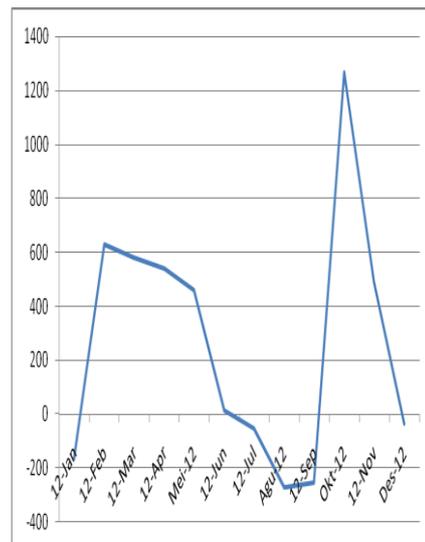
Kerugian kembali terjadi selama tiga bulan berturut-turut pada bulan Juli, Agustus dan September masing-masing sebesar Rp. 176,9 miliar, Rp. 1,3 triliun dan Rp. 571,4 miliar. Kerugian pada bulan Juli tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut turun menjadi Rp. 1,4 triliun dimana nilai emas pada awal *qardh* sebesar Rp. 1,2 triliun. Demikian juga pada bulan Agustus harga emas menurun menjadi Rp. 1,2 triliun sementara harga emas sebelumnya pada *qardh* awal sebesar Rp. 2,5 triliun. Kerugian bulan September disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 3,1 triliun dimana harga emas awal sebesar Rp. 3,6 triliun.

i. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2012

Tabel 4.13a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Grafik 4.43. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-12	1.693,211	1.526,509	-166,702
Feb-12	1.597,611	2.225,491	627,880
Mar-12	1.535,478	2.116,270	580,792
Apr-12	1.504,314	2.045,111	540,798
Mei-12	1.499,519	1.956,779	457,259
Jun-12	1.486,999	1.499,519	12,519
Jul-12	1.539,156	1.486,999	- 52,157
Agu-12	1.811,449	1.539,156	- 272,292
Sep-12	2.065,602	1.811,449	- 254,153
Okt-12	1.416,787	2.681,705	1.264,918.
Nov-12	1.389,114	1.880,668	491,554
Des-12	1.426,629	1.389,114	- 37,515



Hasil simulasi dinamis tahun 2012 menunjukkan kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 166,7 miliar. Kerugian tersebut disebabkan penurunan harga emas pada bulan tersebut menjadi Rp. 166 miliar sementara nilai *qardh* awal sebesar Rp. 1,6 triliun. Kerugian terjadi beberapa bulan kemudian secara berturut-turut yakni pada bulan Juli sebesar Rp. 52,1 miliar, bulan Agustus sebesar Rp. 272,2 miliar dan bulan September sebesar Rp. 254,1 miliar.

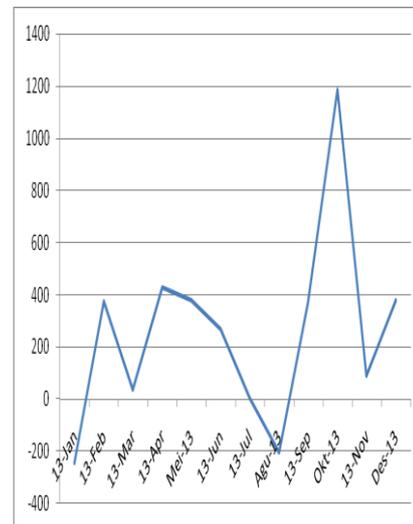
Terakhir, kerugian terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 37,5 miliar. Kerugian tersebut disebabkan penurunan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 1,3 triliun dibandingkan dengan ketika harga emas di awal *qardh* sebesar Rp. 1,4 triliun.

- j. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2013

Tabel 4.14a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Grafik 4.44. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-13	1.670,972	1.426,629	- 244,342
Feb-13	1.698,058	2.076,051	377,992
Mar-13	1.659,834	1.698,058	38,223
Apr-13	1.597,947	2.029,498	431,551
Mei-13	1.497,985	1.877,383	379,398
Jun-13	1.462,836	1.730,464	267,627
Jul-13	1.457,381	1.462,836	5,455
Agu-13	1.660,091	1.457,381	- 202,709
Sep-13	1.836,550	2.207,037	370,487
Okt-13	1.194,967	2.383,179	1.188,212
Nov-13	1.103,289	1.194,967	91,678
Des-13	1.061,343	1.439,960	378,618



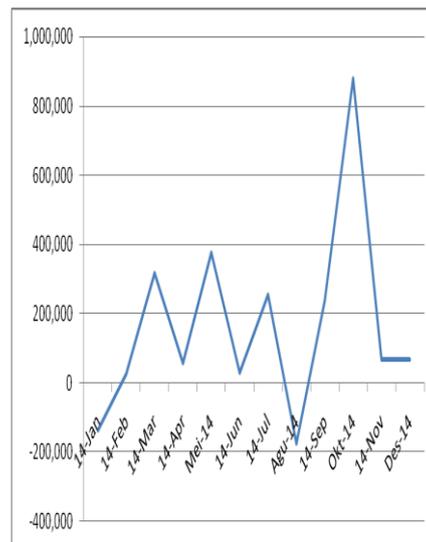
Hasil simulasi dinamis pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi dua kali kerugian akibat penurunan harga emas sebesar Rp. 244,3 milyar pada bulan Januari dan sebesar Rp. 202,7 pada bulan Agustus. Kerugian tersebut disebabkan menjadi Rp. 1,426 trilyun dimana harga *qardh* awal emas sebesar Rp. 1,670 trilyun pada bulan Januari 2013. Sementara pada bulan Agustus, harga emas menjadi Rp. 1,457 trilyun dan harga *qardh* emas awal sebesar Rp. 1,660 trilyun.

k. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2014

Tabel 4.15a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas (dalam jutaan)	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-14	1.197,480	1.061,343	- 136,138
Feb-14	1.172,895	1.197,480	24,585
Mar-14	1.165,759	1.483,888	318,129
Apr-14	1.107,352	1.165,759	58,407
Mei-14	1.062,310	1.438,498	376,188
Jun-14	1.031,389	1.062,310	30,920
Jul-14	1.033,677	1.286,847	253,170
Agu-14	1.208,264	1.033,677	- 174,587
Sep-14	1.339,565	1.575,292	235,727
Okt-14	838,931	1.716,400	877,469
Nov-14	770,646	838,931	68,286
Des-14	703,820	770,646	66,825

Grafik 4.45. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



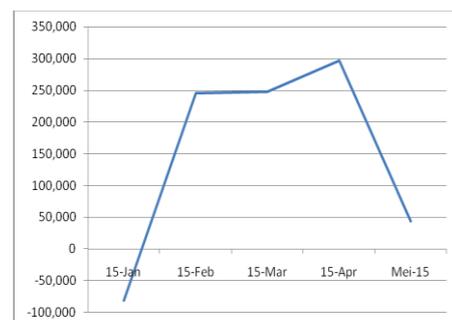
Hasil simulasi dinamis tahun 2014 terdapat dua kali kerugian akibat penurunan harga emas, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 136,1 milyar dan pada bulan Agustus sebesar Rp. 174,5 milyar.

l. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan tahun 2015

Tabel 4.16a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-15	784,669	703.820	- 80,848
Feb-15	761,530	1.007.383	245,853
Mar-15	760,216	1.007.679	247,463
Apr-15	706,259	1.002.760	296,501
Mei-15	662,387	706.259	43,872

Grafik 4.46 Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



Sementara, hasil simulasi tahun dinamis 2015 selama 5 bulan sejak Januari sampai dengan Mei menunjukkan kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 80,8 milyar.

Adapun kerugian per tahun secara total selama sejak bulan April 2004 sampai dengan bulan Mei 2015 dapat dilihat tabel kerugian berikut:

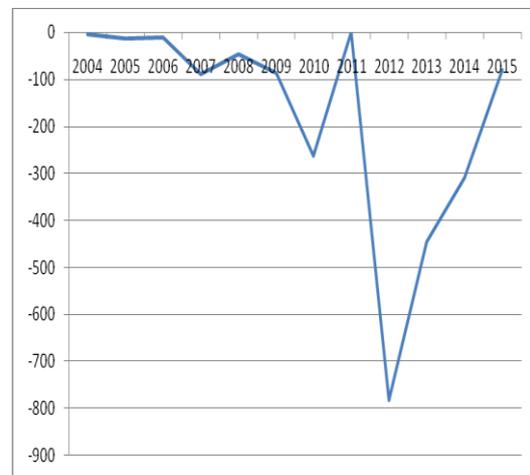
Tabel 4.17a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada bulan April tahun 2004 sampai bulan Mei 2015

Tahun	Kerugian Bank akibat Harga Emas Turun pada lag 1 bulan (dalam jutaan)
2004*	- 4,827
2005	- 13,847
2006	- 11,137
2007	- 88,770
2008	- 47,529
2009	- 87,496
2010	- 262,792
2011	- 2.323,241
2012	- 782,819
2013	- 447,052
2014	- 310,724
2015**	- 80,848

* Maret-Desember

** Januari-Mei

Grafik 4.47. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada bulan April tahun 2004 sampai bulan Mei 2015



Jumlah total kerugian yang terjadi selama 4 bulan pada tahun 2004 sebesar Rp. 4,8 miliar yakni bulan Juli sebesar Rp. -2,58 miliar, Agustus sebesar Rp. -138.600.000, November sebesar Rp. -448.300.000 dan Desember sebesar Rp. -1,65 miliar. Adapun total kerugian sebesar Rp.-4,8 miliar. Sementara pada tahun 2005, kerugian terjadi selama 8 bulan, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. -1,83 milyar, bulan Februari sebesar Rp. -131.520.000, Maret sebesar Rp.-356.880.000, April sebesar Rp.-254.480.000, Juli sebesar Rp. 1,1 milyar, Agustus sebesar Rp. 8,1 milyar, November sebesar Rp. -525.680.000 dan Desember sebesar Rp.-1,4 milyar.

Demikian selanjutnya, pada tahun 2006 sebesar Rp. 11,13 milyar, tahun 2007 sebesar Rp. 88,7 milyar, tahun 2008 sebesar Rp. -47.52 milyar, tahun 2009

sebesar Rp.-87,49 milyar, tahun 2010 kerugian sebesar Rp. -262,7 milyar, tahun 2011 sebesar Rp. -2,3 triliun, tahun 2012 sebesar Rp. 782,8 milyar, tahun 2013 kerugian sebesar Rp. -447,05 milyar dan tahun 2014 kerugian sebesar Rp. -310,7 milyar. Adapun pada tahun 2015 sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. -80,8 milyar.

2.2 Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan

Simulasi kerugian bank Syariah akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan dalam kurun waktu 132 bulan sejak bulan Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat dilihat pada tabel per tahun. Kerugian tersebut diasumsikan bahwa nasabah tidak mengembalikan uang yang dipinjam di bank Syariah akibat harga emas di pasaran menurun sehingga tidak menguntungkan untuk melunasi emas yang digadaikan.

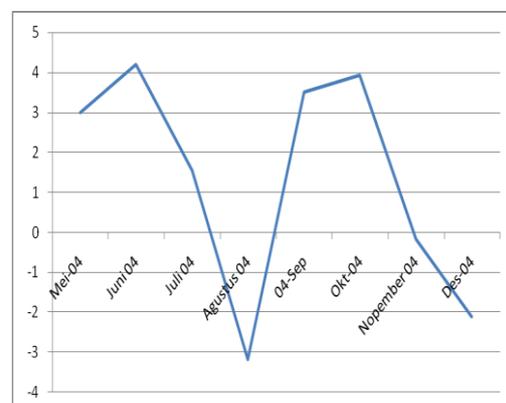
- a. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2004

Penurunan harga emas pada lag 2 bulan maksudnya bahwa dalam kurun waktu 2 bulan nasabah menggadaikan emas diperbankan Syariah. Kerugian bank bisa terjadi jika harga emas menurun melewati harga emas yang dipinjamkan kepada nasabah. Kerugian bank terjadi pada tahun 2004 terjadi pada 2 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Mei-04	4,667	7,700	3,033
Jun-04	1,537	5,736	4,199
Jul-04	4,566	6,124	1,558
Agu-04	4,705	1,537	-3,168
Sep-04	1,063	4,566	3,503
Okt-04	0,780	4,705	3,925
Nov-04	1,228	1,063	-0,165
Des-04	2,882	0,780	-2,102

Grafik 4.48. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



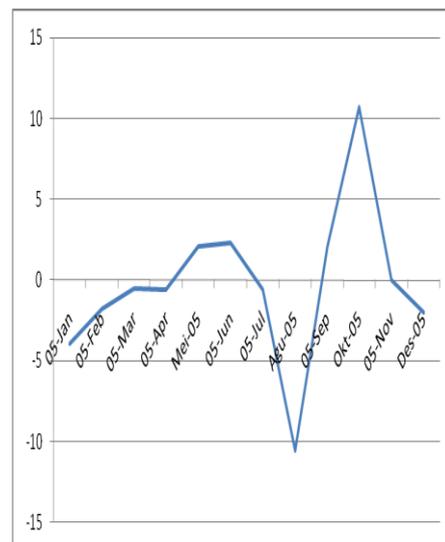
Hasil simulasi dinamis menunjukkan kerugian awal terjadi ketika harga emas turun pada lag 2 bulan di bulan Agustus 2004 sebesar Rp. 3,1 milyar. Kerugian terjadi karena pada skenario harga emas bulan Agustus 2004 pada lag 2 bulan sebesar Rp. 1,5 milyar dikurangi dengan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 4,7 milyar. Disusul pada bulan November 2004 sebesar Rp. -165.200.000 dan Desember sebesar Rp. 2,1 milyar.

b. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2005

Tabel 4.19a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-05	5,493	1.559	- 3.933
Feb-05	5,625	3.806	- 1.818
Mar-05	5,981	5.493	- 488
Apr-05	6,236	5.625	- 611
Mei-05	5,715	7.781	2.065
Jun-05	3,923	6.236	2.313
Jul-05	6,326	5.715	- 611
Agu-05	14,496	3.923	- 10.574
Sep-05	4,257	6.326	2.068
Okt-05	3,759	4.496	10.737
Nov-05	4,284	4.257	- 0, 27
Des-05	5,746	3.759	- 1.987

Grafik 4.49. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



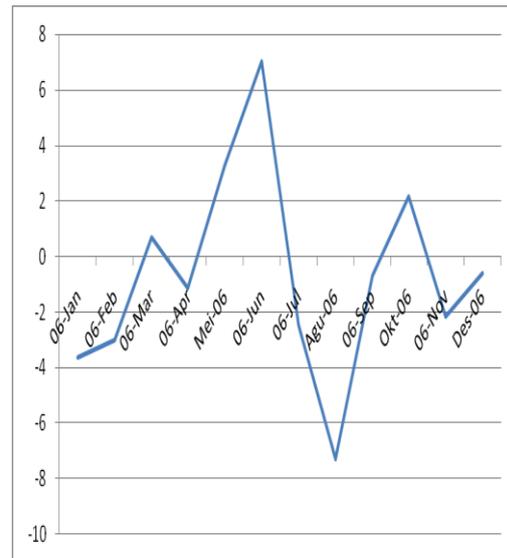
Hasil simulasi dinamis menunjukkan kerugian awal terjadi selama 4 bulan, yakni bulan Januari sebesar Rp. 3,9 milyar, bulan Februari sebesar Rp. 1,8 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 488.400.000 dan bulan April sebesar Rp. 611.360.000. kerugian terjadi kembali pada bulan Juli dan Agustus masing-masing sebesar Rp. 610.640.000 dan Rp. 10,5 milyar. Terakhir, kerugian terjadi pada 2 bulan terakhir masing-masing pada bulan November dan Desember sebesar Rp. 27.360.000 dan Rp. 1,9 milyar.

- c. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2006

Tabel 4.20a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-06	7,918	4,284	- 3,634
Feb-06	8,741	5,746	- 2,995
Mar-06	9,783	10,462	0,678
Apr-06	9,876	8,741	- 1,135
Mei-06	6,522	9,783	3,261
Jun-06	5,363	12,392	7,028
Jul-06	11,046	8,582	- 2,463
Agu-06	12,656	5,363	- 7,293
Sep-06	14,232	13,541	- 0,691
Okt-06	14,439	16,614	2,175
Nov-06	16,379	14,232	- 2,147
Des-06	15,030	14,439	- 0,591

Grafik 4.50. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2006 menunjukkan kerugian awal terjadi ketika harga emas turun pada lag 2 bulan di bulan Januari sebesar Rp. 3,6 milyar dan bulan Pebruari sebesar Rp. 2,9 milyar. Kerugian tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut lebih rendah dari harga emas sebelumnya ketika digadaikan. Kerugian terjadi kembali di bulan April sebesar Rp. 1,1 milyar. Kerugian terjadi berturut-turut di bulan Juli, Agustus dan September masing-masing Rp. 2,4, Rp. 7,2 milyar dan Rp. 690.917.032.

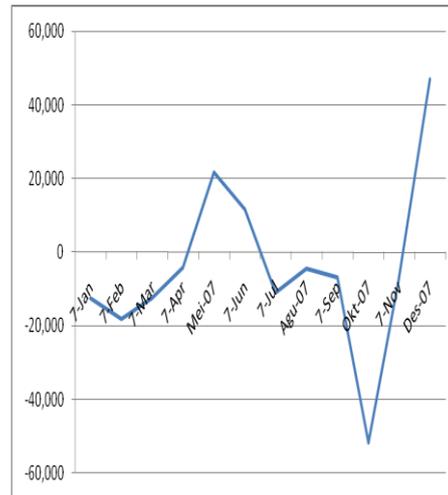
- d. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2007

Kerugian bank terjadi pada tahun 2007 terjadi pada 9 bulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-07	24,641	12.103	- 12,537
Feb-07	33,193	15.030	- 18,162
Mar-07	37,169	24.641	- 12,528
Apr-07	37,558	33.193	- 4,365
Mei-07	25,967	47.744	21,777
Jun-07	36,291	47.799	11,507
Jul-07	37,138	25.967	- 11,171
Agu-07	40,797	36.291	- 4,506
Sep-07	44,032	37.138	- 6,894
Okt-07	92,643	40.797	- 51,846
Nov-07	51,301	44.032	- 7,267
Des-07	45,664	92.643	46,979

Grafik 4.51. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2007 diawali pada empat bulan pertama, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 12,5 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 18,1 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 12,5 milyar dan bulan April sebesar Rp. 4,3 milyar. Kerugian pada bulan Januari disebabkan penurunan harga emas menjadi Rp. 12,1 milyar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 24,6 milyar. Pada bulan Pebruari penurunan harga emas menjadi Rp. 15 milyar dimana harga emas awal sebesar Rp. 33,1 milyar. Demikian juga pada bulan Maret harga emas menurun menjadi Rp. 24,6 milyar dimana harga emas awal sebesar Rp. 37,1 milyar dan bulan April harga emas sebesar Rp. 33,1 milyar dimana harga sebelumnya sebesar Rp. 37,1 milyar.

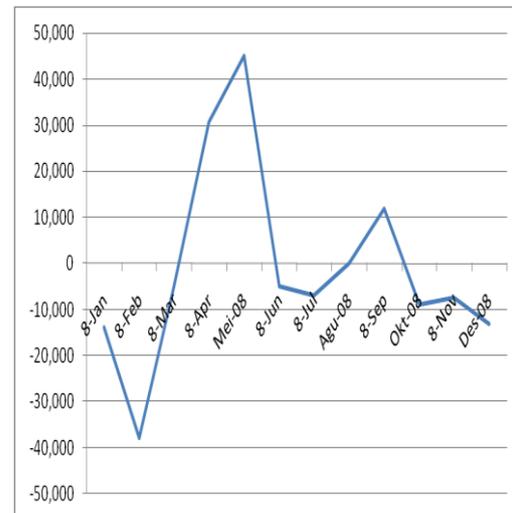
Kerugian kembali terjadi pada pertengahan bulan selama lima bulan berturut-turut, yakni pada bulan Juli sebesar Rp. 11,1 milyar, bulan Agustus sebesar Rp. 4,5 milyar, bulan September sebesar Rp. 6,8 milyar, bulan Oktober sebesar Rp. 51,8 milyar dan bulan November sebesar Rp. 7,2 milyar.

- e. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2008

Tabel 4.22a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-08	65,091	51.301	- 13,790
Feb-08	83,575	45.664	- 37,911
Mar-08	90,450	85.250	- 5,200
Apr-08	71,758	102.410	30,652
Mei-08	72,848	117.881	45,034
Jun-08	76,681	71.758	- 4,921
Jul-08	79,873	72.848	- 7,025
Agu-08	89,304	91.111	1.807
Sep-08	92,346	104.161	11,815
Okt-08	98.264	89.304	- 8,960
Nov-08	99.918	92.346	- 7,572
Des-08	111.393	98.264	- 13,129

Grafik 4.52. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2008 diawali pada 3 bulan pertama, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 13,7 milyar, Pebruari sebesar Rp. 37,9 milyar dan bulan Maret sebesar Rp. 5,1 milyar. Kerugian pada bulan Januari disebabkan penurunan harga emas menjadi Rp. 51,3 milyar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 65 milyar. Pada bulan Pebruari penurunan harga emas menjadi Rp. 45,6 milyar dimana harga emas awal sebesar Rp. 83,5 milyar. Demikian juga pada bulan Maret harga emas menurun menjadi Rp. 85,2 milyar dimana harga emas awal sebesar Rp. 90,4 milyar.

Kerugian terjadi 2 bulan berikutnya yakni pada bulan Oktober sebesar Rp. 8,95 milyar, dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 98,2 milyar, bulan November sebesar Rp. 7,5 milyar dimana harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 92,3 milyar sedangkan sebelumnya sebesar Rp 99,9 milyar dan bulan Desember sebesar Rp. 13,1 milyar dimana harga emas pada qardh awal sebesar Rp.111,3 milyar dimana harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 98,2 milyar.

f. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2009

Tabel 4.23a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-09	137,059	99,918	- 37,141
Feb-09	148,501	111,393	- 37,107
Mar-09	157,589	137,059	- 20,530
Agu-09	169,906	141,788	- 28,118
Sep-09	172,897	164,199	- 8,698
Okt-09	184,541	169,906	- 14,635
Nov-09	191,233	172,897	- 18,336
Des-09	213,362	184,541	- 28,821

Grafik 4.53. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



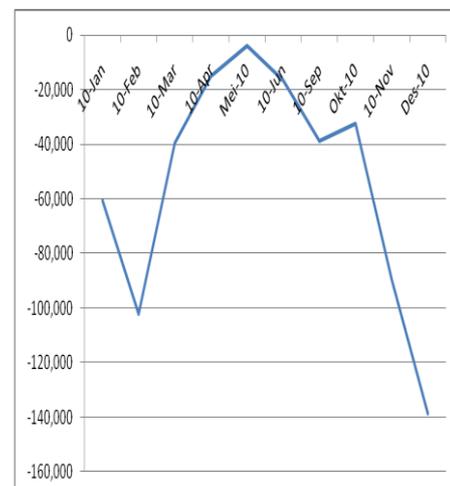
Hasil simulasi dinamis tahun 2009 terjadi pada 3 bulan pertama, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 37,14 milyar, Pebruari sebesar Rp. 37,10 milyar dan bulan Maret sebesar Rp. 20,5 milyar. Kerugian terjadi 4 bulan berikutnya berturut-turut pada bulan Agustus sebesar Rp. 28,1 milyar, bulan September sebesar Rp. 8,6 milyar, bulan Oktober sebesar Rp. 14,6 milyar, bulan November sebesar Rp. 18,3 milyar dan bulan Desember sebesar Rp. 28,8 milyar.

g. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2010

Tabel 4.24a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-10	291,183	230,798	- 60,385
Feb-10	315,686	213,362	- 102,323
Mar-10	330,575	291,183	- 39,392
Apr-10	330,741	315,686	- 15,055
Mei-10	334,335	330,575	- 3,760
Jun-10	347,305	330,740	- 16,564
Sep-10	393,673	354,945	- 38,728
Okt-10	425,911	393,420	- 32,492
Nov-10	483,048	393,673	- 89,374
Des-10	564,585	425,912	- 138,673

Grafik 4.54. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



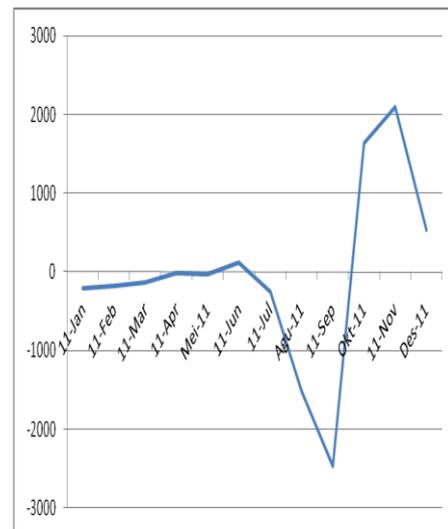
Hasil simulasi dinamis tahun 2010 terjadi pada 6 bulan pertama, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 60,3 milyar, Pebruari sebesar Rp. 102,3 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 39,3 milyar, bulan April sebesar Rp. 15,05, bulan Mei sebesar Rp. 3,7 milyar dan Juni sebesar Rp. 16,5 milyar. Kerugian terjadi 2 bulan berikutnya berturut-turut pada bulan September sebesar Rp. 38,7 milyar, bulan Oktober sebesar Rp. 32,4 milyar, bulan November sebesar Rp. 89,3 milyar dan bulan Desember sebesar Rp. 138,6 milyar.

h. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2011

Tabel 4.25a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-11	830,418	622,357	- 208.061
Feb-11	904,806	733,879	- 170.926
Mar-11	956,867	830,418	- 126.449
Apr-11	916,573	904,806	- 11.767
Mei-11	980,172	956,867	- 23.305
Jun-11	1.046,874	1.175,733	128.858
Jul-11	1.223,856	980,172	- 243.684
Agu-11	2.553,176	1.046,874	- 1.506.303
Sep-11	3.685,960	1.223,856	- 2.462.103
Okt-11	1.654,560	3.293,30	1.638.745
Nov-11	1.586,706	3.685,959	2.099.253
Des-11	1.526,509	2.064,684	538.175

Grafik 4.55. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2011



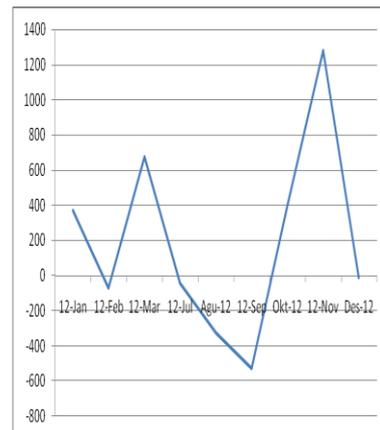
Hasil simulasi dinamis tahun 2011 menunjukkan kerugian terjadi pada 5 bulan pertama, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 208 milyar, Pebruari sebesar Rp. 170 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 126 milyar, bulan April sebesar Rp. 11,7 milyar dan bulan Mei sebesar Rp. 23,3 milyar. Kerugian terjadi 1 bulan berikutnya berturut-turut pada 3 bulan, yakni bulan Juli sebesar Rp. 243 milyar, bulan Agustus sebesar Rp. 1,5 triliun dan September sebesar Rp. 2,4 triliun.

- i. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2012

Tabel 4.26a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-12	1.693,211	2.065.948	372.737
Feb-12	1.597,611	1.526.509	- 71.102
Mar-12	1.535,478	2.210.993	675.515
Jul-12	1.539,156	1.499.519	- 39.637
Agu-12	1.811,449	1.486.999	- 324.449
Sep-12	2.065,602	1.539.156	- 526.446
Okt-12	1.416,787	1.811.449	394.662
Nov-12	1.389,114	2.669.808	1.280.694
Des-12	1.426,629	1.416.786	- 9.842

Grafik 4.56. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)



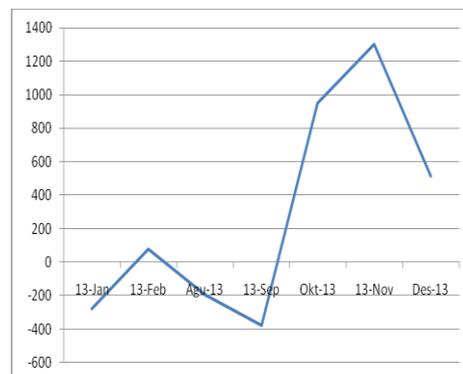
Hasil simulasi dinamis tahun 2012 menunjukkan kerugian terjadi pada bulan Pebruari sebesar Rp. 71,1 milyar. Kerugian kemudian terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 39,6 milyar, disusul bulan Agustus sebesar Rp. 324,4 milyar dan bulan bulan September sebesar Rp. 526,4 milyar. Terakhir, kerugian terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 9,8 milyar.

- j. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2013

Tabel 4.27a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-13	1.670,971	1.389,114	- 281,858
Feb-13	1.698,058	1.775,546	77,488
Agu-13	1.660,090	1.462,836	- 197,254
Sep-13	1.836,550	1.457,381	- 379,169
Okt-13	1.194,967	2.147,953	952,986
Nov-13	1.103,289	2.407,065	1.303,776
Des-13	1.061,343	1.575,246	513,903

Grafik 4.57. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)



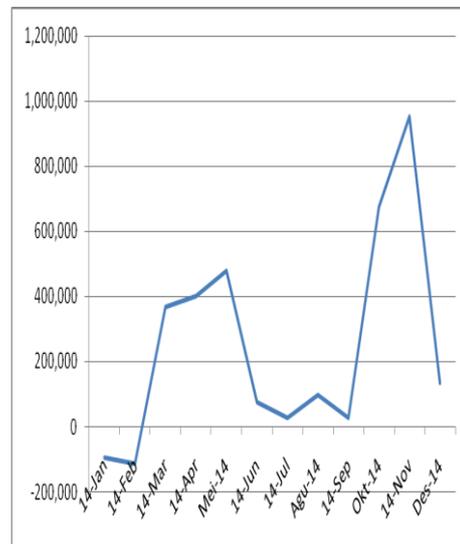
Hasil simulasi dinamis tahun 2013 menunjukkan kerugian terjadi pada awal bulan Januari sebesar Rp. 281,8 milyar. Kerugian kemudian terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 197,2 milyar dan bulan September sebesar Rp. 379 milyar.

- k. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2014

Tabel 4.28a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-14	1.197,480	1.103,289	- 94,191
Feb-14	1.172,895	1.061,343	- 111,552
Mar-14	1.165,759	1.536,498	370,739
Apr-14	1.107,352	1.509,307	401,955
Mei-14	1.062,310	1.540,313	478,003
Jun-14	1.031,389	1.107,351	75,963
Jul-14	1.033,677	1.062,310	28,633
Agu-14	1.208,264	1.306,129	97,865
Sep-14	1.339,565	1.367,866	28,300
Okt-14	838,931	1.513,830	674,899
Nov-14	770,646	1.723,571	952,926
Des-14	703,820	838,931	135,111

Grafik 4.58. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2014 menunjukkan kerugian terjadi pada awal bulan Januari sebesar Rp. 94,1 milyar dan bulan Pebruari sebesar Rp. 111,5 milyar. Kerugian disebabkan pada bulan Januari harga emas turun menjadi Rp. 1,103 triliun dimana harga emas dalam nilai *qardh* emas awal sebesar Rp. 1,197 triliun. Demikian juga pada bulan Februari, harga emas turun menjadi Rp. 1,06 triliun dimana harga emas awal sebesar Rp. 1,17 triliun.

1. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan pada tahun 2015

Tabel 4.29a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-15	784,669	770,646	- 14,023
Feb-15	761,530	703,820	- 57,710
Mar-15	760,216	999,749	239,533
Apr-15	706,259	996,882	290,622
Mei-15	662,387	760,216	97,829

Grafik 4.59. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2015 menunjukkan kerugian juga terjadi pada awal bulan Januari sebesar Rp. 14,02 milyar dan bulan Pebruari sebesar 57,7 milyar.

Kerugian per tahun sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

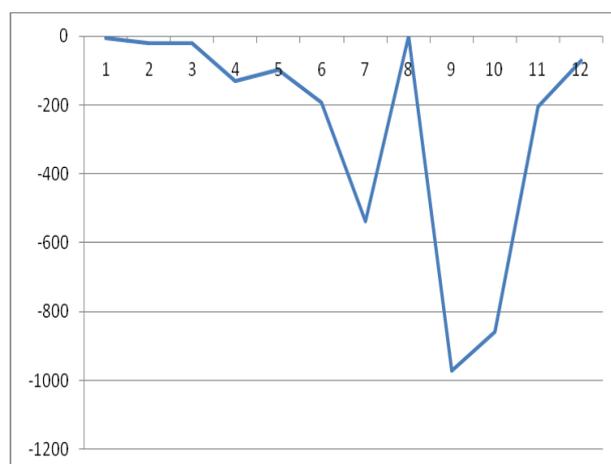
Tabel 4.30a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada bulan Mei tahun 2014

Tahun	Kerugian Bank akibat Harga Emas Turun pada lag 2 bulan (dalam jutaan)
2004*	- 5.435
2005	- 20.050
2006	- 20.949
2007	- 129.279
2008	- 98.508
2009	- 193.387
2010	- 536.749
2011	- 4.752.598
2012	- 971.476
2013	- 858.281
2014	- 205.743
2015**	- 71.733

* Maret-Desember

** Januari-Mei

Grafik 4.60. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada bulan Mei tahun 2014



Jumlah kerugian terjadi selama 3 bulan pada tahun 2004 sebesar Rp. 5,435 milyar yakni pada bulan Agustus sebesar Rp. -3.1 milyar, November sebesar Rp. -165.200.000 dan Desember sebesar Rp. -2,1 milyar. Sementara total kerugian pada tahun 2005 sebesar Rp. 20, milyar, kerugian terjadi selama 8 bulan, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. -3,9 milyar, bulan Februari sebesar Rp.-1,8 milyar, Maret sebesar Rp.- 488.400.000, April sebesar Rp.- 611.360.000, Juli sebesar Rp. -610.640.000, Agustus sebesar Rp. -10,5 milyar, November sebesar Rp.- 27.360.000 dan pada bulan Desember sebesar Rp.- 1,98 milyar.

Demikian selanjutnya, pada tahun 2006 sebesar Rp. 20,9 milyar, tahun 2007 sebesar Rp. 129,2 milyar, tahun 2008 sebesar Rp. -98,5 milyar, tahun 2009 sebesar Rp.- 193,3 milyar, tahun 2010 kerugian sebesar Rp. -536,7 milyar, tahun 2011 sebesar Rp. -4,752 triliun, tahun 2012 sebesar Rp. 971,4 miliar, tahun 2013 kerugian sebesar Rp. -858,2 milyar dan tahun 2014 kerugian sebesar Rp. -205,7 milyar. Adapun pada tahun 2015 sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei kerugian terjadi pada bulan Januari dan Februari sebesar Rp. -71,7 milyar.

3. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan

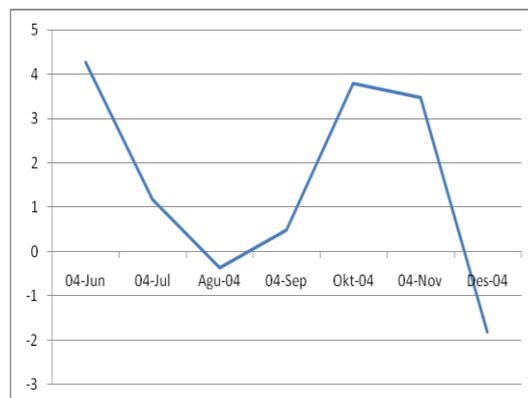
Simulasi dinamis pada lag 3 bulan ingin melihat berapa kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan dalam kurun waktu 131 bulan sejak bulan Juni 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat dilihat grafik berikut:

- a. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2004

Tabel 4.31a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jun-04	1,537	5,805	4,268
Jul-04	4,566	5,736	1,170
Agu-04	4,705	4,667	- 0,37
Sep-04	1,063	1,537	0,474
Okt-04	0,780	4,566	3,786
Nov-04	1,228	4,705	3,476
Des-04	2,882	1,063	- 1,819

Grafik 4.61. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



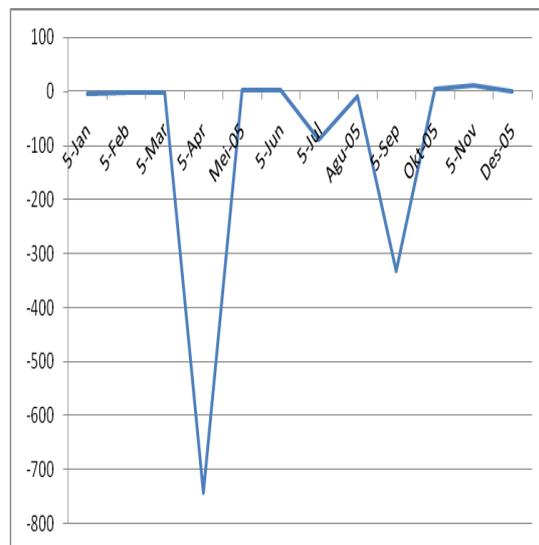
Hasil simulasi dinamis tahun 2004 pada *lag* 3 bulan menunjukkan bahwa terjadi dua kali kerugian, yakni pada bulan Agustus sebesar Rp. 37.450.000,- dan pada bulan Desember sebesar Rp. 1,8 milyar. Kerugian disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 4,6 milyar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 4,7 milyar. Demikian juga pada Desember harga emas menurun menjadi Rp.1,06 milyar dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 2,8 milyar. Kerugian tersebut disebabkan karena penurunan harga pada bulan tersebut yakni sebesar Rp. 1,06 milyar lebih rendah dari pada harga emas pada awal *qardh* sebesar Rp. 2,8 milyar.

b. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan pada tahun 2005

Tabel 4.32a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-05	1.034	5.493	- 4.459
Feb-05	1.625	5.624	- 4.000
Mar-05	3.831	5.981	- 2.150
Apr-05	5.493	6.236	- 743
Mei-05	7.365	5.715	1.650
Jun-05	5.981	3.923	2.059
Jul-05	6.236	6.326	- 90
Agu-05	5.715	14.496	- 8.781
Sep-05	3.923	4.257	- 334
Okt-05	6.326	3.759	2.567
Nov-05	14.496	4.284	10.212
Des-05	4.257	5.746	- 1.489

Grafik 4.62. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2005 pada *lag* 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2005 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 4,4 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 4 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 2,1 milyar dan bulan April sebesar Rp. 742.880.000. Kerugian pada bulan Januari tersebut disebabkan karena harga emas turun menjadi Rp. 5,4 milyar dimana nilai *qardh* awal sebesar Rp. 1,03 trilyun. Demikian juga pada bulan

Pebruari harga emas turun menjadi Rp. 5,6 milyar dimana nilai *qardh* awal sebesar Rp. 1,6 milyar.

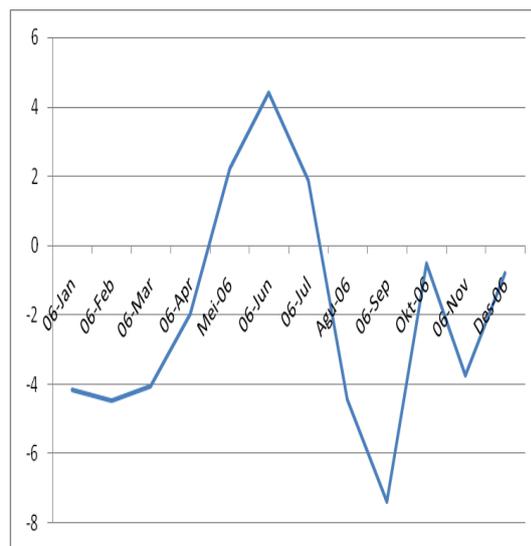
Kerugian kembali setelah dua bulan yakni berturut-berturut pada bulan Juli sebesar Rp. 90.000.000,- bulan Agustus meningkat signifikan Rp. 8,7 milyar dan menurun signifikan pada bulan September menjadi Rp. 334.160.000,-. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 1,4 milyar dimana harga emas pada bulan tersebut turun menjadi Rp. 4,2 milyar sementara nilai *qardh* awal sebesar Rp. 5,7 milyar.

c. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2006

Tabel 4.33a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-06	7,918	3,759	- 4,159
Feb-06	8,741	4,284	- 4,456
Mar-06	9,783	5,746	- 4,037
Apr-06	9,876	7,918	- 1,958
Mei-06	6,522	8,749	2,219
Jun-06	5,363	9,783	4,420
Jul-06	11,046	12,923	1,877
Agu-06	12,656	8,246	- 4,410
Sep-06	14,232	6,8572	- 7,375
Okt-06	14,439	13,933	- 0,506
Nov-06	16,379	12,656	- 3,724
Des-06	15,030	14,232	- 0,798

Grafik 4.63. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2006 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2005 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 4,1 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 4,4 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 4 milyar dan bulan April sebesar Rp. 1,9 milyar. Kerugian tersebut disebabkan penurunan harga emas pada bulan Januari menjadi Rp. 3,7 milyar dimana nilai awal *qardh* sebesar Rp. 7,9 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari, harga emas menurun menjadi Rp. 4,2 milyar dimana harga sebelumnya sebesar Rp. 8,7 milyar.

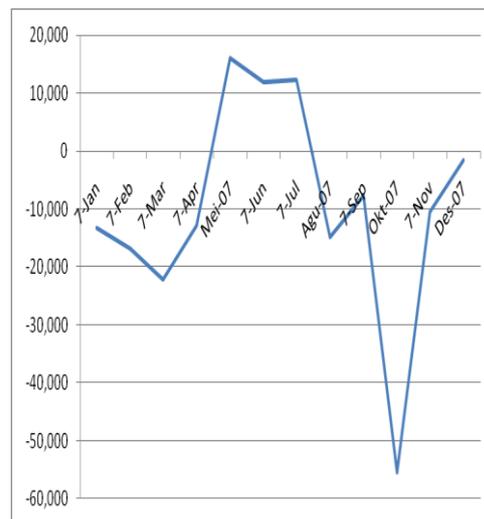
Kerugian kembali setelah tiga bulan yakni berturut-berturut pada bulan Agustus sebesar Rp. 4,4 milyar bulan September meningkat signifikan Rp. 7,3 milyar dan menurun signifikan pada bulan Oktober menjadi Rp.506.086.808,-. Dan meningkat signifikan kembali pada bulan November Rp. 3,7 milyar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 797.600.000,-. Kerugian pada bulan Desember ini disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 14,2 milyar dari sebelumnya sebesar Rp. 15,02 milyar.

d. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2007

Tabel 4.34a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-07	24,641	11,314	- 13,327
Feb-07	33,193	16,379	- 16,813
Mar-07	37,169	15,030	- 22,139
Apr-07	37,558	24,641	- 12,917
Mei-07	25,967	42,089	16,122
Jun-07	36,291	48,162	11,871
Jul-07	37,138	49,589	12,451
Agu-07	40,797	25,967	- 14,830
Sep-07	44,032	36,291	- 7,741
Okt-07	92,643	37,138	- 55,505
Nov-07	51,301	40,797	- 10,504
Des-07	45,664	44,032	- 1,631

Grafik 4.64. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2007 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2007 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 13,3 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 16,8 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 22,1 milyar dan bulan April sebesar Rp. 12,9 milyar. Kerugian tersebut disebabkan harga emas pada bulan Januari turun menjadi Rp. 11,3 milyar dimana harga qardh awal sebesar Rp. 24,6 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari harga emas turun menjadi Rp. 16,3 milyar dimana harga emas sebelumnya Rp. 33,1 milyar.

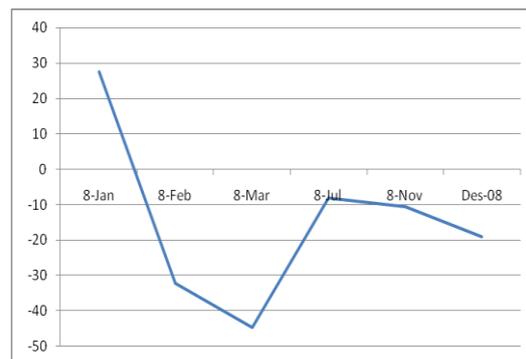
Kerugian kembali setelah tiga bulan yakni berturut-berturut pada bulan Agustus sebesar Rp. 14 milyar bulan September menurun signifikan Rp.7,7 milyar dan menaik signifikan pada bulan Oktober menjadi Rp.55,5 milyar dan turun menurun signifikan kembali pada bulan November 10,5 milyar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 1,6 milyar.

e. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2008

Tabel 4.35a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-08	92.643	65.091	27.552
Feb-08	51.301	83.575	- 32.274
Mar-08	45.664	90.450	- 44.786
Jul-08	71.758	79.873	- 8.115
Nov-08	89.304	99.918	- 10.614
Des-08	92.346	111.393	- 19.047

Grafik 4.65. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2008 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2008 berturut-turut pada bulan Pebruari sebesar Rp. 32,2 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 44,7 milyar. Kerugian kembali setelah empat bulan kemudian pada bulan Juli sebesar Rp. 8,1 milyar bulan Agustus kemudian meningkat signifikan pada bulan November sebesar Rp. 10,6 milyar dan kerugian terakhir menaik signifikan terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 19 milyar.

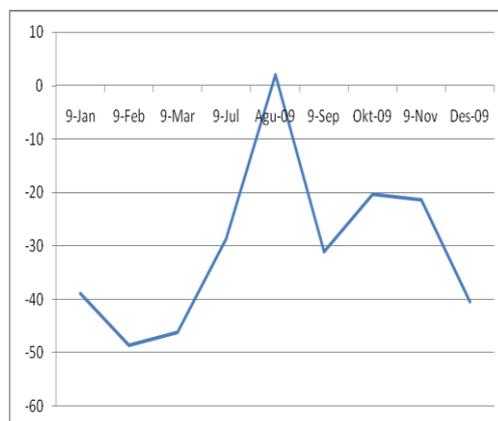
f. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2009

Kerugian pada lag 3 bulan akibat harga emas turun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-09	98.264	137.059	- 38.795
Feb-09	99.918	148.501	- 48.583
Mar-09	111.393	157.589	- 46.196
Jul-09	135.497	164.199	- 28.702
Agu-09	171.950	169.906	2.044
Sep-09	141.788	172.897	- 31.109
Okt-09	164.199	184.541	- 20.342
Nov-09	169.906	191.233	- 21.327
Des-09	172.897	213.362	- 40.465

Grafik 4.66. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



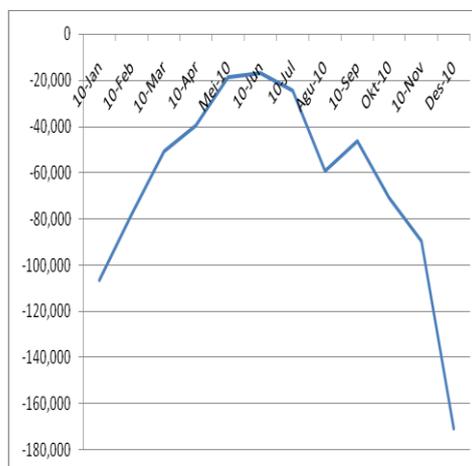
Hasil simulasi dinamis tahun 2009 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2009 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 38,7 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 48,5 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 46,1 milyar. Kerugian kembali pada bulan Juli sebesar Rp. 28,7 milyar bulan September meningkat signifikan Rp.31,1 milyar dan menurun signifikan pada bulan Oktober menjadi Rp. 20,3 milyar dan pada bulan November 21,3 milyar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 40,4 milyar.

- g. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2010

Tabel 4.37a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-10	184,541	291,183	- 106,641
Feb-10	237,880	315,686	- 77,805
Mar-10	279,957	330,575	- 50,618
Apr-10	291,183	330,741	- 39,558
Mei-10	315,686	334,335	- 18,649
Jun-10	330,575	347,305	- 16,730
Jul-10	330,741	354,945	- 24,204
Agu-10	334,335	393,430	- 59,085
Sep-10	347,305	393,673	- 46,368
Okt-10	354,945	425,913	- 70,966
Nov-10	393,420	483,048	- 89,628
Des-10	393,673	564,585	- 170,912

Grafik 4.67. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



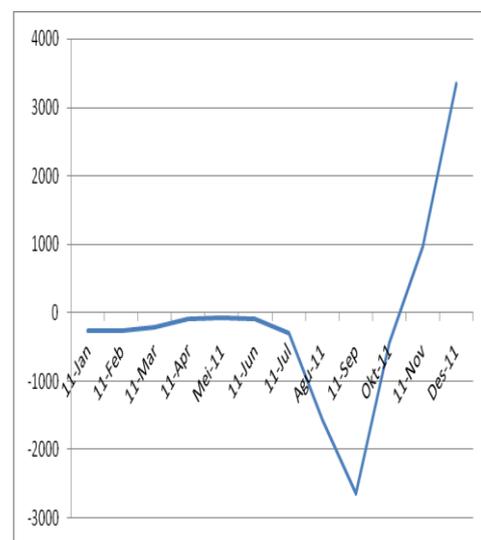
Hasil simulasi dinamis tahun 2010 pada *lag* 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2010 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 106,6 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 77,8 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 50,6 milyar, bulan April sebesar Rp. 39,5 milyar, bulan Mei sebesar Rp. 18,6 milyar dan bulan Juni sebesar Rp. 16 milyar. Kerugian kembali setelah lima bulan yakni berturut-berturut pada bulan Juli sebesar Rp. 24,2 milyar bulan Agustus meningkat signifikan Rp. 59 milyar dan menurun signifikan pada bulan September menjadi Rp.46,3 milyar, bulan Oktober meningkat signifikan kembali sebesar Rp. 70,9 milyar dan bulan November sebesar Rp. 89,6 milyar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 170,9 milyar.

h. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan pada tahun 2011

Tabel 4.38a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank
Jan-11	830,418	564,815	- 265,603
Feb-11	904,806	642,068	- 262,737
Mar-11	956,867	735,082	- 221,784
Apr-11	916,573	830,418	- 86,155
Mei-11	980,172	904,806	- 75,366
Jun-11	1.046,874	956,867	- 90,007
Jul-11	1.223,856	916,572	- 307,283
Agu-11	2.553,176	980,172	- 1.573,004
Sep-11	3.685,960	1.046,874	- 2.639,086
Okt-11	1.654,560	1.223,856	- 430,704
Nov-11	1.586,706	2.553,176	966,470
Des-11	1.526,509	4.863,624	3.337,115

Grafik 4.68. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2011 pada *lag* 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2011 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 265,6 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 262,7 milyar, bulan Maret sebesar Rp.221,7 milyar, bulan April sebesar Rp. 86,1 milyar, bulan Mei sebesar Rp. 75,3 milyar dan bulan Juni sebesar Rp. 90 milyar. Kerugian kembali setelah empat bulan yakni berturut-berturut pada bulan Juli sebesar Rp. 307,2 milyar

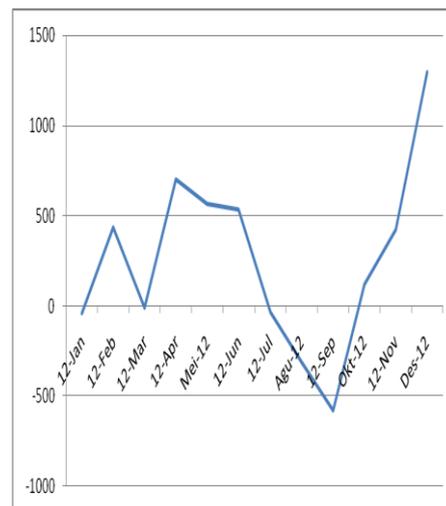
bulan Agustus meningkat signifikan Rp. 1,5 triliun, menaik kembali bulan September sebesar Rp. 2,6 triliun dan menurun signifikan pada bulan Oktober menjadi Rp.430,7 milyar. Kerugian terakhir terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 3,3 triliun. Kerugian tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut lebih rendah dari harga emas sebelumnya. Pada bulan Januari misalnya, harga emas turun menjadi Rp. 564 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 830 milyar.

- i. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2012

Tabel 4.39a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-12	1.654,560	1.693,211	- 38,650
Feb-12	2.036,552	1.597,611	438,941
Mar-12	1.526,509	1.535,478	- 8,968
Apr-12	2.208,625	1.504,314	704,312
Mei-12	2.062,389	1.499,519	562,870
Jun-12	2.024,298	1.486,999	537,298
Jul-12	1.504,314	1.539,156	- 34,843
Agu-12	1.499,519	1.811,449	- 311,940
Sep-12	1.486,999	2.065,602	- 578,602
Okt-12	1.539,156	1.416,787	122,370
Nov-12	1.811,449	1.389,114	422,335
Des-12	2.722,445	1.426,629	1.295,816

Grafik 4.69. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)



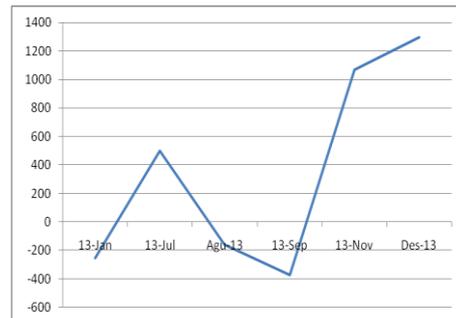
Hasil simulasi dinamis tahun 2012 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2012 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 38,6 milyar, bulan Maret sebesar Rp. 8,9 milyar. Kerugian kembali setelah dua bulan yakni berturut-berturut pada bulan Juli sebesar Rp. 34,8 milyar bulan Agustus meningkat signifikan Rp. 311,9 milyar dan menaik signifikan kembali pada bulan September menjadi Rp.578,6 milyar.

- j. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2013

Tabel 4.40a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-13	1.416.787	1.670.971	- 254.185
Jul-13	1.952.707	1.457.381	495.326
Agu-13	1.497.985	1.660.091	- 162.106
Sep-13	1.462.836	1.836.550	- 373.714
Nov-13	2.169.481	1.103.289	1.066.192
Des-13	2.356.190	1.061.343	1.294.848

Grafik 4.70. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)



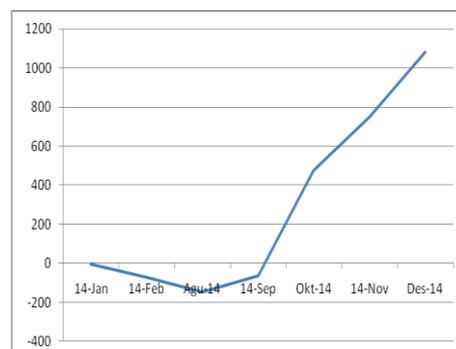
Hasil simulasi dinamis tahun 2013 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2013 bulan Januari sebesar Rp. 254,1 milyar, bulan Agustus sebesar Rp. 162,1 milyar dan bulan September sebesar Rp. 373,7 milyar.

- k. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan pada tahun 2014

Tabel 4.41a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-14	1.197.480	1.194.967	- 2.513
Feb-14	1.172.895	1.103.289	- 69.606
Agu-14	1.208.264	1.062.310	- 145.954
Sep-14	1.339.565	1.277.164	- 62.401
Okt-14	838.931	1.314.496	475.565
Nov-14	770.646	1.520.155	749.509
Des-14	703.820	1.784.365	1.080.544

Grafik 4.71. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2014 pada lag 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi awal tahun 2014 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 2,5 milyar, bulan Pebruari sebesar Rp. 69,6 milyar. Kerugian kembali setelah

dua bulan yakni berturut-berturut pada bulan Agustus sebesar Rp.145,9 milyar bulan September menurun signifikan Rp. 62,4 milyar. Kerugian tersebut disebabkan harga emas pada bulan tersebut lebih rendah dibanding harga emas pada awal *qardh*.

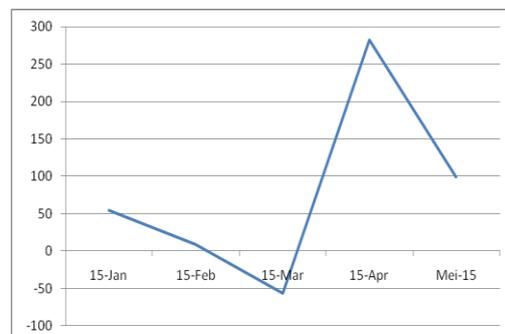
Kerugian pada bulan Januari disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 1,194 trilyun dimana nilai emas sebelumnya sebesar Rp. 1,197 trilyun. demikian juga pada bulan Pebruari, harga emas turun menjadi Rp. 1,103 trilyun dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 1,172 trilyun. Kerugian pada bulan Agustus disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 1,06 trilyun dimana harga emas awal *qardh* sebesar Rp. 1,2 trilyun. Sementara pada bulan September kerugian disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 1,2 trilyun dimana harga emas sebelumnya sebesar Rp. 1,3 trilyun.

1. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan pada tahun 2015

Tabel 4.42a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Nilai Qardh Awal Emas	Harga Emas turun	Kerugian Bank akibat Harga Emas turun
Jan-15	784.669	838.931	54.262
Feb-15	761.530	770.646	9.115
Mar-15	760.216	703.820	- 56.395
Apr-15	706.259	89.037	282.778
Mei-15	662.387	761.530	99.143

Grafik 4.72. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis tahun 2015 pada *lag* 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi pertengahan tahun 2015 pada bulan Maret sebesar Rp. 56,3 milyar. Kerugian tersebut disebabkan harga emas turun menjadi Rp. 703 milyar dimana harga emas dalam bentuk *qardh* awal sebesar Rp. 760 milyar.

Secara keseluruhan, hasil simulasi dinamis sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 pada *lag* 3 bulan dapat digambarkan pada grafik berikut:

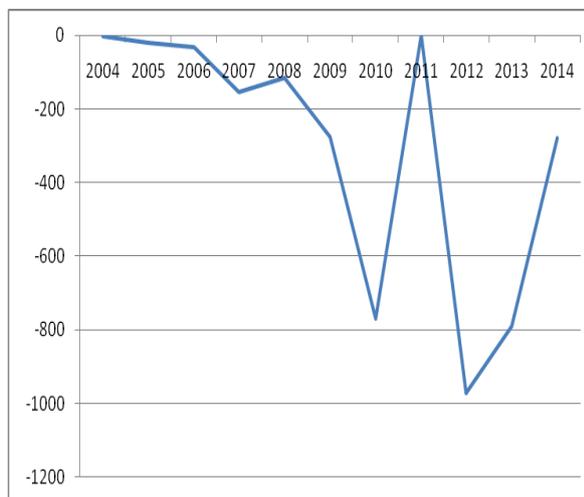
Tabel 4.43a. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada periode Juni 2004-Mei 2015

Tahun	Kerugian Bank akibat Harga Emas Turun (dalam jutaan)
2004	-1.857
2005	-22.046
2006	-31.424
2007	-155.408
2008	-114.835
2009	-275.520
2010	-771.167
2011	-5.951.731
2012	-972.994
2013	-790.004
2014	-280.473
2015	-56.395

* Maret-Desember

** Januari-Mei

Grafik 4.73. Kerugian bank Syariah akibat harga emas turun pada periode Juni 2004-Mei 2015



Jumlah total kerugian pada tahun 2004 sebesar Rp. -1,85 milyar. Kerugian terjadi selama 2 bulan pada Agustus sebesar Rp. -37.450.000 dan Desember sebesar Rp. -1,8 milyar. Sementara pada tahun 2005, total kerugian sebesar Rp. 22,046 milyar terjadi selama 6 bulan sebesar yakni pada bulan Januari sebesar Rp. -4.4 milyar, bulan Februari sebesar Rp. -4 milyar, Maret sebesar Rp.- 2,1 milyar, April sebesar Rp.- 742.880.000, Juli sebesar Rp. - 90.000.000, Agustus sebesar Rp. -8,7 milyar, September sebesar Rp. - 334.160.000 dan Desember sebesar Rp. -1,4 milyar.

Demikian selanjutnya, pada tahun 2006 sebesar Rp. 31,4 milyar, tahun 2007 sebesar Rp. 129,2 milyar, tahun 2008 sebesar Rp. -98,5 milyar, tahun 2009 sebesar Rp.- 193,3 milyar, tahun 2010 kerugian sebesar Rp. -536,7 milyar, tahun 2011 sebesar Rp. -4,752 triliun, tahun 2012 sebesar Rp. 971,4 milyar, tahun 2013 kerugian sebesar Rp. -858,2 milyar dan tahun 2014 kerugian sebesar Rp. -205,7 milyar. Adapun pada tahun 2015 sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei kerugian terjadi pada bulan Januari dan Februari sebesar Rp. -71,7 milyar.

4. Posisi Laba Tahun Berjalan Menanggung Kerugian Akibat Harga Emas Turun

Posisi laba tahun berjalan akan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan.

a. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan.

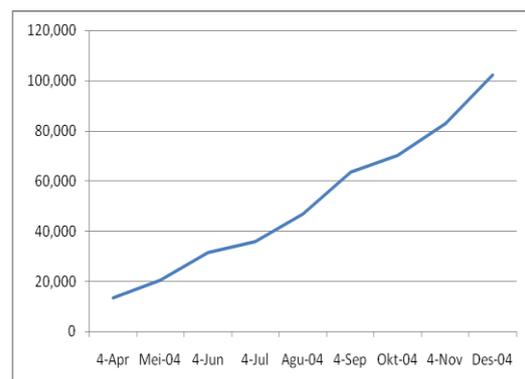
Kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan akan diambil 50% dari laba tahun berjalan.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2004

Tabel 4.44a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Apr-04	12,154	1,344	13,498
Mei-04	19,399	1,068	20,467
Jun-04	28,437	3,130	31,567
Jul-04	38,440	- 2,587	35,853
Agu-04	47,004	- 0,139	46,865
Sep-04	60,180	3,642	63,822
Okt-04	70,057	0,283	70,340
Nov-04	83,346	- 0,448	82,898
Des-04	104,100	- 1,654	102,446

Grafik 4.74. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Juli menjadi Rp. 35,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 38,4 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 2,5 milyar. Kerugian berikutnya terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 138.600.000 sehingga laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 46,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 47 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 82,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 83,3

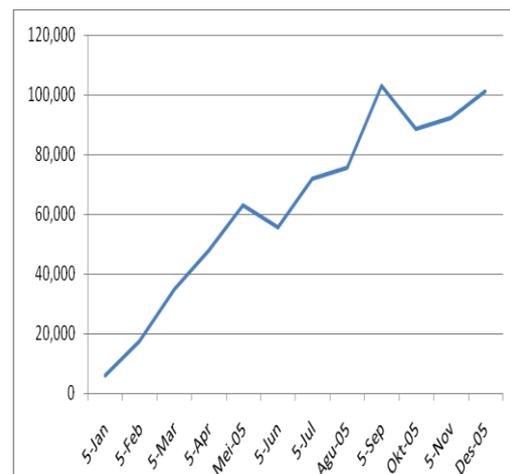
milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 448.000.000,-. Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Desember menjadi Rp. 102,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 104,1 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 1,6 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2005

Tabel 4.45a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-05	7,774	-1,839	5,935
Feb-05	17,516	-0,131	17,384
Mar-05	35,217	-0,357	34,860
Apr-05	48,104	-0,254	47,849
Mei-05	60,563	2,209	62,772
Jun-05	53,597	1,792	55,389
Jul-05	72,866	-1,108	71,758
Agu-05	83,776	-8,170	75,605
Sep-05	92,603	10,239	102,842
Okt-05	86,689	1,747	88,436
Nov-05	92,491	-0,526	91,965
Des-05	102,557	-1,461	101,095

Grafik 4.75. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba awal tahun 2005 terjadi pada bulan Januari menjadi Rp. 5,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 7,7 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 1,8 milyar. Disusul pada bulan Februari laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 17,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 17,5 milyar. Penurunan tersebut disebabkan penurunan harga emas sebesar Rp. -131.520.000. Laba tahun berjalan juga mengalami penurunan

pada bulan Maret dan April menjadi Rp. 34,8 milyar dan Rp. 47,8 milyar. Pada bulan Juli dan Agustus masing-masing turun menjadi Rp. 71,7 milyar dan Rp. 75,6 milyar.

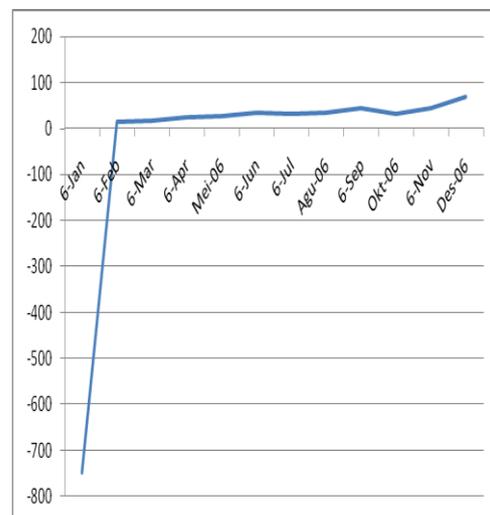
Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 91,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 92,4 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp.525.680.000,-. Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Desember menjadi Rp. 101 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 102,5 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 1,4 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2006

Tabel 4.46a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-06	1,424	- 2,172	- 748
Feb-06	11,934	1,497	13.431
Mar-06	17,746	- 1,042	16.703
Apr-06	24,067	- 0,92	23.974
Mei-06	20,813	6,573	27.386
Jun-06	31,313	2,866	34.179
Jul-06	36,356	- 5,683	30.673
Agu-06	31,933	1,495	33.428
Sep-06	41,601	1,915	43.516
Okt-06	32,745	- 0,205	32.538
Nov-06	45,287	- 1,940	43.346
Des-06	62,558	6,084	68.642

Grafik 4.76. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2006 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Januari menjadi Rp. 748.080.000,- dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,4 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 2,1 milyar.

Demikian seterusnya, kerugian terjadi di beberapa bulan dan pengurangan Laba tahun Berjalan terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan Oktober dan November. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 32,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 32,7 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 206.700.000,- .

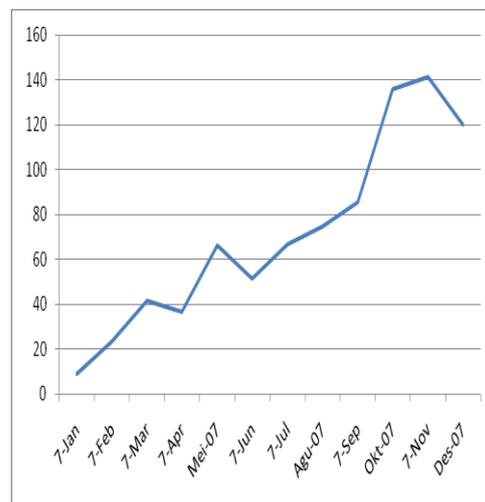
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan November menjadi Rp. 43,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 45,2 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 1,9 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2007

Tabel 4.47a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2007 (dalam iutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-07	21,983	- 13,153	8.830
Feb-07	31,483	- 8,552	22.931
Mar-07	35,162	6,519	41.681
Apr-07	36,741	- 0,389	36.352
Mei-07	44,603	21,417	66.020
Jun-07	61,797	- 10,324	51.473
Jul-07	67,392	- 0,847	66.545
Agu-07	78,189	- 3,659	74.530
Sep-07	88,604	- 3,235	85.369
Okt-07	184,674	- 48,611	136.063
Nov-07	100,051	41,342	141.393
Des-07	114,623	5,637	120.260

Grafik 4.77. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2007 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Januari menjadi Rp. 8,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 21,9 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 13,1 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 4 bulan terakhir, yakni bulan September dan Oktober. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 85,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 88,6 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 3,2 milyar .

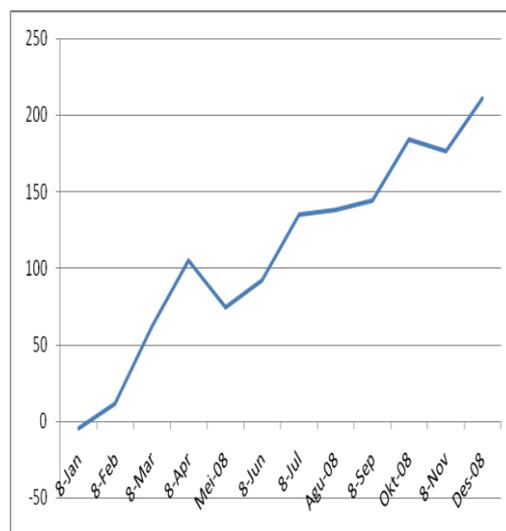
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Oktober menjadi Rp. 136 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 184,6 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 48,6 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2008

Tabel 4.48a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-08	15,121	- 19,427	- 4.306
Feb-08	30,478	- 18,484	11.994
Mar-08	46,245	16,354	62.599
Apr-08	61,384	43,881	105.265
Mei-08	76,134	- 1,089	75.044
Jun-08	96,287	- 3,832	92.455
Jul-08	115,284	20,141	135.425
Agu-08	130,279	7,712	137.991
Sep-08	147,382	- 3,042	144.340
Okt-08	162,717	21,829	184.546
Nov-08	178,545	- 1,654	176.891
Des-08	193,152	18,056	211.208

Grafik 4.78. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. 4,3 milyar disusul bulan Februari menjadi Rp. 11,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 30,4 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 18,4 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 4 bulan terakhir, yakni bulan September dan November. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 144,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 147,3 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 3 milyar .

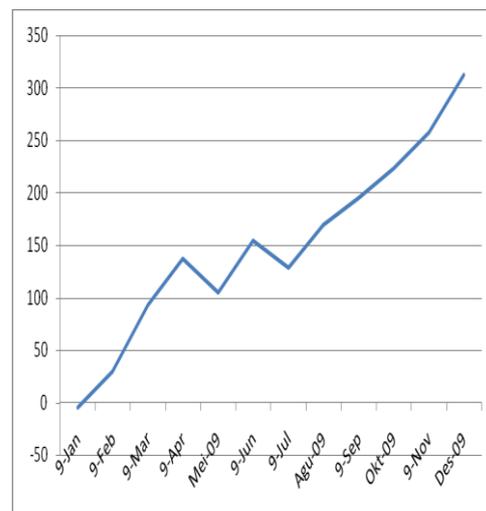
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan November menjadi Rp. 176,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 178,5 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 1,6 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2009

Tabel 4.49a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-09	21,359	- 25,666	- 4.307
Feb-09	41,017	- 11,442	29.575
Mar-09	63,792	29,008	92.800
Apr-09	84,398	52,426	136.824
Mei-09	105,742	- 0,943	104.799
Jun-09	125,746	28,454	154.200
Jul-09	150,701	- 22,411	128.290
Agu-09	175,664	- 5,707	169.957
Sep-09	198,301	- 2,991	195.310
Okt-09	235,104	- 11,644	223.460
Nov-09	264,470	- 6,691	257.779
Des-09	290,462	21,748	312.210

Grafik 4.79. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2009 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari disusul bulan Februari menjadi Rp. 29,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 41 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 11,4 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 3 bulan terakhir, yakni bulan Oktober dan November. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 223,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 235,1 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 11,6 milyar .

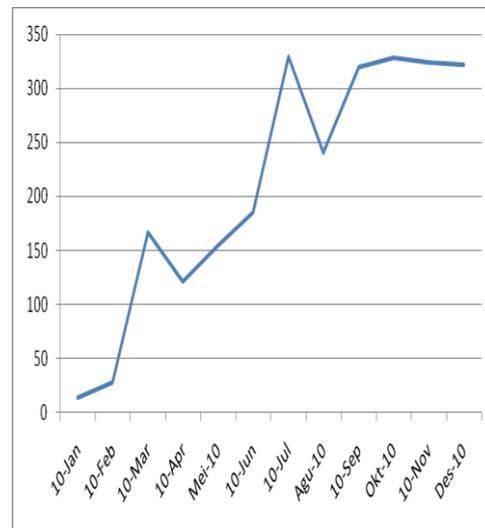
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan November menjadi Rp. 257,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 264,4 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 6,6 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2010

Tabel 4.50a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-10	25.607	- 11.919	13.688
Feb-10	51.744	- 24.503	27.241
Mar-10	87.390	78.820	166.210
Apr-10	121.686	- 166	121.520
Mei-10	157.934	- 3.594	154.340
Jun-10	197.588	- 12.970	184.618
Jul-10	243.789	85.296	329.085
Agu-10	278.487	- 38.474	240.012
Sep-10	320.046	- 254	319.792
Okt-10	360.399	- 32.238	328.161
Nov-10	381.005	- 57.136	323.868
Des-10	403.276	- 81.537	321.739

Grafik 4.80. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. 13,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 25,6 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 11,9 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 323,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 381 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 57,1 milyar .

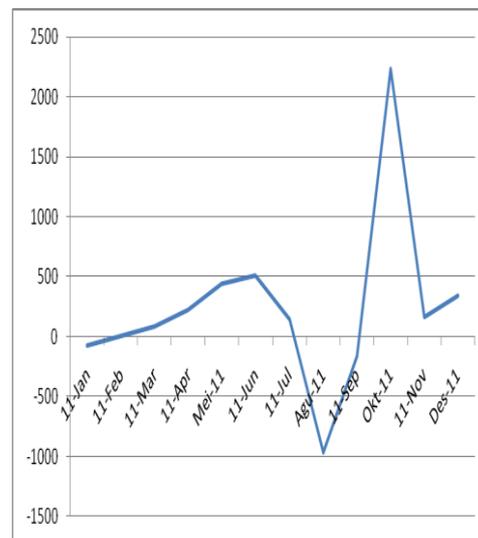
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Desember menjadi Rp. 321,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 403,2 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 81,5 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan pada tahun 2011

Tabel 4.51a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-11	43,809	- 119,068	- 75,259
Feb-11	81,023	- 74,388	6,635
Mar-11	134,911	- 52,061	82,850
Apr-11	182,766	40,294	223,060
Mei-11	229,649	214,940	444,589
Jun-11	269,998	238,829	508,827
Jul-11	325,118	- 176,983	148,135
Agu-11	366,693	-1.329,320	- 962,627
Sep-11	409,120	- 571,421	- 162,301
Okt-11	205,297	2.031,399	2.236,696
Nov-11	103,386	67,854	171,241
Des-11	1,475	346,725	348,200

Grafik 4.81. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2011 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari sebesar menjadi Rp. -75 milyar disusul bulan Februari berkurang menjadi Rp. 6,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 81 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 74,3 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 6 bulan terakhir, yakni bulan Juli dan Agustus. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 148,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 325,1 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 176,9 milyar.

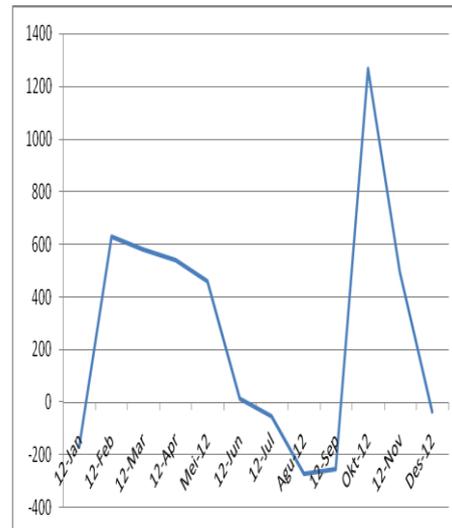
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Agustus menjadi Rp. 962,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 366,6 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 1,3 triliun.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2012

Tabel 4.52a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-12	0,127	- 166,7024	- 166.575
Feb-12	0,361	627,880	628.241
Mar-12	0,565	580,793	581.358
Apr-12	0,728	540,798	541.526
Mei-12	0,993	457,260	458.253
Jun-12	1,295	12,520	13.815
Jul-12	1,527	- 52,157	- 50.630
Agu-12	1,751	- 272,292	- 270.541
Sep-12	2,028	- 254,153	- 252.125
Okt-12	2,332	1.264,918	1.267.250
Nov-12	2,576	491,554	494.130
Des-12	2,465	- 37,515	- 35.050

Grafik 4.82. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat kenaikan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. -166,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 127 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -166,7 milyar.

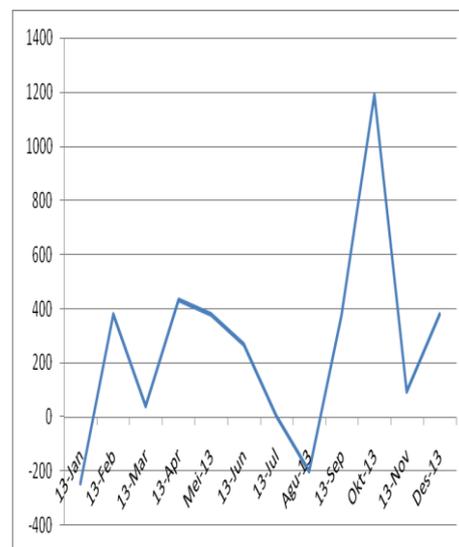
Penurunan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada akhir bulan terakhir Desember. Laba tahun menurun menjadi Rp. -35 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,4 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -37,5 milyar.

- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2013

Tabel 4.53a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-13	0,359	- 244,342	- 243.983
Feb-13	0,659	377,992	378.652
Mar-13	1,044	38,223	39.268
Apr-13	1,360	431,551	432.912
Mei-13	1,635	379,398	381.033
Jun-13	1,921	267,627	269.549
Jul-13	2,185	5,455	7.640
Agu-13	2,514	- 202,710	- 200.196
Sep-13	2,893	370,487	373.380
Okt-13	3,086	1.188,212	1.191.299
Nov-13	3,443	91,678	95.121
Des-13	3,230	378,618	381.848

Grafik 4.83. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. - 243,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 359.270.000. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -244,3 milyar.

Penurunan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada pertengahan bulan terakhir, yakni bulan Agustus. Laba tahun berjalan turun menjadi Rp. -200,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,5 triliun.

Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -202,7 milyar .

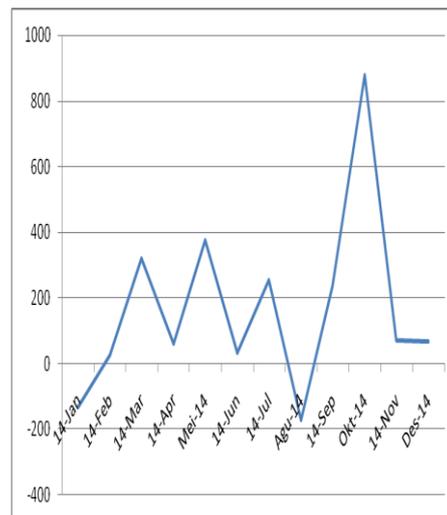
- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2014

Kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan, sejak Januari sampai Desember dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.54a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-14	0,305	- 136.138	- 135.832
Feb-14	0,531	24.585	25.116
Mar-14	0,817	318.129	318.946
Apr-14	1,037	58.407	59.444
Mei-14	1,231	376.188	377.419
Jun-14	1,471	30.921	32.392
Jul-14	1,613	253.170	254.783
Agu-14	1,664	- 174.587	- 172.922
Sep-14	1,977	235.727	237.7046
Okt-14	1,825	877.469	879.294
Nov-14	1,831	68.286	70.117
Des-14	1,004	66.825	67.829

Grafik 4.84. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. -135,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 305.411.000,-. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -136,1 milyar.

Penurunan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada pertengahan bulan terakhir, yakni bulan Agustus. Laba tahun berjalan turun menjadi Rp. -172,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,6 triliun. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -174,5 milyar.

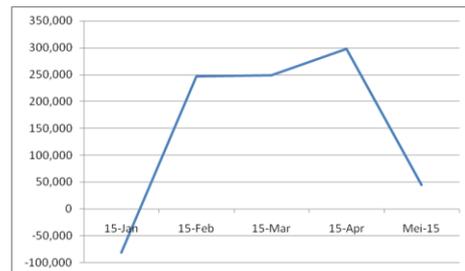
- Akibat kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan pada tahun 2015

Kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan, sejak Januari sampai Mei dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.55a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-15	0,155	- 80,848	- 80,693
Feb-15	0,293	245,853	246,146
Mar-15	0,813	247,463	248,276
Apr-15	1,046	296,501	297,547
Mei-15	1,317	43,872	45,190

Grafik 4.85. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada awal bulan Januari menjadi Rp. -80,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 155.457.840,-. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. -80,8 milyar.

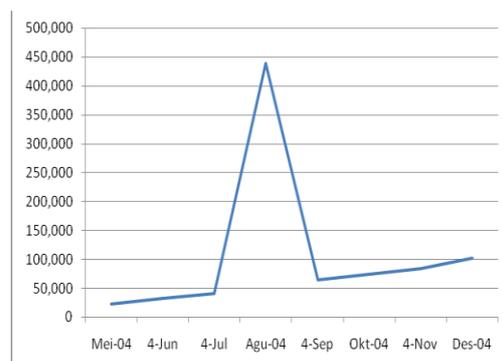
- b. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2004

Tabel 4.56a. Posisi Laba Tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Mei-04	19,399	3,0338	22,432
Jun-04	28,437	4,199	32,636
Agu-04	47,004	- 3,168	43,8360
Sep-04	60,180	3,503	63,683
Nov-04	83,346	- 0,165	83,181
Des-04	104,100	- 2,102	101,998

Grafik 4.86. Posisi Laba Tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Agustus menjadi Rp. 43,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 47 milyar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 3,1 milyar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 83,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 83,3 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 165.200.000,- .

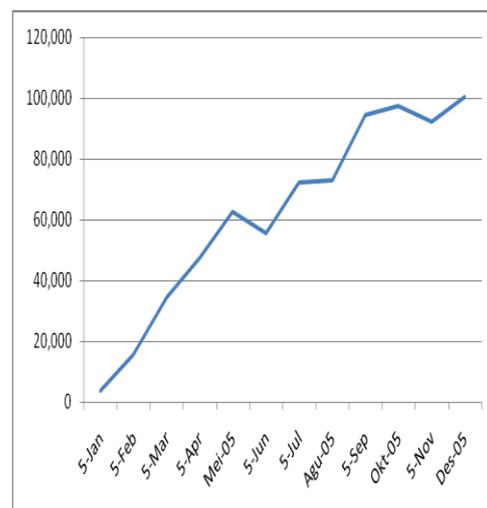
Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Desember menjadi Rp. 101,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 104,1 milyar. Pengurangan laba tahun berjalan tersebut disebabkan oleh kerugian akibat harga emas turun pada lag 1 bulan sebesar Rp. 2,1 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2005

Tabel 4.57a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-05	7,774	- 3,933	3,841
Feb-05	17,516	- 1,818	15,697
Mar-05	35,217	- 0,488	34,729
Apr-05	48,104	- 0,611	47,493
Mei-05	60,563	2,066	62,629
Jun-05	53,597	2,313	55,910
Jul-05	72,866	- 0,611	72,255
Agu-05	83,776	- 10,574	73,202
Sep-05	92,603	2,069	94,672
Okt-05	86,689	10,738	97,427
Nov-05	92,491	- 0,027	92,464
Des-05	102,557	- 1,987	100,570

Grafik 4.87. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag 2* bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 3,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 7,7 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 3,9 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 15,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 17,5 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,8 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 34,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 35,2 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 488.400.000. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 47,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 48,1 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan sebesar Rp. 611.360.000.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada dua bulan berikutnya yakni pada bulan Juli menjadi Rp. 72,2 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 72,8 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 610.640.000. Demikian juga pada bulan Agustus sebesar Rp. 73,2 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 83,7 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 10,5 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan September sebesar Rp. 92,46 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 92,49 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 27.360.000.

Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 100,5 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 102,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,98 milyar.

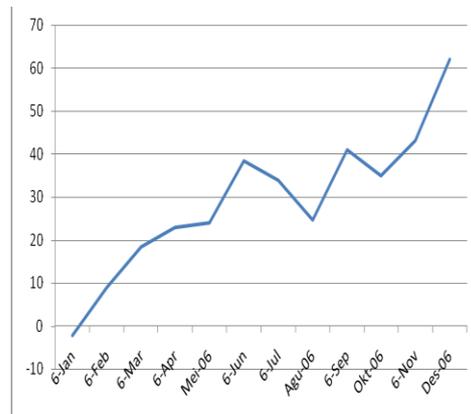
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan pada tahun 2006

Adapun posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan, sejak Januari sampai Desember dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.58a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-06	1,424	- 3,634	- 2.210
Feb-06	11,9340	- 2,995	8.939
Mar-06	17,746	0,679	18.425
Apr-06	24,067	- 1,135	22.932
Mei-06	20,813	3,261	24.074
Jun-06	31,313	7,028	38.341
Jul-06	36,3560	- 2,464	33.892
Agu-06	31,933	- 7,293	24.640
Sep-06	41,601	- 0,691	40.910
Okt-06	32,745	2,175	34.920
Nov-06	45,287	- 2,147	43.140
Des-06	62,558	- 0,591	61.967

Grafik 4.88. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2006 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 2,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,4 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 3,6 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 8,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 11,9 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,9 milyar.

Pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 22,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 24 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 1,1 milyar. Sementara itu, pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 33,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 36,3 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan sebesar Rp. 2,4 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 24,6 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 31,9 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 7,2 milyar. Demikian juga pada bulan September sebesar Rp. 40,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 41,6 milyar sehingga penurunan laba

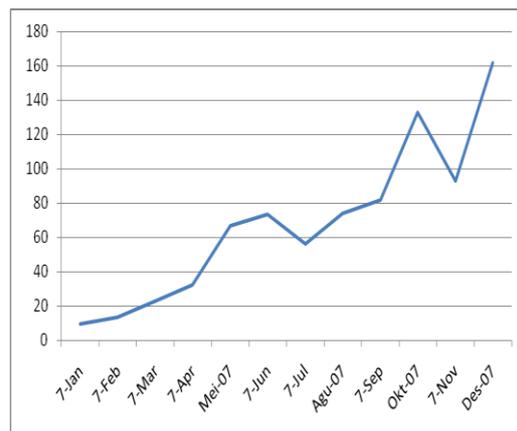
tahun berjalan sebesar Rp. 690.917.032. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 43,1 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 45,2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,1 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 61,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 62,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 590.900.000,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2007

Tabel 4.59a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-07	21,983	- 12,537	9.446
Feb-07	31,483	- 18,163	13.320
Mar-07	35,162	- 12,528	22.634
Apr-07	36,741	- 4,365	32.375
Mei-07	44,603	21,777	66.380
Jun-07	61,797	11,507	73.304
Jul-07	67,392	- 11,171	56.221
Agu-07	78,189	- 4,505	73.683
Sep-07	88,604	- 6,894	81.710
Okt-07	184,674	- 51,846	132.828
Nov-07	100,051	- 7,269	92.782
Des-07	114,623	46,979	161.602

Grafik 4.89. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2007 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 9,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 21,9 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 12,5 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 13,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 31,4 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 18,1 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 22,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 35,1 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 12,5 milyar. Sementara itu, pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 56,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 67,3 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 2 bulan sebesar Rp. 11,1 milyar.

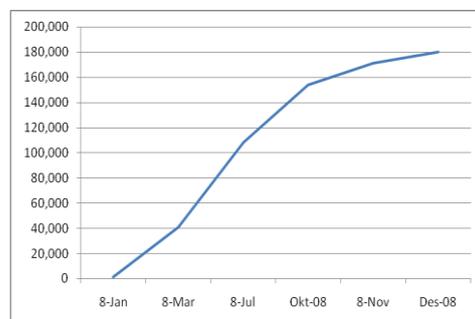
Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 73,6 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 78,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,5 milyar. Demikian juga pada bulan September sebesar Rp. 81,7 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 88,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 6,8 milyar. Penurunan pada bulan berikutnya, yakni pada bulan Oktober sebesar Rp. 132,8 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 184,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 51,8 milyar. Adapun pada bulan Nopember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 92,7 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 100 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 7,2 milyar,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 2 bulan pada tahun 2008

Tabel 4.60a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-08	15,121	- 3,790	1,331
Mar-08	46,245	- 5,200	41,045
Jul-08	115,284	- 7,025	108,259
Okt-08	162,717	- 8,960	153,757
Nov-08	178,545	- 7,572	170,973
Des-08	193,152	- 3,129	180,023

Grafik 4.90. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag 2* bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 1,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 15,1 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 13,7 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 7,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 30,4 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 37,9 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 41 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 46,2 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 5,1 milyar. Sementara itu, pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 108,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 115,2 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan sebesar Rp. 7 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Oktober menjadi Rp. 153,7 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 162,7 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,9 milyar. Demikian juga pada bulan Nopember sebesar Rp. 170,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 178,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 7,5 milyar. Penurunan pada bulan terakhir, yakni pada bulan Desember sebesar Rp. 180 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 193,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 13,1 milyar.

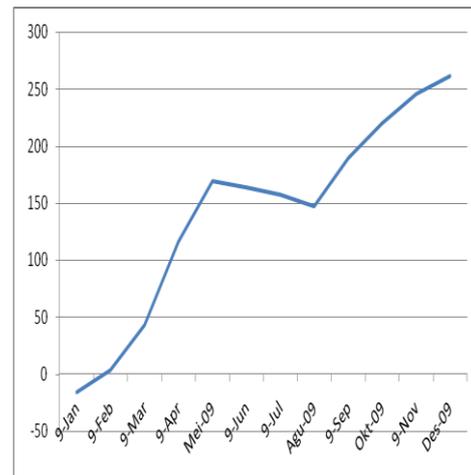
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan pada tahun 2009

Laba tahun berjalan mengalami penurunan selama 8 bulan pada *lag 2* bulan akibat harga emas turun pada tahun 2009. Penurunan tersebut menyebabkan laba tahun berjalan bernilai negatif. Adapun penurunan laba tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.61a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-09	21,359	- 7,141	- 15.782
Feb-09	41,017	- 7,108	3.909
Mar-09	63,792	- 20,530	43.262
Apr-09	84,398	31,389	115.787
Mei-09	105,742	63,513	169.255
Jun-09	125,746	38,100	163.846
Jul-09	150,701	7,49	157.750
Agu-09	175,664	- 28,118	147.546
Sep-09	198,301	- 8,698	189.603
Okt-09	235,104	- 14,635	220.469
Nov-09	264,470	- 18,336	246.134
Des-09	290,462	- 28,821	261.641

Grafik 4.91. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2009 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 15,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 21,3 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 37,1 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 3,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 41 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 37,1 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 43,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 63,7 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 20,5 milyar. Sementara itu, pada bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 147,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 175,6 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan sebesar Rp. 28,1 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada 2 bulan terakhir yakni pada bulan Nopember menjadi Rp. 246,1 milyar dimana sebeumnya laba

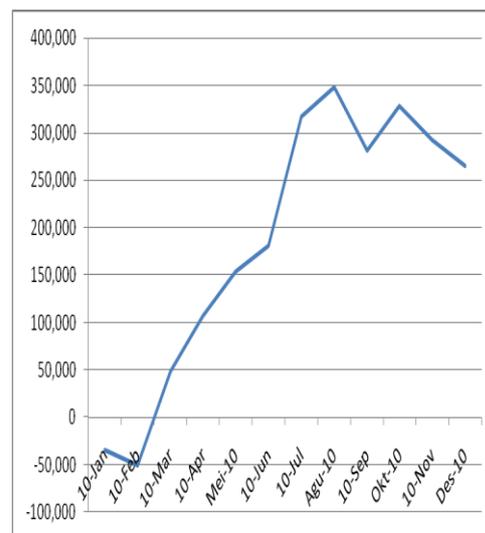
tahun berjalan sebesar Rp. 264,4 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 18,3 milyar. Demikian juga pada bulan Desember sebesar Rp. 261,6 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 290,4 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 28,8 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2010

Tabel 4.62a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-10	25.607	- 60,385	- 34,778
Feb-10	51.744	- 102,323	- 50,579
Mar-10	87.390	- 39,392	47,998
Apr-10	121.686	- 15,055	106,631
Mei-10	157.934	- 3,760	154,174
Jun-10	197.588	- 16,564	181,023
Jul-10	243.789	73,359	317,147
Agu-10	278.487	69,442	347,929
Sep-10	320.046	- 38,728	281,318
Okt-10	360.399	- 32,492	327,907
Nov-10	381.005	- 89,375	291,630
Des-10	403.276	- 138,674	264,602

Grafik 4.92. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 34,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 25,6 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 60,3 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 50,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 51,7 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 102,3 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 47,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 87,3 milyar

sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 39,3 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 106,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 121,6 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan sebesar Rp. 15 milyar.

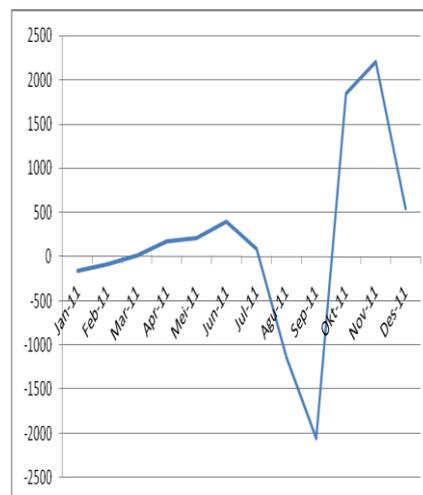
Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Mei menjadi Rp. 154,1 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 157,9 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 3,7 milyar. Demikian juga pada bulan Juni sebesar Rp. 181 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 197,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 16,5 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 291,6 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 381 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 89,3 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 264,6 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 403,2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 138,6 milyar,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2011

Tabel 4.63a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-11	43,809	- 208,061	- 164,252
Feb-11	81,023	- 170,926	- 89,903
Mar-11	134,911	- 126,449	8,462
Apr-11	182,766	- 11,767	170,999
Mei-11	229,649	- 23,305	206,344
Jun-11	269,998	128,858	398,856
Jul-11	325,118	- 243,684	81,433
Agu-11	366,693	-1.506,304	- 1.139,610
Sep-11	409,120	-2.462,103	- 2.052,983
Okt-11	205,297	1.638,745	1.844,043
Nov-11	103,386	2.099,253	2.202,640
Des-11	1,475	538,175	539,650

Grafik 4.93. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2011 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag 2* bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 164,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 43,8 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 208 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 89,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 81 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 170,9 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 8,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 134,9 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 126,4 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 170,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 182,7 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan sebesar Rp. 11,7 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Mei menjadi Rp. 206,3 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 229,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 23,3 milyar. Demikian juga pada bulan Juni sebesar Rp. 398,8 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 269,9 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 128,8 milyar. Penurunan pada 2 bulan berikutnya, yakni pada bulan Agustus sebesar Rp. 1,1 triliun dimana sebelumnya sebesar Rp. 366,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,5 triliun. Adapun pada bulan September penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 2 triliun milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 409,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,4 triliun,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag 2* bulan pada tahun 2012

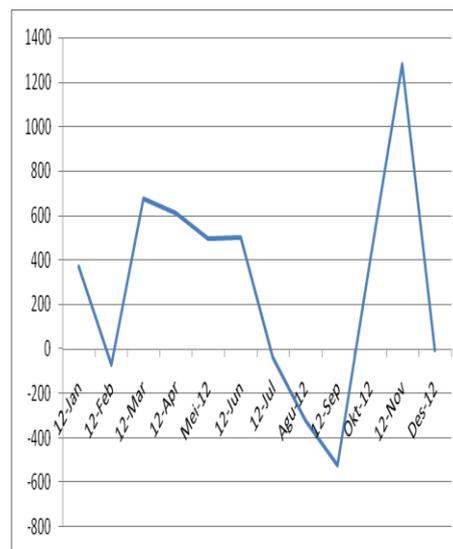
Laba tahun berjalan mengalami penurunan selama 5 bulan pada *lag 2* bulan akibat harga emas turun pada tahun 2012. Penurunan tersebut menyebabkan

laba tahun berjalan bernilai negatif. Adapun penurunan laba tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.64a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-12	0,127	372,737	372,864
Feb-12	0,361	- 71,102	- 70,741
Mar-12	0,565	675,515	676,080
Apr-12	0,728	609,691	610,419
Mei-12	0,993	495,659	496,652
Jun-12	1,295	498,339	499,634
Jul-12	1,527	- 39,637	- 38,110
Agu-12	1,751	- 324,449	- 322,698
Sep-12	2,028	- 526,446	- 524,418
Okt-12	2,332	394,662	396,994
Nov-12	2,576	1.280,694	1.283,270
Des-12	2,465	- 9,842	- 7,377

Grafik 4.94. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada dua bulan berikutnya, yakni bulan Pebruari sebesar Rp. 70,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 361.000.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 71,1 milyar.

Pada pertengahan bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 322,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,7 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 324,4 milyar. Sementara itu, pada bulan September terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 524,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan sebesar Rp. 526,4 milyar.

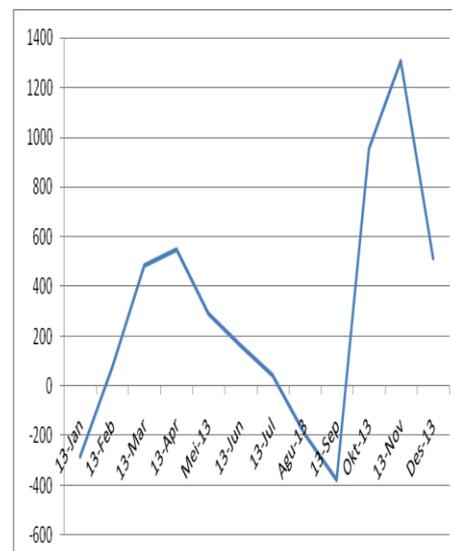
Adapun pada bulan terakhir bulan Desember terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 7,3 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 2,4 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 9,8 milyar,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2013

Tabel 4.65a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-13	0,359	- 281,858	- 281,498
Feb-13	0,659	77,488	78,147
Mar-13	1,044	484,601	485,645
Apr-13	1,360	546,678	548,039
Mei-13	1,635	290,315	291,951
Jun-13	1,921	163,720	165,642
Jul-13	2,184	40,604	42,789
Agu-13	2,514	- 197,254	- 194,740
Sep-13	2,893	- 379,169	- 376,275
Okt-13	3,086	952,986	956,073
Nov-13	3,443	1.303,776	1.307,219
Des-13	3,230	513,903	517,133

Grafik 4.95. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 281,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 359.270.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 281,8 milyar.

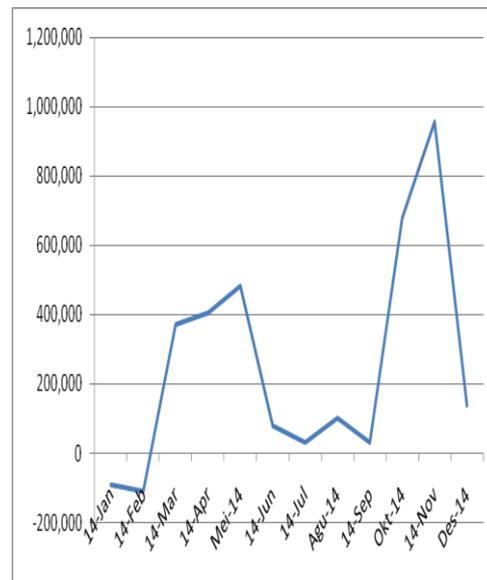
Pada pertengahan bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 194,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,5 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 197,2 milyar. Sementara itu, pada bulan September terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 376,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,8 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan sebesar Rp. 379,1 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2014

Tabel 4.66a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-14	0,305	- 94,191	- 93,886
Feb-14	0,531	-111,552	-111,021
Mar-14	0,817	370,739	371,557
Apr-14	1,037	401,955	402,993
Mei-14	1,231	478,003	479,234
Jun-14	1,471	75,963	77,434
Jul-14	1,613	28,633	30,246
Agu-14	1,664	97,865	99,529
Sep-14	1,977	28,300	30,277
Okt-14	1,825	674,899	676,724
Nov-14	1,831	952,926	954,758
Des-14	1,004	135,111	136,115

Grafik 4.96. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada dua bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 93,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 305.411.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 94,1 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 111 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 530.754.000,-milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 111,5 milyar.

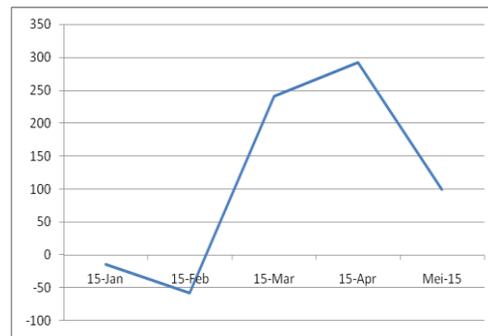
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 2 bulan pada tahun 2015

Kerugian bank akibat harga emas turun pada lag 2 bulan, sejak Januari sampai Mei dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.67a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-15	0,155	- 14.023	- 13.868
Feb-15	0,293	- 57.710	- 57.417
Mar-15	0,813	239.533	240.346
Apr-15	1,045	290.622	291.668
Mei-15	1,317	97.829	99.146

Grafik 4.97. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 2 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



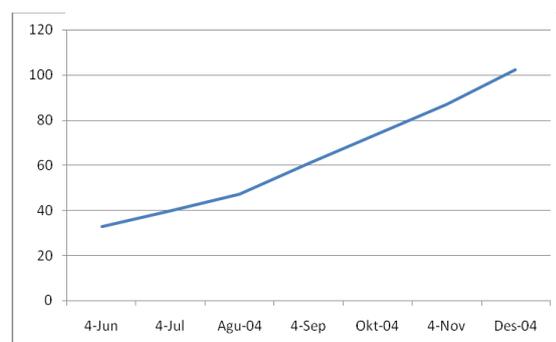
Hasil simulasi dinamis pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada dua bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 13,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 155.457.840,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 14 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 57,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 293.047.588,- sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 57,7 milyar.

- c. Posisi Laba Tahun Berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan.
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2004

Tabel 4.68a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jun-04	28,437	4,268	32.705
Jul-04	38,440	1,170	39.610
Agu-04	47,004	- 0,037	46.966
Sep-04	60,180	0,474	60.654
Okt-04	70,057	3,786	73.843
Nov-04	83,346	3,476	86.822
Des-04	104,100	- 1,819	102.281

Grafik 4.98. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2004 (dalam jutaan)



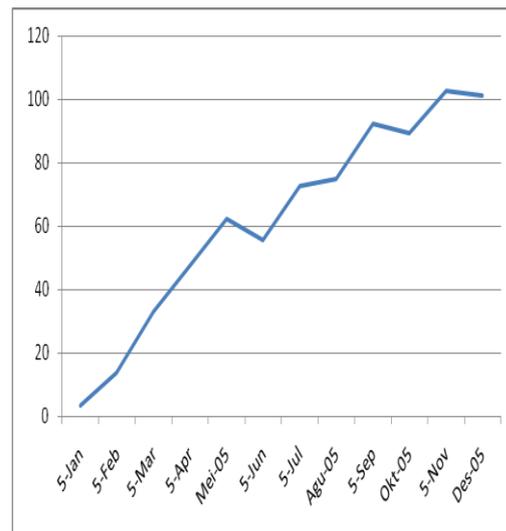
Hasil simulasi dinamis pada lag 3 bulan tahun 2004 menunjukkan terjadi penurunan laba tahun berjalan pada Agustus menjadi Rp. 46,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 47 milyar penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 37.450.000. Adapun penurunan laba tahun berjalan berikutnya terjadi pada bulan Desember menjadi 102,2 milyar dimana penurunan laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 104,1 sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,8 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2005

Tabel 4.69a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-05	7,774	- 4,459	3.315
Feb-05	17,516	- 4,000	13.516
Mar-05	35,217	- 2,150	33.067
Apr-05	48,104	- 0,743	47.361
Mei-05	60,563	1,650	62.213
Jun-05	53,597	2,059	55.656
Jul-05	72,866	- 0,090	72.776
Agu-05	83,776	- 8,781	74.995
Sep-05	92,603	- 0,334	92.269
Okt-05	86,689	2,567	89.256
Nov-05	92,491	10,212	102.703
Des-05	102,557	- 1,489	101.068

Grafik 4.99. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2005 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 4 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 3,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 7,7 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,4 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 13,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 17,5 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 33 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 35,2 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 2,1 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 47,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 48,1 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 742.880.000,-.

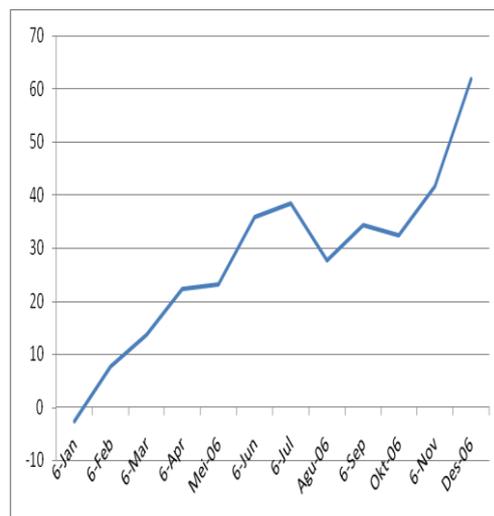
Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 74,9 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 83,7 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,7 milyar. Demikian juga pada bulan September sebesar Rp. 92,2 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 92,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 344.160.000,-. Penurunan pada bulan terakhir, yakni pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 101 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 102,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,4 milyar,-.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2006

Tabel 4.70a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-06	1,424	- 4,159	- 2.735
Feb-06	11,934	- 4,456	7.478
Mar-06	17,746	- 4,037	13.709
Apr-06	24,067	- 1,958	22.109
Mei-06	20,813	2,219	23.032
Jun-06	31,313	4,420	35.733
Jul-06	36,356	1,877	38.233
Agu-06	31,933	- 4,410	27.523
Sep-06	41,601	- 7,375	34.225
Okt-06	32,745	- 0,506	32.239
Nov-06	45,287	- 3,724	41.563
Des-06	62,558	- 0,798	61.760

Grafik 4.100. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2006 (dalam jutaan)



Kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 2,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,4 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,1 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 7,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 11,9 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,4 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 13,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 17,7 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 4 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 22,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 24 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan sebesar Rp. 1,9 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 27,5 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 31,9 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,4 milyar. Demikian juga pada bulan September sebesar Rp. 34,2 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 41,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 7,3 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 41,5 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 45,2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 3,7 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 61,7 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 62,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 797.600.000,-.

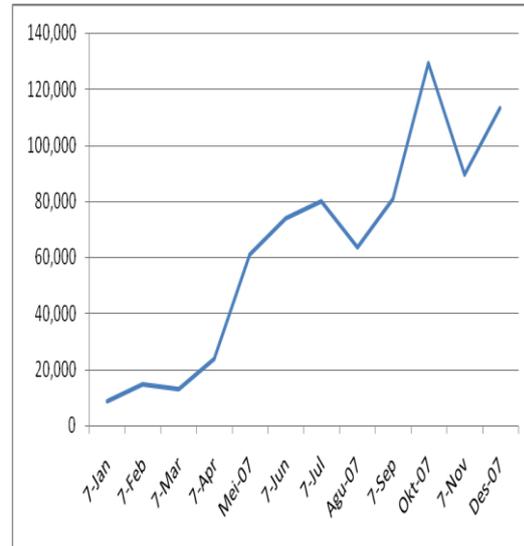
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan pada tahun 2007

Laba tahun berjalan mengalami penurunan selama 9 bulan pada *lag* 3 bulan akibat harga emas turun pada tahun 2007. Penurunan tersebut menyebabkan laba tahun berjalan bernilai negatif. Adapun penurunan laba tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.71a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-07	21,983	- 13,327	8,656
Feb-07	31,483	- 16,813	14,670
Mar-07	35,162	- 22,139	13,023
Apr-07	36,741	- 12,917	23,823
Mei-07	44,603	16,122	60,725
Jun-07	61,797	11,871	73,668
Jul-07	67,392	12,451	79,843
Agu-07	78,189	- 14,830	63,359
Sep-07	88,604	- 7,741	80,863
Okt-07	184,674	- 55,505	129,169
Nov-07	100,051	- 10,504	89,547
Des-07	114,623	- 1,631	112,991

Grafik 4.101. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2007 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2007 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 8,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 21,9 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 13,3 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 14,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 31,4 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 16,8 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 13 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 35,1 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 22,1 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 23,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 36,7 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 12,9 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Agustus menjadi Rp. 63,3 milyar dimana sebelumnya laba

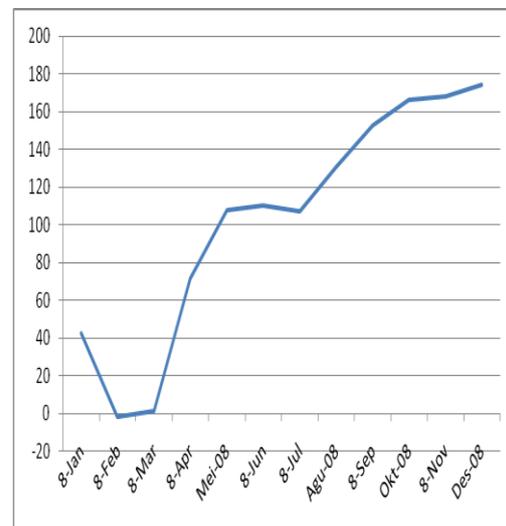
tahun berjalan sebesar Rp. 78,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 14,8 milyar. Demikian juga pada bulan September sebesar Rp. 80,8 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 88,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 7,7 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 89,5 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 100 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 10,5 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 112,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 114,6 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,6 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2008

Tabel 4.72a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-08	15,121	27,552	42.673
Feb-08	30,478	- 32,274	- 1.796
Mar-08	46,245	- 44,786	1.459
Apr-08	61,384	9,985	71.369
Mei-08	76,134	31,548	107.682
Jun-08	96,287	13,770	110.057
Jul-08	115,284	- 8,114	107.169
Agu-08	130,279	0,149	130.428
Sep-08	147,382	5,474	152.856
Okt-08	162,717	3,3303	166.047
Nov-08	178,545	- 10,613	167.931
Des-08	193,152	- 19,046	174.105

Grafik 4.102. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2008 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada dua bulan kedua, yakni bulan Pebruari sebesar Rp. 1,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 30,4 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 32,2 milyar. Demikian juga pada bulan Maret sebesar Rp. 1,4

milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 46,2 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 44,7 milyar.

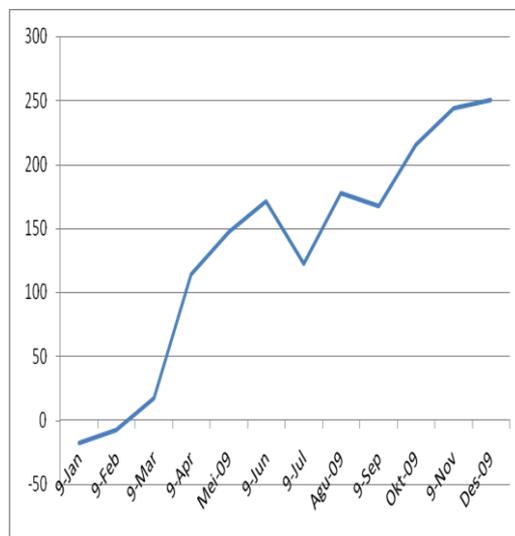
Pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 107,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 115,2 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 8,1 milyar. Demikian juga penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 167,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 178,5 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 10,6 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 174,1 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 193,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 19 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2009

Tabel 4.73a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-09	21,359	- 38,795	- 17.436
Feb-09	41,017	- 48,583	- 7.566
Mar-09	63,792	- 46,196	17.595
Apr-09	84,398	29,548	113.946
Mei-09	10,742	41,129	146.871
Jun-09	125,746	45,329	171.075
Jul-09	150,701	- 28,702	121.999
Agu-09	175,664	2,044	177.708
Sep-09	198,301	- 31,109	167.192
Okt-09	235,104	- 20,342	214.762
Nov-09	264,470	- 21,327	243.143
Des-09	290,462	- 40,465	249.997

Grafik 4.103. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2009 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2009 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada empat bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 17,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 21,3 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan

sebesar Rp. 38,7 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 7,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 41 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 48,5 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 17,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 63,7 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 46,1 milyar. Sementara itu, pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 121,9 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 150,7 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan sebesar Rp. 28,7 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan September menjadi Rp. 167,1 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 198,3 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 31,1 milyar. Demikian juga pada bulan Oktober sebesar Rp. 214,7 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 235,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 20,3 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 243,1 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 264,4 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 21,3 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 249,9 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 290,4 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 40,4 milyar.

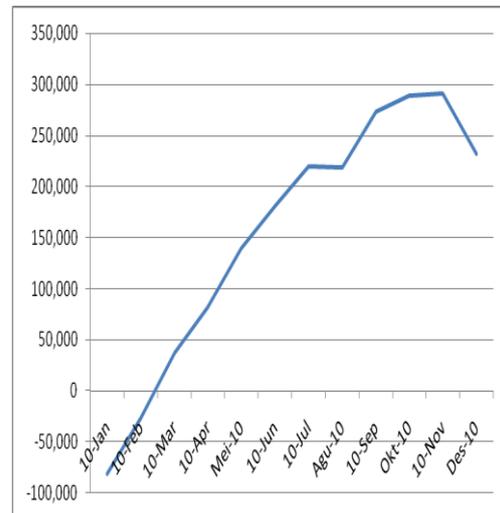
- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada *lag* 3 bulan pada tahun 2010

Laba tahun berjalan mengalami penurunan selama 12 bulan pada *lag* 3 bulan akibat harga emas turun pada tahun 2010. Penurunan tersebut menyebabkan laba tahun berjalan bernilai negatif. Adapun penurunan laba tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.74a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-10	25,607	- 106,641	- 81,034
Feb-10	51,744	- 77,805	- 26,061
Mar-10	87,390	- 50,618	36,772
Apr-10	121,686	- 39,558	82,128
Mei-10	157,934	- 18,649	139,285
Jun-10	197,588	- 16,730	180,858
Jul-10	243,789	- 24,204	219,584
Agu-10	278,487	- 59,085	219,402
Sep-10	320,046	- 46,368	273,678
Okt-10	360,399	- 70,966	289,432
Nov-10	381,005	- 89,628	291,376
Des-10	403,276	- 170,912	232,364

Grafik 4.104. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2010 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada 12 bulan, yakni bulan Januari sebesar Rp. 81 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 25,6 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 106,6 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 26 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 51,7 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 77,8 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 36,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 87,3 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 50,6 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 82,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 121,6 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 39,5 milyar.

Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan September menjadi Rp. 273,6 milyar dimana sebelumnya laba

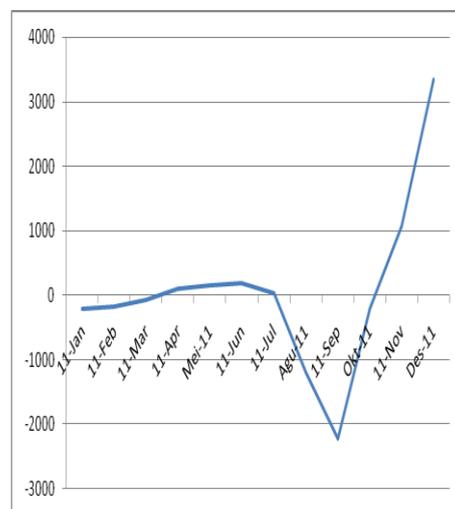
tahun berjalan sebesar Rp. 320 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 46,3 milyar. Demikian juga pada bulan Oktober sebesar Rp. 289,4 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 360,3 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 70,9 milyar. Penurunan pada dua bulan terakhir, yakni pada bulan Nopember sebesar Rp. 291,3 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 381 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 89,6 milyar. Adapun pada bulan Desember penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp.232,3 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 403,2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 170,9 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2011

Tabel 4.75a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-11	43,809	- 265,603	- 221,794
Feb-11	81,023	- 262,737	- 181,714
Mar-11	134,911	- 221,784	- 86,873
Apr-11	182,766	- 86,155	96,611
Mei-11	229,649	- 75,366	154,283
Jun-11	269,998	- 90,007	179,991
Jul-11	325,118	- 307,284	17,834
Agu-11	366,693	1.573,004	- 1.206,311
Sep-11	409,120	-2.639,086	- 2.229,966
Okt-11	205,297	- 430,704	- 225,406
Nov-11	103,386	966,471	1.069,857
Des-11	1,475	3.337,115	3.338,590

Grafik 4.105. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2011 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2011 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada empat bulan 11 bulan kecuali bulan November dan Desember. Pengurangan laba tahun berjalan pada bulan Januari menjadi Rp. 221,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 43,8 milyar. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. -265,6 milyar.

Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 181,7 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 81 milyar sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 262,7 milyar.

Pada bulan Maret terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 86,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 134,9 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 221,7 milyar. Sementara itu, pada bulan April terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 96,6 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 182,7 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 86,1 milyar.

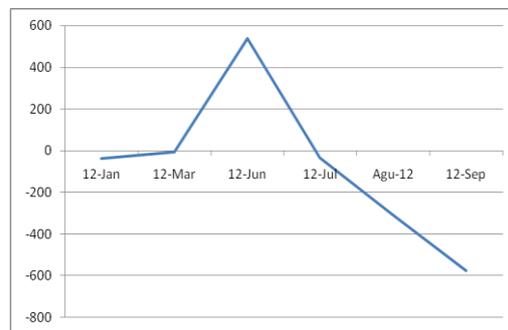
Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan Juli menjadi Rp. 17,8 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 325,1 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 307,2. Demikian juga pada bulan Oktober sebesar Rp. 225,4 milyar dimana sebelumnya sebesar Rp. 205,2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 430,7 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2012

Tabel 4.76a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-12	0,127	- 38.650	- 38.523
Mar-12	0,565	- 8.969	- 8.404
Jun-12	1,295	537.298	538.593
Jul-12	1,527	- 34.843	- 33.316
Agu-12	1,751	- 311.930	- 310.179
Sep-12	22028	- 578.602	- 576.574

Grafik 4.106. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2012 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan pertama dan bulan ketiga,

yakni bulan Januari sebesar Rp. 38,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 127.000.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 38,6 milyar. Demikian juga pada bulan Maret sebesar Rp. 8,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 565.000.000,- sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,9 milyar.

Pada bulan Juli terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 33,3 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,5 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 34,8 milyar. Sementara itu, pada bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 310,1 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,7 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 311,9 milyar.

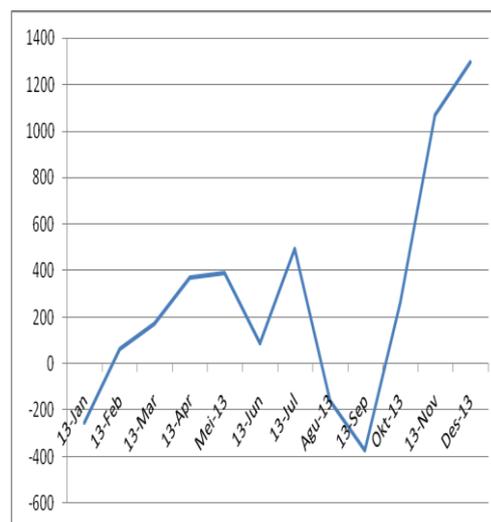
Penurunan laba tahun berjalan kembali terjadi pada bulan berikutnya yakni pada bulan September menjadi Rp. 576,5 milyar dimana sebelumnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 2 milyar sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 578,6 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2013

Tabel 4.77a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2013 dalam jutaan

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-13	0,359	- 254,185	- 253,826
Feb-13	0,659	64,883	65,542
Mar-13	1,044	174,198	175,242
Apr-13	1,360	368,571	369,932
Mei-13	1,635	391,760	393,395
Jun-13	1,921	86,539	88,461
Jul-13	2,185	495,326	497,511
Agu-13	2,514	- 162,106	- 159,592
Sep-13	2,893	- 373,714	- 370,820
Okt-13	3,086	262,414	265,501
Nov-13	3,443	1.066,192	1.069,635
Des-13	3,230	1.294,848	1.298,078

Grafik 4.107. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2013 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 253,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp.359.270.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 254,1 milyar.

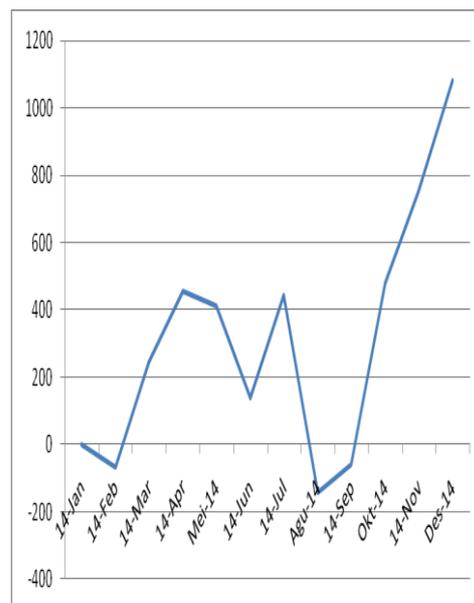
Pada bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 159,5 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,5 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 162,1 milyar. Sementara itu, pada bulan September terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 370,8 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 2,8 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 373,7 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2014

Tabel 4.78a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-14	0,305	- 2,513	- 2,208
Feb-14	0,531	- 69,606	- 69,075
Mar-14	0,817	244,287	245,105
Apr-14	1,037	455,467	456,504
Mei-14	1,231	408,182	409,413
Jun-14	1,471	134,370	135,841
Jul-14	1,613	440,043	441,656
Agu-14	1,664	- 145,954	- 144,289
Sep-14	1,977	- 62,401	- 60,424
Okt-14	1,825	475,565	477,390
Nov-14	1,831	749,509	751,341
Des-14	1,004	1.080,544	1.081,548

Grafik 4.108. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2014 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada dua bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 2,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 305.411.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,5 milyar. Demikian juga pada bulan Pebruari sebesar Rp. 69 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 530.754.000,- sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 69,6 milyar.

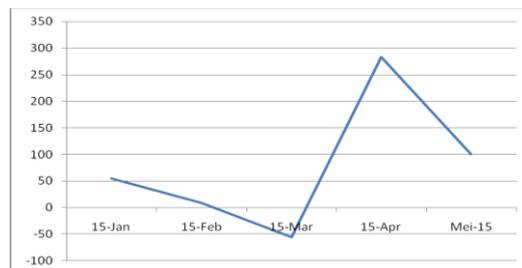
Pada bulan Agustus terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 144,2 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,6 milyar sehingga terjadi penurunan sebesar Rp. 145,9 milyar. Sementara itu, pada bulan September terjadi penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp. 60,4 milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 1,9 milyar. Penurunan laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan sebesar Rp. 62,4 milyar.

- Posisi laba tahun berjalan akibat harga emas turun pada lag 3 bulan pada tahun 2015

Tabel 4.79a. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)

Bulan	Laba Tahun Berjalan	Kerugian Bank	Posisi Laba Tahun berjalan
Jan-15	0,155	54,262	54.418
Feb-15	0,293	9,115	9.408
Mar-15	0,813	- 56,3956	-55.582
Apr-15	1,046	282,778	283.823
Mei-15	1,317	99,143	100.461

Grafik 4.109. Posisi Laba Tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada lag 3 bulan tahun 2015 (dalam jutaan)



Hasil simulasi dinamis pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 55,5

milyar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 813.000.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 56,3 milyar.

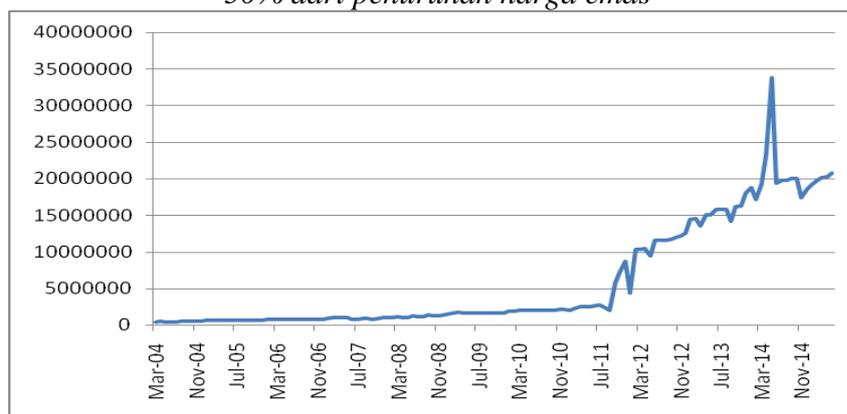
5. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas pada *lag 1*, *lag 2* dan *lag 3* bulan

Pengurangan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas akan ditanggung oleh modal inti (*Tier1*). Penurunan harga emas mempengaruhi *Tier1* dalam menanggung modal akibat penurunan harga emas sehingga diperlukan perubahan modal inti (*tier1*) yang baru untuk menanggung kerugian tersebut.

a. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas sebesar pada *lag 1* bulan

Dalam hal penurunan harga emas pada *lag 1* maka kerugian bank akibat penurunan harga emas tersebut diambil dari modal inti (*tier1*). Menurut aturan perbankan, 50% kerugian akibat harga emas turun pada *lag 1* bulan akan di-*cover* dari modal inti. Maka bank harus menyediakan modal yang dapat diambil dari modal bank untuk menanggung kerugian tersebut diambil dari modal inti kemudian dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.110. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan sebelum dikurangi 50% dari penurunan harga emas



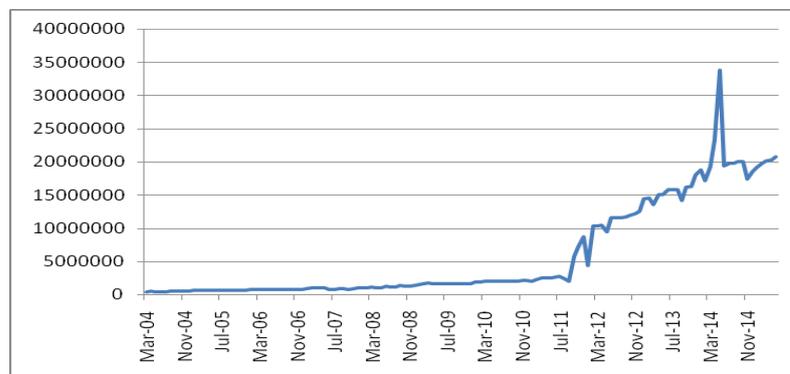
Berdasarkan data sejak April 2004 sampai dengan Mei 2015 maka kerugian akibat penurunan harga emas lebih besar dari nol. Pada bulan April 2004, kerugian lebih besar dari nol maka bank harus mengambil dana dari

modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 381 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 6,7 miliar maka modal inti (*tier1*) berkurang menjadi sebesar 374,7 miliar. Pada bulan Mei 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 339,7 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 349,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal inti berkurang menjadi sebesar Rp. 17,019 triliun. Sementara jumlah modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,041 triliun.

b. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan

Dalam hal penurunan harga emas pada lag 2 maka bank harus menyediakan modal yang dapat diambil dari modal bank dimana kerugian tersebut diambil dari modal inti kemudian dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.111. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan setelah dikurangi 50% dari penurunan harga emas



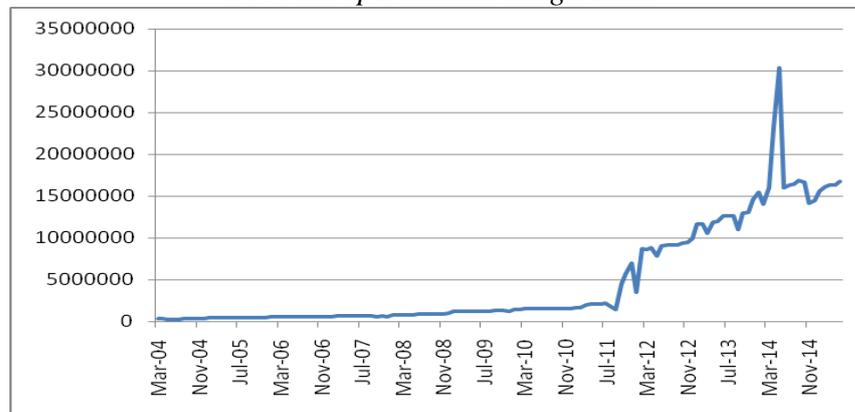
Berdasarkan data bulan Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 maka dapat dilihat kerugian akibat penurunan harga emas lebih besar dari nol. Pada bulan Mei 2004, kerugian lebih besar dari nol maka bank harus mengambil dana dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 349 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 11,2 miliar maka modal inti (*tier1*) akan berkurang menjadi Rp. 338,7 miliar. Selanjutnya pada bulan Juni 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 313,6 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 329,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal inti berkurang menjadi sebesar Rp. 16,992 triliun. Modal ini diambil dari modal inti

awal Rp. 17,04 triliun setelah dikurangi 50% dari jumlah kerugian akibat penurunan harga emas.

c. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan

Dalam hal penurunan harga emas pada lag 3 maka bank harus menyediakan modal yang dapat diambil dari modal inti bank (*tier1*) dimana kerugian tersebut diambil dari modal inti kemudian dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.112. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan sebelum dikurangi 50% dari penurunan harga emas



Berdasarkan hasil simulasi dinamis data bulan Juni 2004 sampai dengan Mei 2015 maka dapat dilihat kerugian akibat penurunan harga emas lebih besar dari nol. Pada bulan Juni 2004, kerugian lebih besar dari nol maka bank harus mengambil dana dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 329,9 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 16,3 miliar maka modal yang harus disediakan oleh bank sebesar Rp. 313,5 miliar. Selanjutnya pada bulan Juli 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 292,09 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 311,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal yang harus disediakan bank untuk yang diambil dari modal inti menjadi Rp. 16,991 triliun. Modal ini diambil dari modal inti awal Rp. 17.04 triliun setelah dikurangi 50% dari jumlah kerugian akibat penurunan harga emas.

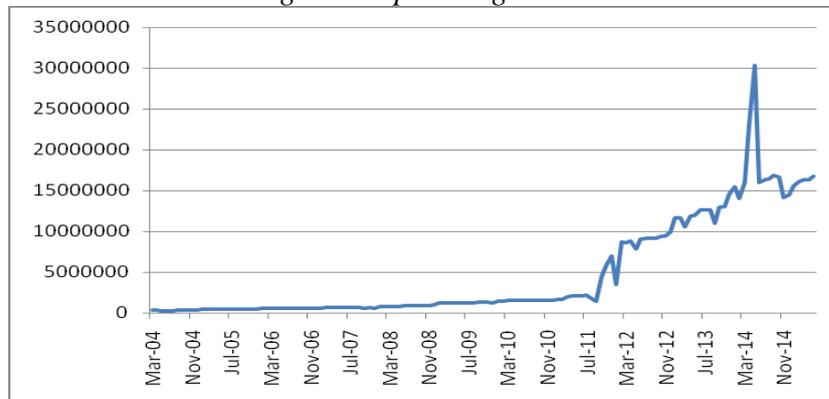
d. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas

Penurunan harga emas akan berdampak kepada modal yang dibutuhkan. Maka modal yang disediakan akan bertambah untuk menutupi kekurangan akibat harga emas turun pada *lag 1*, *lag 2* dan *lag 3*

- Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan

Penurunan harga emas pada *lag 1* yang dapat mempengaruhi modal yang dibutuhkan akan diambil dari modal utama (*tier1*) dan modal tambahan (*tier2*) dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.113. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan



Akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 374 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 64 miliar maka modal baru sebesar Rp. 439 miliar pada bulan April 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan April 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 381 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 64 miliar maka modal awal sebesar Rp. 445 miliar.

Pada bulan Mei 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan berkurang menjadi Rp. 407 miliar dimana modal awal sebesar Rp. 417 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 20,976 triliun. Modal terendah yakni pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 293 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30 triliun.

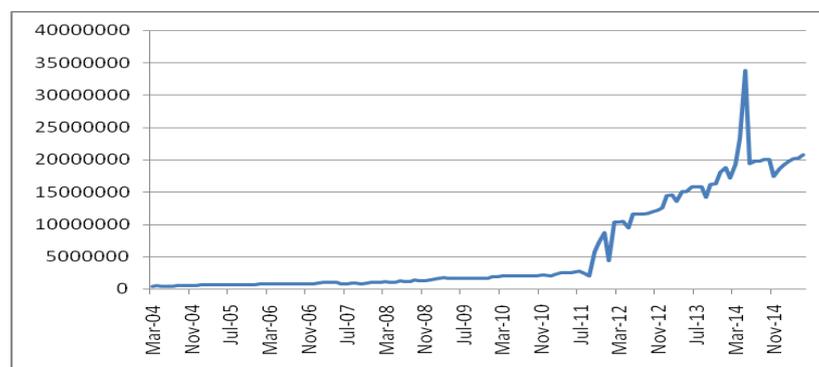
Adapun dampak pengurangan modal terhadap ketahanan bank akan menyebabkan penurunan CAR bank tersebut. Penurunan CAR akan menyebabkan

rasio pembiayaan bank akan berkurang terhadap sektor riil lainnya. Hal ini menyebabkan *rating* bank tersebut akan menurun.

- Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan.

Penurunan harga emas pada *lag* 2 yang dapat mempengaruhi modal yang dibutuhkan juga akan diambil dari modal utama (*tier1*) dan modal tambahan (*tier2*) dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.114. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan



Akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 338 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 67 miliar maka modal baru menjadi Rp. 406 miliar pada bulan Mei 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan Mei 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 349 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 67 miliar maka modal awal sebesar Rp. 417 miliar.

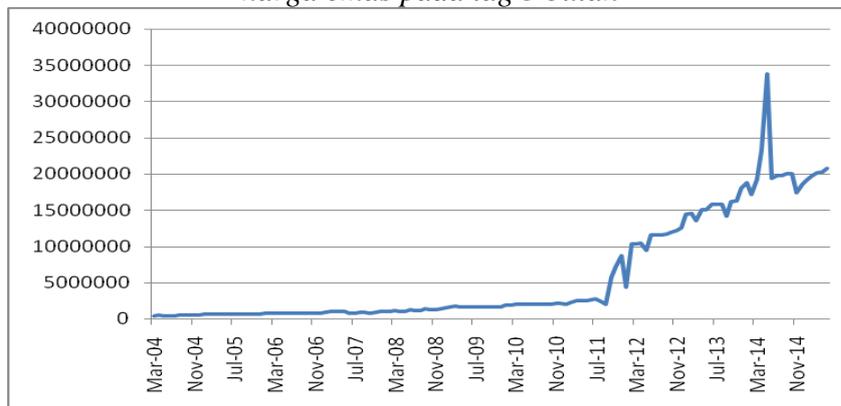
Pada bulan Juni 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan sebesar Rp. 389 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 20,949 triliun. Modal terendah yakni pada bulan September 2011 sebesar Rp. 289 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,4 triliun.

Dampak pengurangan modal terhadap ketahanan bank sebagaimana dijelaskan akan menyebabkan penurunan CAR bank tersebut. Penurunan CAR yang signifikan melebihi ketentuan Bank Indonesia akan menyebabkan *rating* bank tersebut akan menurun. Disamping itu, rasio pembiayaan bank akan berkurang terhadap sektor riil lainnya.

- Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan.

Penurunan harga emas pada *lag* 3 yang dapat mempengaruhi modal yang dibutuhkan juga akan diambil dari modal utama (*tier1*) dan modal tambahan (*tier2*) dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.115. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan



Akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 313 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 75 miliar maka modal baru menjadi Rp. 389 miliar pada bulan Juni 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan Juni 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 329 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 75 miliar maka modal awal sebesar Rp. 405 miliar.

Pada bulan Juli 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan sebesar Rp. 369 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 20,948 triliun. Modal terendah yakni pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 369 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 33,992 triliun.

Akibat penurunan modal sebagaimana hasil simulasi di atas akan menyebabkan penurunan CAR bank tersebut. Rasio pembiayaan bank akan berkurang terhadap sektor riil lainnya. Penurunan CAR yang signifikan melebihi ketentuan Bank Indonesia akan menyebabkan *rating* bank tersebut akan menurun.

4.2.4 Analisa Stress Testing

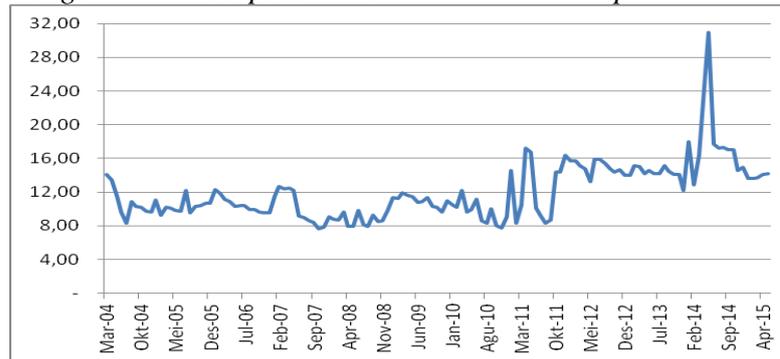
4.2.4.1 Analisa Stress Testing (Skenario Statis)

Analisa *stress testing* dapat dilihat dari perbandingan antara CAR aktual dan CAR akibat penurunan harga emas dalam kurun waktu 136 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015. Dari hasil simulasi diperoleh posisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas sebagai berikut:

- a. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas 10%

Dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR akibat penurunan harga emas sebesar 10% dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.116. Posisi CAR akibat penurunan harga emas 10% pada bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Pada bulan Maret 2004 sebesar 14,06 persen dan pada bulan Mei 2015 sebesar 14,15 persen. CAR terendah dapat dilihat pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,68 persen dan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2014 sebesar 30,95 persen. Adapun posisi CAR di bawah 8% sesuai dengan ketentuan BI maka CAR yang melewati batas minimum terjadi pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,68 persen, pada bulan November 2010 sebesar 7,75, bulan November 2007 sebesar 7,86 persen, bulan April 2008 sebesar 7,93 persen, bulan Agustus 2008 sebesar 7,95 persen dan pada bulan Mei 2008 sebesar 7,96 persen.

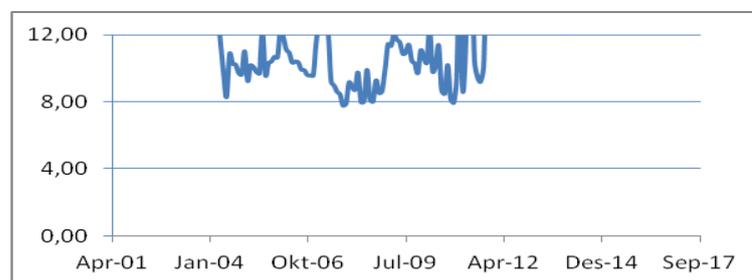
Dampak penurunan CAR berdampak kepada penyaluran pembiayaan pada sektor riil lainnya. Disamping itu, penurunan CAR di bawah 8% akan melanggar ketentuan Bank Indonesia. Jika CAR bank di bawah 8 persen, maka bank tersebut

dalam keadaan tidak sehat. Selain itu, CAR di bawah 8 persen maka bank tersebut akan sulit melakukan transaksi skala internasional.

b. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas 25%

Dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR akibat penurunan harga emas sebesar 25% dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.117. Posisi CAR akibat penurunan harga emas 25% pada bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Grafik di atas menjelaskan bahwa pada bulan Maret 2004 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akibat penurunan harga emas 10% menurun menjadi 14,08 persen dibandingkan dengan CAR aktual sebesar 14,37%. Adapun pada bulan Mei 2015 CAR akibat penurunan harga emas 10% menaik menjadi 14,20 % dibandingkan dengan CAR aktual sebesar 14,15. CAR terendah dapat dilihat pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,78% dan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2014 sebesar 31,05%.

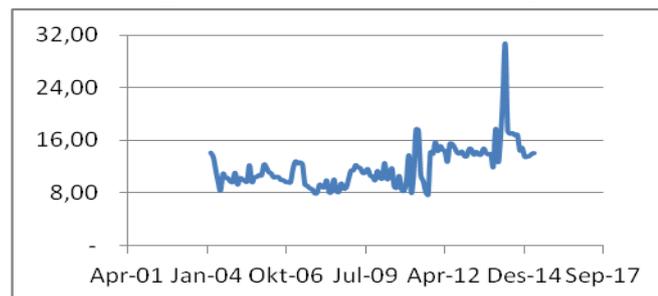
Adapun posisi CAR di bawah 8% sesuai dengan ketentuan BI maka CAR yang melewati batas minimum terjadi pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,78 persen, pada bulan November 2007 sebesar 7,91 persen, bulan November 2010 sebesar 7,95 persen dan bulan April 2008 sebesar 7,99 persen.

Dampak penurunan CAR di bawah 8% sebagaimana terjadi pada beberapa bulan di atas berdampak kepada penyaluran pembiayaan pada sektor riil lainnya. Disamping itu, penurunan CAR di bawah 8% akan melanggar ketentuan Bank Indonesia. Jika CAR bank di bawah 8 persen, maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat. Selain itu, CAR di bawah 8 persen maka bank tersebut akan sulit melakukan transaksi skala internasional.

c. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas 50%

Dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR akibat penurunan harga emas sebesar 50% dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.118. Posisi CAR akibat penurunan harga emas 50% pada bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Pada bulan Maret 2004 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akibat penurunan harga emas 25% menurun menjadi 14,11% dibandingkan dengan CAR aktual sebesar 14,37%. Adapun pada bulan Mei 2015 jumlah CAR akibat penurunan harga emas sebesar 25% meningkat menjadi 14,05% dibanding jumlah CAR aktual sebesar Rp. 14,20. Sementara, jumlah CAR terendah dapat dilihat pada bulan September 2011 sebesar 7,71 % dan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2014 sebesar 30,73 %.

Adapun posisi CAR di bawah 8% sesuai dengan ketentuan BI maka CAR yang melewati batas minimum terjadi pada bulan September 2011 sebesar 7,71%, pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,93% dan pada bulan November 2007 sebesar 7,99%

Hasil simulasi menunjukkan bahwa penurunan CAR di bawah 8% berdampak kepada penyaluran pembiayaan pada sektor riil lainnya. Disamping itu, penurunan CAR di bawah 8% akan melanggar ketentuan Bank Indonesia. Jika CAR bank di bawah 8 persen, maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat. Selain itu, CAR di bawah 8 persen maka bank tersebut akan sulit melakukan transaksi skala internasional.

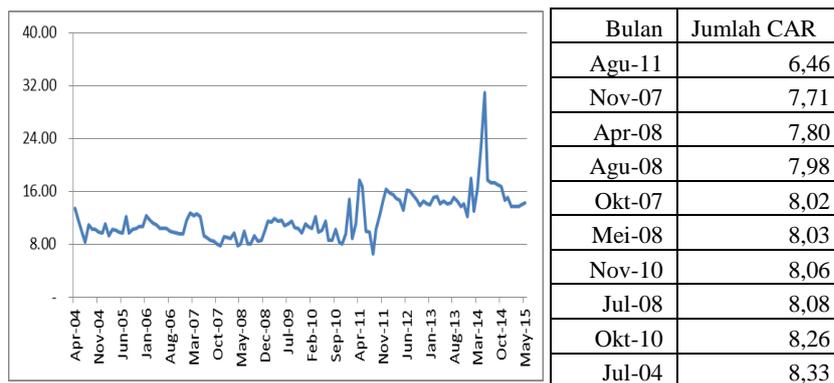
4.2.4.2 Analisa *Stress Testing* (Skenario Dinamis)

Analisa *stress testing* dapat dilihat dari Perbandingan antara CAR actual dan CAR akibat penurunan harga emas selama 134 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan bulan Mei 2015. Dari hasil simulasi diperoleh posisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas sebagai berikut:

- a. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan.

Dalam kurun waktu 133 bulan sejak April 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR di bawah 8% sebagaimana grafik berikut:

Grafik 4.119. Posisi CAR akibat penurunan harga emas di bawah 8% pada lag 1 bulan sejak bulan April 2004 sampai Mei 2015



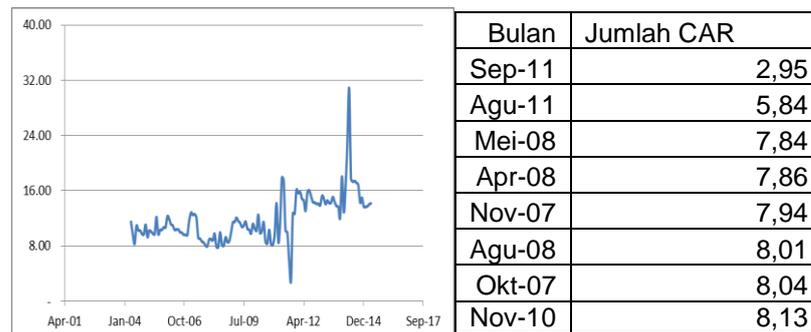
Pada bulan Agustus 2011 jumlah *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio. Kecukupan Modal terendah sebesar 6,46 persen. Kemudian pada November 2007 sebesar 7,71 persen dan bulan April dan Agustus 2008 masing-masing sebesar 7,80 dan 7,98 persen. Angka ini masih di bawah syarat minimum kecukupan modal yang disyaratkan minimum 8 persen.

Dampak penurunan CAR di bawah 8 persen akibat penurunan harga emas berdampak kepada penyaluran pembiayaan pada sektor riel lainnya. Disamping itu, penurunan CAR di bawah 8 persen akan melanggar ketentuan Bank Indonesia. Jika CAR bank di bawah 8 persen, maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat. Selain itu, CAR di bawah 8 persen maka bank tersebut akan sulit melakukan transaksi skala internasional.

b. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan

Dalam kurun waktu 132 bulan sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR di bawah 8 persen sebagaimana grafik berikut:

Grafik 4.120. Posisi CAR akibat penurunan harga emas di bawah 8% pada lag 2 bulan sejak bulan Mei 2004 sampai Mei 2015



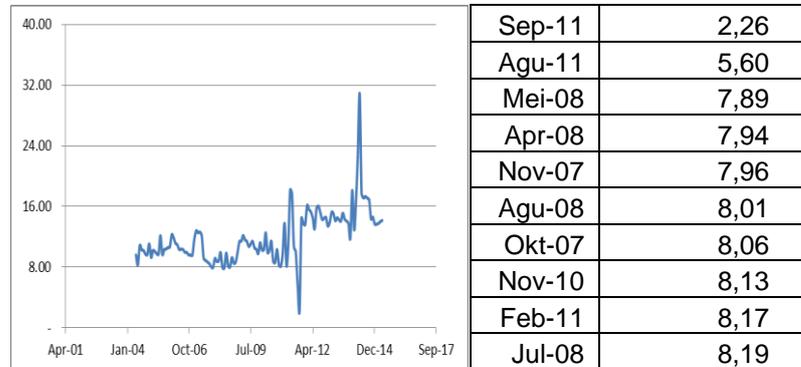
Pada posisi penurunan harga emas pada *lag* 2 bulan maka dalam kurun waktu 132 bulan sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 terdapat posisi CAR di bawah 8 persen yakni pada bulan September 2011 sebesar 2,9 persen, Agustus 2011 sebesar 5,84, April 2008 sebesar 7,86 dan November 2007 sebesar 7,94. Angka ini masih di bawah syarat minimum kecukupan modal yang disyaratkan minimum 8 persen.

Dampak penurunan CAR di bawah 8% akibat penurunan harga emas persen akan melanggar ketentuan Bank Indonesia. Jika CAR bank di bawah 8 persen, maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat. Disamping itu, berdampak kepada penyaluran pembiayaan pada sektor riil lainnya. Selain itu, CAR di bawah 8 persen maka bank tersebut akan sulit melakukan transaksi skala internasional.

c. Posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan

Dalam kurun waktu 131 bulan sejak Juni 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi CAR di bawah 8 persen sebagaimana grafik berikut:

Grafik 4.121. Posisi CAR akibat penurunan harga emas di bawah 8% pada lag 3 bulan sejak bulan Juni 2004 sampai Mei 2015



Pada posisi penurunan harga emas pada lag 3 bulan maka dalam kurun waktu 132 bulan sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 terdapat posisi CAR di bawah 8 persen yakni pada bulan September 2011 sebesar 2,26 persen, Agustus 2011 sebesar 5,60, April 2008 sebesar 7,94, dan November 2007 sebesar 7,96. Angka ini masih di bawah syarat minimum kecukupan modal yang disyaratkan minimum 8 persen.

4.3 Analisa Portfolio (Berkebun) Emas

4.3.1 Skenario Berkebun Emas

1. Nilai awal emas

Nilai awal emas diperoleh dari nilai *qardh* emas dibagi dengan 75%. Nilai 75% merupakan nilai *Loan To Value (LTV)* dimana nilai tersebut merupakan taksiran bank terhadap nilai *qardh* emas. Adapun perkembangan *qardh* sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.122. Posisi *Qardh* sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



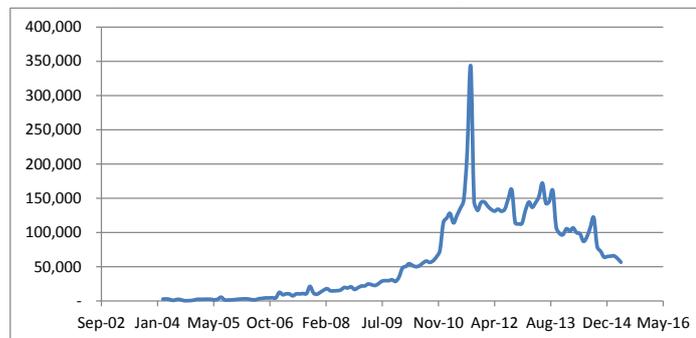
Pada bulan Maret 2004 misalnya, nilai *qardh* emas sebesar Rp. 5,8 miliar. Nilai tersebut sudah termasuk nilai LTV. Namun setiap bank mempunyai nilai LTV yang berbeda-beda. Dalam data ini in, LTV diasumsikan sebesar 75%. Maka nilainya 5,8 miliar dibagi 75% maka hasilnya sebesar 7,74 miliar. Nilai tersebut merupakan nilai total sebelum diberikan taksiran oleh bank atau nilai pasar yang tidak termasuk LTV.

Nilai *qardh* emas selanjutnya pada bulan April 2004 sebesar Rp. 5,73 miliar dan pada bulan Mei 2015 nilai *qardh* emas sebesar Rp. 662,3 miliar. Nilai *qardh* emas terendah yakni pada bulan Oktober 2004 Rp. 780 juta dan nilai *qardh* emas tertinggi pada bulan September 2011 sebesar Rp 3,6 triliun.

2. Jumlah emas pertama

Jumlah emas pertama dalam simulasi ini adalah kalkulasi jumlah emas yang dapat dibeli dengan nilai *qardh* emas. Data yang diperoleh dapat digambarkan dengan grafik berikut:

Grafik 4.123. Posisi Qardh Emas Pertama sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Data yang diperoleh maka grafik di atas menggambarkan bahwa pada bulan Maret 2004 jumlah emas pertama yang dapat dibeli dengan jumlah uang sebesar Rp. 7,74 miliar adalah 2.642 ons yang diperoleh dari perhitungan jumlah *qardh* awal sebesar Rp. 7,74 miliar dibagi harga emas per Dolar per ons sebesar \$341 dikalikan dengan kurs rupiah sebesar Rp. 8.587 pada bulan Maret 2004 maka jumlah emas yang dapat dibeli sebesar 2.642 ons.

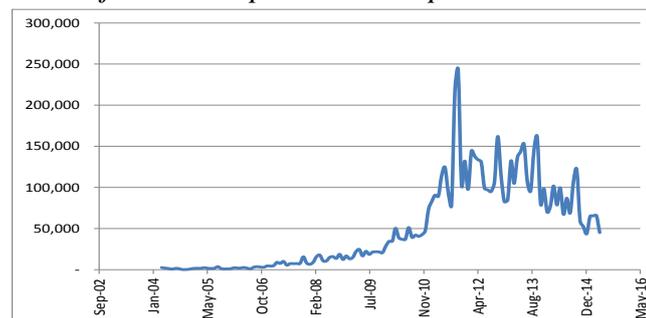
Demikian juga pada bulan April 2004, jumlah emas yang dapat dibeli sebesar Rp. 2.854 ons. Adapun pada bulan Mei 2015, jumlah emas yang dapat

dibeli sebesar 56.434 ons. Jumlah emas terendah dalam kurun waktu 135 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 sebesar 334 ons pada bulan Oktober 2004. Sedangkan yang tertinggi pada bulan September 2011 sebesar 343.001 ons.

3. Jumlah emas kedua

Keputusan membeli emas kedua tergantung kepada harga kurs Dolar bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya. Jika kurs Dolar AS bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya lebih kecil dari kurs Dolar bulan tersebut dan harga emas bulan tersebut maka keputusan membeli emas dapat dilakukan. Namun, jika kurs Dolar bulan berikutnya dan harga emas bulan berikutnya lebih besar dari kurs Dolar bulan tersebut dan harga emas bulan tersebut maka keputusan membeli emas tidak dilakukan (tetap menahan emas dalam bentuk *qardh*). Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.124. Posisi Emas Kedua sejak bulan April 2004 sampai Mei 2015



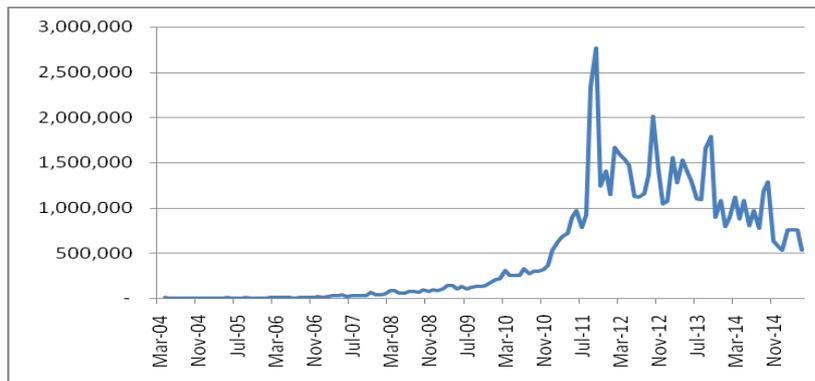
Dari data yang diperoleh, jumlah emas kedua diperoleh dari nilai uang yang diperoleh hasil dari *qardh* emas pertama sebesar Rp. 5.8 miliar pada bulan Maret 2004. Emas kedua ini diperoleh dengan syarat jika harga emas bulan April 2004 lebih kecil dibanding harga emas bulan Maret 2004 maka emas kedua dapat dibeli dengan sejumlah uang yang diperoleh pertama. Dalam contoh bulan April 2004, harga emas bulan April 2004 sebesar Rp. 2.679.713 lebih kecil dibanding harga emas pada bulan Maret 2004 sebesar 2.929.54. Maka emas yang dapat dibeli sejumlah emas pertama 2.642 ons. Namun jika harga emas bulan Mei 2004, misalnya sebesar Rp. 2.914.412 lebih besar dari bulan sebelumnya, April 2004 sebesar Rp. 2.679.713 maka emas yang dapat dibeli sebesar 1.968 ons dengan harga emas bulan Mei 2004.

Perkembangan jumlah emas kedua sejak April 2004 sampai dengan Mei 2015 menunjukkan jumlah emas kedua pada bulan April sebesar 2.642 ons, bulan Mei 2004 sebesar 1.968 ons dan selanjutnya bulan Mei 2015 sebesar 45.129 ons. Adapun jumlah emas kedua terendah sebesar 240 ons pada bulan November 2004 dan tertinggi sebesar 243.286 ons pada bulan Oktober 2011

4. Jumlah nilai *Qardh* emas kedua

Nilai nominal *qardh* emas kedua dapat dihitung dengan nilai kurs rupiah dan kurs Dolar pada bulan tersebut. Jika dilihat data maka perkembangan nilai emas sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.125. Posisi Qardh Emas Kedua sejak bulan April 2004 sampai Mei 2015



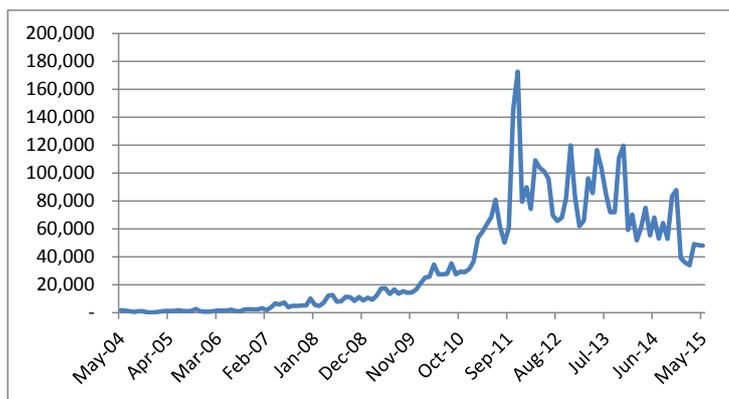
Jika dihitung emas yang dibeli sebesar 2.642 ons pada bulan April 2004, kemudian digadaikan kembali maka diperoleh uang sebesar Rp. 5,3 miliar. Nilai tersebut dihitung sesuai dengan harga emas per Dolar dikali kurs US Dolar pada bulan tersebut. Jumlah tersebut kemudian dikalikan LTV sebesar 75% sesuai dengan ketentuan bank syariah maka diperoleh nilai *qardh* emas.

Grafik di atas menjelaskan perkembangan jumlah emas kedua dalam kurun waktu 133 bulan sejak bulan April 2004 sampai dengan bulan Mei 2015. Adapun bulan April 2004 diperoleh nilai emas sebesar Rp. 5,3 miliar, Mei 2004 sebesar Rp. 4,3 miliar dan pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 529 miliar. Adapun nilai gadai emas kedua yang paling rendah sebesar Rp. 585.000.000 pada bulan November 2004 dan tertinggi pada bulan Oktober 2011 sebesar Rp. 2,7 triliun.

5. Jumlah emas ketiga

Jumlah emas ketiga dapat diperoleh dengan membelikan kembali emas dengan nilai uang sebesar Rp. 5.3 miliar. Dengan nilai tersebut, jumlah emas yang dapat dibeli sebesar 1.788 ons. Hal ini disesuaikan dengan harga emas bulan berikutnya. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.126. Posisi Emas Ketiga sejak bulan Mei 2004 sampai Mei 2015



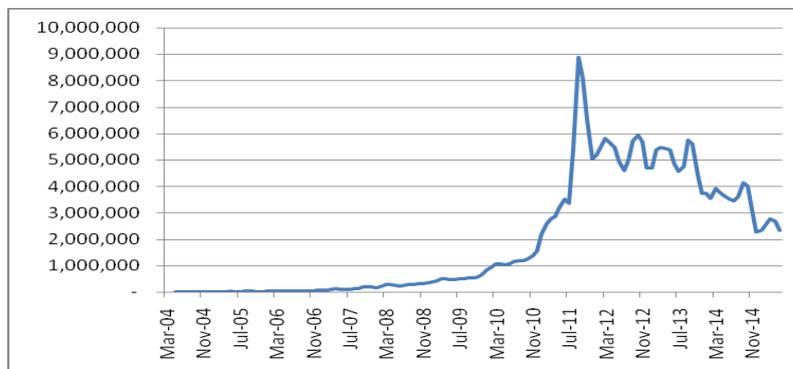
Hal ini dapat dilihat dari data bulan Mei 2004, ketika harga emas per bulan Juni sebesar Rp. 2.969.491 (perkalian harga emas per Dolar sebesar \$315 dikalikan kurs rupiah sebesar Rp. 9.415) lebih besar dari bulan Mei 2004 sebesar Rp. 2.914.412 (perkalian harga emas per Dolar sebesar \$316 dikalikan kurs rupiah sebesar Rp. 9.210) maka jumlah emas yang dapat dibeli sebesar 1.788 ons.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan pada bulan Juni 2004 jumlah emas yang dapat diperoleh dengan nilai rupiah dan kurs Dolar pada bulan tersebut sebesar 1.449 ons. Pada bulan Mei 2015 jumlah emas yang dapat dibeli sebesar 48.056 ons. Adapun jumlah emas terendah dalam kurun waktu 132 bulan sejak Mei 2004 sampai bulan Mei 2015 sebesar 180 ons pada bulan Desember 2004 dan tertinggi pada bulan November 2011 sebesar 172.625 ons.

6. Total jumlah nilai emas

Total nilai emas merupakan jumlah harga ketiga emas yang telah ditahan untuk menunggu kenaikan harga emas. Jika dilihat hasil simulasi sejak bulan Maret 2004 sampai dengan bulan Mei 2015 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.127. Posisi Total Nilai Emas sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



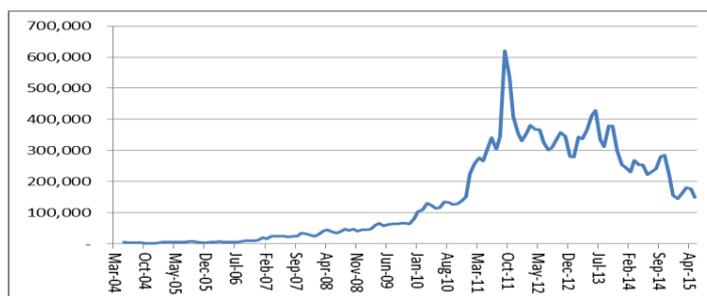
Dari grafik di atas, digambarkan pada bulan Mei 2004 total nilai emas nasabah sebesar Rp. 17 miliar. Hasil ini diperoleh dengan menambahkan harga emas pertama sebesar Rp. 6,2 miliar (Mei 2004) ditambah nilai emas kedua sebesar Rp. 5,7 miliar (perkalian harga emas per Dolar dikalikan kurs Dolar, kemudian dikalikan jumlah emas kedua sebesar 1.968 ons). Jumlah tersebut ditambah dengan jumlah emas ketiga sebesar Rp. 5,2 miliar (perkalian harga emas per sebesar \$316 dikalikan kurs rupiah sebesar Rp. 9.210 dikalikan jumlah emas 1.788 ons).

Pada bulan selanjutnya, Juni 2004 nilai total emas sebesar Rp. 11 miliar dan pada bulan akhir yakni Mei 2005 jumlah total emas sebesar Rp. 2,3 triliun. Nilai terendah total nilai emas yakni pada bulan November 2004 sebesar Rp. 3,2 miliar dan tertinggi sebesar Rp. 8,897 triliun pada bulan September 2011 .

7. Total jumlah emas

Adapun total jumlah emas yang diperoleh dengan menambahkan jumlah emas pertama, kedua dan ketiga. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.128. Posisi Total Jumlah Emas sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015

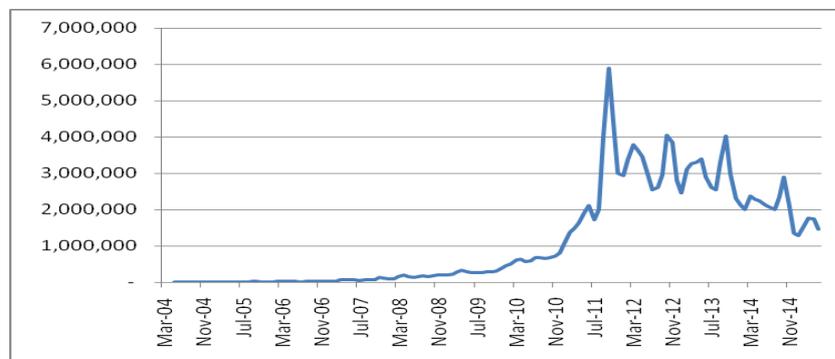


Berdasarkan hasil simulasi bahwa jumlah emas pertama pada bulan Mei 2004 sebesar 2.135 ons ditambah jumlah kedua sebesar 1.968 ons dan jumlah emas ketiga sebesar 1.788 ons, maka jumlah total emas sebesar 5.892 ons. Adapun pada bulan Juni 2004, jumlah total emas sebesar 3.711 ons dan pada bulan Mei 2015 jumlah total emas sebesar 149.620 ons. Jumlah emas terendah sebesar 988 ons pada bulan November 2004 dan tertinggi pada bulan September 2011 sebesar 620.955 ons.

8. Selisih nilai awal dan akhir nilai emas

Selisih nilai emas awal dan akhir dari hasil simulasi menjelaskan nilai awal ketika nasabah menggunakan modal awal menggadaikan emasnya kemudian membeli emas kedua dan ketiga. Setelah ketiga emas terkumpul kemudian dinilai harga emas pada bulan tersebut lalu dikurangkan dengan modal awal ketika menggadaikan emas. Maka diperoleh modal sebagaimana digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.129. Selisih Nilai Awal dan Akhir Emas sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



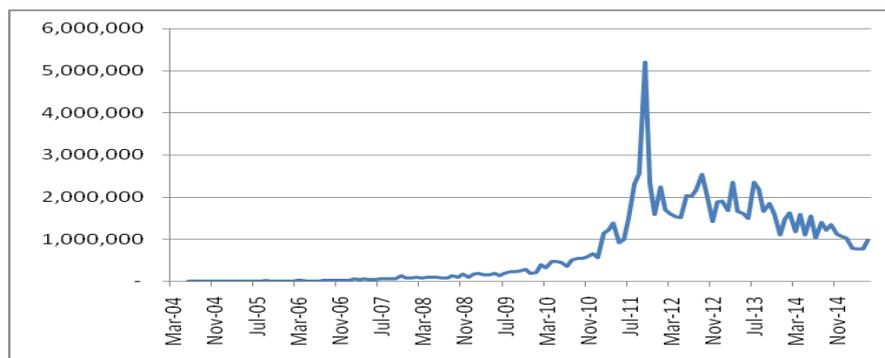
Adapun selisih nilai emas awal dan akhir maka dapat diperoleh sebesar Rp.10,9 miliar yakni pengurangan total nilai emas sebesar Rp.17,17 miliar dikurang nilai emas awal sebesar Rp.6,2 miliar hal ini dapat dilihat pada data bulan Mei 2004. Adapun bulan Juni 2004 selisih nilai sebesar Rp. 8,9 miliar. Sedangkan nilai terendah sebesar Rp. 1,5 miliar pada bulan November 2004 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 5,8 triliun pada bulan Oktober 2011.

4.3.2 Hasil Simulasi Dinamis Berkebun Emas

1. Eksekusi emas pertama di lag 1 bulan

Eksekusi emas yang pertama pada lag 1 bulan dapat dilakukan jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan berikutnya lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan tersebut. Sebaliknya, jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan berikutnya lebih kecil dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs Rupiah per Dolar pada bulan tersebut maka emas tetap ditahan. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.130. Eksekusi Emas Pertama pada Lag 1 Bulan sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Simulasi eksekusi emas dalam grafik ini tetap dilakukan untuk melihat fluktuasi gadai emas untuk melihat keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh. Pada bulan Juni 2004 misalnya, jika dibandingkan harga emas per ons per Dolar dikali dengan kurs Dolar maka harga emas sebesar Rp. 2.969.491 lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan dengan kurs Dolar pada bulan Mei 2004 sebesar Rp. 2.914.412 maka eksekusi emas dilakukan sehingga diperoleh nilai penjualan emas sebesar Rp. 6,3 miliar.

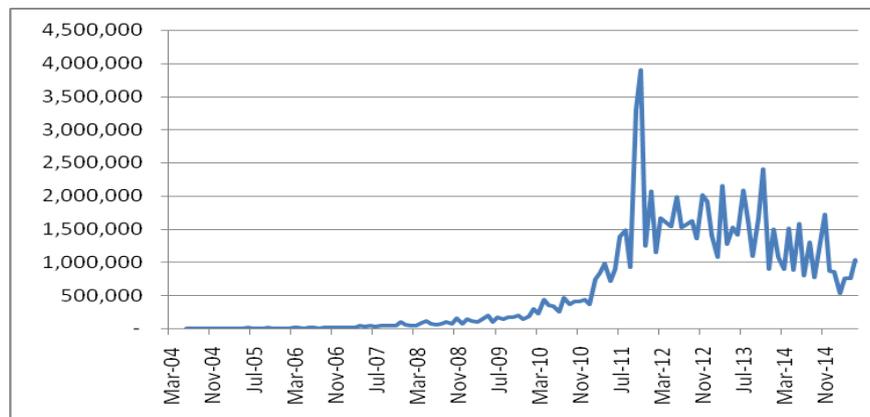
Pada bulan Juli 2004, harga emas sebesar Rp. 2.868.117 lebih kecil dari harga emas bulan Juni sebesar Rp. 2.969.491 maka emas tetap ditahan dalam bentuk *qardh* senilai Rp. 1,536 miliar sebagaimana pada nilai *qardh* awal pada bulan Juni sebesar Rp. 1,536.

Demikian juga untuk beberapa bulan berikutnya. Pada bulan Januari 2011, emas tetap ditahan karena harga emas bulan Januari 2011 sebesar Rp. 9.656.936 lebih rendah dari harga emas bulan Desember 2010 sebesar Rp. 10.219.386. Adapun bulan Mei 2015, harga emas bulan Mei 2015 sebesar Rp. 15.649.780 lebih besar dari harga emas bulan April 2015 sebesar Rp. 15.245.211 maka emas akan dijual dengan harga sebesar Rp. 966 miliar.

2. Eksekusi emas kedua pada lag 2 bulan

Demikian juga, eksekusi emas yang kedua pada lag 1 bulan dapat dilakukan jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs Dolar pada bulan berikutnya lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs Dolar pada bulan tersebut. Sebaliknya, jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs Dolar pada bulan berikutnya lebih kecil dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs Dolar pada bulan tersebut maka emas tetap ditahan. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.131. Eksekusi Emas Kedua pada Lag 1 Bulan sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



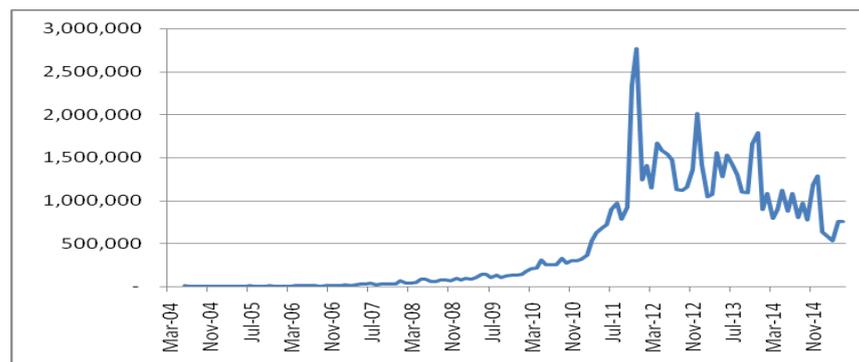
Dari hasil simulasi di atas, pada bulan Juni 2004 misalnya maka jika harga emas per ons per Dolar dikali dengan kurs rupiah maka harga emas sebesar Rp. 2.969.491 lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan dengan kurs Dolar pada bulan Mei 2004 sebesar Rp.2.914.412 maka eksekusi emas dilakukan sehingga diperoleh nilai penjualan emas sebesar Rp. 5.84 miliar. Namun, pada bulan Juli 2004 harga emas sebesar

Rp. 2.868.117 lebih kecil dari harga emas pada bulan Juni 2004 sebesar Rp. 2.969.491 maka emas kedua tetap ditahan dalam bentuk *qardh* sebesar Rp. 3,5 miliar sebagaimana pada bulan Juni 2004.

3. Eksekusi emas ketiga pada *lag* 3 bulan

Demikian juga, eksekusi emas yang ketiga pada *lag* 1 bulan dapat dilakukan jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan berikutnya lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan tersebut. Sebaliknya, jika harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan berikutnya lebih kecil dari harga emas per ons per Dolar dikalikan kurs rupiah per Dolar pada bulan tersebut maka emas tetap ditahan. Simulasi tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.132. Eksekusi Emas Ketiga pada Lag 1 Bulan sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Hasil simulasi pada bulan Juni 2004, harga emas per ons per Dolar dikali dengan kurs rupiah per Dolar maka diperoleh harga emas sebesar Rp. 2.969.491 lebih besar dari harga emas per ons per Dolar dikalikan dengan kurs Dolar pada bulan Mei 2004 sebesar Rp. 2.914.412 maka eksekusi emas dilakukan sehingga diperoleh nilai penjualan emas sebesar Rp. 5,3 miliar. Namun, pada bulan April 2005 harga emas sebesar Rp. 3.325.690 lebih besar dari harga emas pada bulan Maret 2005 sebesar Rp. 3.248.606 maka emas ketiga akan dijual sebesar Rp. 4,1 miliar.

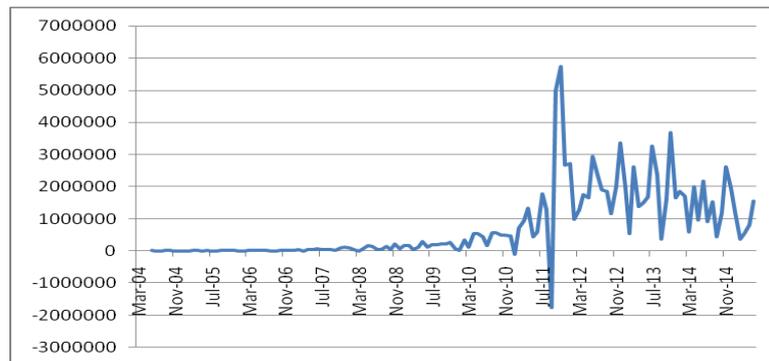
4.3.3 Analisa Stress Testing

1. Pelunasan Hutang Berkebun Emas

Pelunasan hutang berkebun emas dilakukan dengan menjumlahkan hasil penjualan emas pertama, kedua dan ketiga pada *lag* 1 bulan di atas dikurangi dengan modal pembelian emas pertama dan kedua. Maka diperoleh pelunasan hutang berkebun emas.

Skenario pelunasan hutang berkebun emas ini disesuaikan dengan harga emas bulan tersebut. Hasil simulasi ini digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.133. Pelunasan Hutang Berkebun Emas sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015

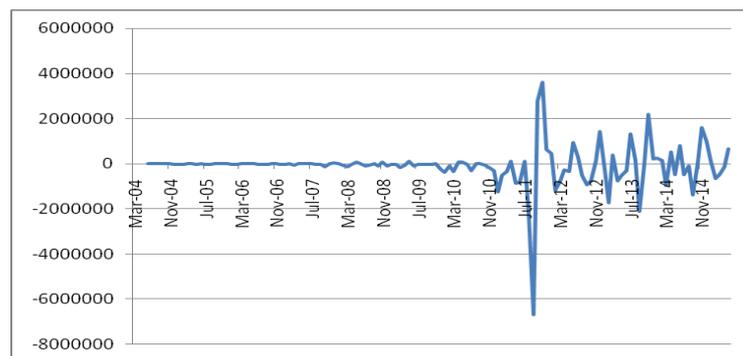


Hasil simulasi pelunasan hutang berkebun emas awal pada bulan Juni 2004 dilakukan dengan menjumlahkan hasil penjualan emas pertama, kedua dan ketiga pada *lag* 1 bulan pada bulan tersebut sebesar Rp. 17,4 miliar dikurangi dengan modal pembelian emas pertama dan kedua sebesar Rp. 5,03 miliar. Maka pelunasan hutang berkebun emas sebesar Rp. 12,45 miliar pada bulan juni 2004. Sementara jumlah pelunasan pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 3,2 miliar. Pelunasan bernilai negatif terjadi pada bulan Desember 2004 sebesar Rp.-584.582.400,-, Januari 2005 sebesar Rp. -3,84 miliar, bulan Agustus 2005 sebesar Rp. -537.210.757, Februari 2006 sebesar Rp. -978.498.529, Agustus 2006 sebesar Rp. -2,02 miliar, Maret 2007 sebesar Rp. -9,6 miliar, Maret 2008 sebesar Rp. -3,9 miliar, Januari 2011 sebesar Rp. -117 miliar dan September 2011 sebesar Rp. -1,7 triliun.

2. Net Profit Berkebun Emas

Net berkebun emas merupakan hasil simulasi nasabah dalam melakukan berkebun emas. Tujuannya untuk melihat apakah berkebun emas menguntungkan bagi nasabah atau merugikan. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.134. Net Profit Berkebun Emas sejak bulan Maret 2004 sampai Mei 2015



Hasil simulasi sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat diketahui bahwa dalam pelunasan hutang berkebun emas maka diperoleh jumlah sisa pelunasan hutang berkebun emas pada bulan Juni 2004 sebesar Rp. 12 miliar dikurangi jumlah awal uang nasabah sebesar Rp. 2,04 miliar. Maka sisa tersebut sebesar Rp. 10,4 miliar menjadi keuntungan nasabah dalam berkebun emas pada bulan Juni 2004. Namun, tidak seluruh bulan dalam kurun waktu 131 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 senantiasa mendapat keuntungan. Keuntungan diperoleh dalam 48 bulan sementara kerugian terjadi dalam 83 bulan.

Pada bulan Juni 2004 nasabah mendapat keuntungan sebesar Rp. 10,4 miliar Namun, pada bulan Juli dan Agustus 2004 mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp. -2,7 miliar dan Rp. -2.29 miliar. Pada bulan April 2014 terjadi kerugian sebesar Rp. -128 miliar dan akhir Mei 2015 terdapat keuntungan berkebun emas sebesar Rp. 676 miliar.

Jika dianalisa secara ekonomi, praktik berkebun emas tersebut merupakan untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan kenaikan harga emas di masa yang akan datang. Hasil simulasi menunjukkan bahwa jika nasabah melakukan berkebun emas maka akan dapat memperoleh keuntungan dan bisa juga mendapat kerugian. Namun, dalam kurun waktu 131 bulan, nasabah dominan mendapat

kerugian. Keuntungan dan kerugian dipengaruhi oleh fluktuasi nilai kurs Dolar terhadap rupiah disamping faktor-faktor lainnya.

Jika nasabah melakukan gadai emas yang bertujuan untuk berkeburu emas maka praktik tersebut termasuk kepada tindakan spekulasi atau *gharar*. Jika dilihat dari aspek fiqh maka tindakan gadai emas yang berubah menjadi berkeburu emas termasuk kepada *hilah* yang dilarang oleh syar'i. Hal ini disebabkan niat gadai emas dimanipulasi untuk berkeburu emas. Praktik berkeburu emas ini maka dikategorikan kepada tindakan perjudian (*gambling*). Praktik ini juga tidak sesuai dengan *masalah mursalah* karena sudah termasuk kepada tindakan spekulasi tetapi digolongkan kepada *masalah sukuti* atau *mulgha* yakni *masalah* yang tidak dibenarkan oleh syara'.

4.4 Temuan Simulasi Bisnis dan Stress Testing

Hasil simulasi simulasi bisnis dan dan stress testing dari data *qardh* emas sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 diperoleh temuan sebagai berikut:

4.4.1 Temuan Simulasi Statis

Hasil simulasi bisnis dari data yang diolah diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Kerugian bank akibat harga emas menurun

Hasil simulasi menunjukkan bahwa bank akan mengalami kerugian jika harga emas turun sebesar 50%. Pada bulan Maret 2004, misalnya, bank Syariah mengalami kerugian akibat penurunan emas 50% dimana nilai emas di bank Syariah pada bulan Maret tahun 2004 sebesar Rp. 3,870 miliar dikurangi modal awal *qardh* gadai emas sebesar Rp. 5,805 miliar. Maka kerugian bank sebesar Rp. -1,935 miliar. Demikian juga pada bulan Mei 2015, akibat penurunan harga emas 50% maka nilai emas sebesar Rp. 441,591 miliar, dikurangi modal *qardh* awal sebesar Rp. 662,387 miliar maka kerugian bank sebesar Rp. -220,795 miliar.

b. Laba Tahun berjalan berkurang akibat penurunan harga emas

Kerugian bank akibat harga emas turun menyebabkan modal bank yang diambil dari laba tahun berkurang. Ketika harga emas turun 25%, misalnya pada bulan Maret tahun 2004 laba tahun berjalan tidak mengalami kerugian karena laba tahun berjalan sebesar Rp. 8,624 miliar tidak digunakan untuk menutupi kerugian

bank akibat harga emas turun 25%. Penurunan harga emas sebesar 25% menyebabkan harga emas dalam nilai *LTV* sama dengan ketika harga emas turun sebesar 25% sehingga kerugian laba tahun berjalan bank sebesar Rp. 0.

Laba tahun berjalan berkurang secara signifikan ketika harga emas turun 50%. Pada bulan Maret sampai dengan Desember 2004 misalnya, jumlah laba tahun berjalan per tahun sebesar Rp. 471 miliar. Sementara akibat penurunan harga emas 50% maka laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 460 miliar. Laba tahun berjalan berkurang sebesar Rp. 10 miliar.

Demikian selanjutnya, tahun 2011 laba tahun berjalan menjadi negatif akibat penurunan harga emas sebesar Rp.-1,249 triliun, tahun 2012 Rp. -6,288 triliun, tahun 2013 sebesar Rp. 5,918 triliun, tahun 2014 kerugian sebesar Rp. 4,180 triliun dan pada tahun 2015 selama 5 bulan sejak Januari sampai dengan Mei 2015 mencapai Rp. 1,217 triliun.

c. Modal inti (*Tier 1*) berkurang akibat penurunan harga emas 10%, 25% dan 50%

Pengurangan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas akan akan mengurangi modal inti (*tier1*). Penurunan harga emas mempengaruhi *Tier1* dalam menanggung modal akibat penurunan harga emas. Dalam hal penurunan harga emas sebesar 10% maka modal inti (*tier1*) akan berkurang berkurang menjadi Rp. 365 miliar dimana modal inti (*tier1*) sebelum penurunan harga emas 10% sebesar Rp. 370 miliar. Pengurangan modal inti sebesar Rp. 4,8 miliar tersebut diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat pada bulan Maret 2004. Sementara pada bulan Mei 2015 modal inti (*tier1*) bank berkurang menjadi Rp. 16,974 triliun. Pengurangan modal inti (*tier1*) menjadi Rp. 66 miliar. Sementara modal inti awal sebesar Rp. 17,041 triliun. Modal inti (*tier1*) terendah terjadi pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 292,225 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,615 triliun.

Modal inti (*Tier 1*) berkurang akibat penurunan harga emas sebesar 25%. Ketika harga emas turun sebesar 25% maka modal inti (*tier1*) yang harus disediakan oleh bank akan berkurang menjadi Rp. 366,138 miliar yang diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan. Hal ini dapat

dibandingkan dengan modal inti awal sebesar 370 miliar pada bulan Mei 2004. Jumlah pengurangan modal inti (tier1) sebesar Rp. 4,3 miliar. Sementara pada bulan Mei 2015 modal inti yang baru menjadi Rp. 17.041.123.813.197 triliun dimana modal inti (tier1) awal sebesar Rp. 17.041.783.000.000. Maka jumlah modal inti (tier1) berkurang sebesar Rp. 658.714.403,-.

Demikian juga ketika harga emas turun sebesar 50% maka modal inti (*tier1*) berkurang menjadi Rp. 367,105 miliar yang diambil dari modal inti (*tier1*) ditambah 50% dari laba tahun berjalan sementara jumlah modal inti (tier1) awal sebesar Rp. 370,450. Hal ini dapat dilihat pada bulan Mei 2004. Pengurangan modal inti (tier1) berjumlah 3,3 miliar. Jika dilihat jumlah modal inti (tier1) pada bulan Mei 2015 maka modal inti (tier1) menjadi Rp. 16,822 triliun sementara modal inti (tier1) awal sebesar Rp. 17.041.783. Pengurangan modal inti (tier1) sebesar Rp. 219,4 miliar.

d. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas akibat penurunan harga emas

Penurunan harga emas sebesar 10% akan menyebabkan penambahan modal untuk menanggulangi kekurangan dana. Akibat penurunan harga emas 10% bulan Maret tahun 2004 maka modal baru berkurang menjadi Rp. 427 miliar dibanding modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*) sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 10% menjadi Rp. 4,8 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 10% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,932 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 66 miliar.

Akibat penurunan harga emas 25% juga akan mengurangi modal bank. Pada bulan Maret tahun 2004 modal baru berkurang menjadi Rp. 428 miliar dibanding dengan modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*)

sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 25% menjadi Rp. 4,3 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 25% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,998 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 658.714.403.

Demikian juga ketika terjadi penurunan harga emas sebesar 50%, hal ini menyebabkan pengurangan modal untuk menanggulangi kekurangan modal akibat penurunan harga emas tersebut. Pada bulan Maret tahun 2004 modal baru berkurang menjadi Rp. 429,150 miliar dibanding dengan modal awal sebesar Rp. 432 miliar. Modal awal ini terdiri dari modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 370 miliar ditambah modal pelengkap (*tier2*) sebesar Rp. 62 miliar. Selisih modal awal dengan modal baru akibat penurunan harga emas 50% menjadi Rp. 3,34 miliar.

Sementara, pada bulan Mei 2015, penurunan harga emas sebesar 50% menyebabkan penurunan modal yang baru menjadi Rp. 20,77 triliun dibanding modal awal sebesar Rp. 20,999 triliun. Modal awal tersebut terdiri modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,04 triliun ditambah modal pelengkap (*tier2*) Rp. 3,95 triliun. Selisih modal awal dan modal baru sebesar Rp. 219,4 miliar.

4.4.2 Temuan Simulasi Dinamis

- a. Kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan

Hasil simulasi menunjukkan bahwa terdapat temuan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Kerugian bank pada tahun 2004 ditemukan ketika harga emas turun mencapai Rp. -2,5 miliar, pada bulan Agustus 2004 kerugian bank sebesar Rp. -138.600.000. Kerugian juga terjadi pada bulan November 2004 sebesar Rp. -48.300.000, bulan Desember 2004 sebesar Rp. -1,6 miliar.

Kerugian ditemukan pada setiap bulan pada bulan tertentu pada setiap tahun sejak tahun 2004 sampai dengan 2015. Hasil simulasi dinamis tahun 2014 terdapat dua kali kerugian akibat penurunan harga emas, yakni pada bulan Januari sebesar Rp. 136,1 miliar dan pada bulan Agustus sebesar Rp. 174,5 miliar.

Sementara, hasil simulasi tahun dinamis 2015 selama 5 bulan sejak Januari sampai dengan Mei menunjukkan kerugian terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 80,8 miliar.

Hasil simulasi pada *lag* 2 bulan, menunjukkan bahwa akibat penurunan harga emas dalam kurun waktu 132 bulan sejak bulan Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 ditemukan kerugian pada bulan tertentu di setiap tahun. Kerugian awal terjadi ketika harga emas turun pada *lag* 2 bulan di bulan Agustus 2004 sebesar Rp. 3,1 miliar. Kerugian terjadi karena pada skenario harga emas bulan Agustus 2004 pada *lag* 2 bulan sebesar Rp. 1,5 miliar dikurangi dengan harga emas pada bulan tersebut sebesar Rp. 4,7 miliar. Disusul pada bulan November 2004 sebesar Rp. -165.200.000 dan Desember sebesar Rp. 2,1 miliar.

Demikian seterusnya ditemukan kerugian pada setiap tahunnya. Jika dilihat hasil simulasi dinamis tahun 2014 menunjukkan kerugian terjadi pada awal bulan Januari sebesar Rp. 94,1 miliar dan bulan Februari sebesar Rp. 111,5 miliar. Hasil simulasi dinamis tahun 2015 menunjukkan kerugian juga terjadi pada awal bulan Januari sebesar Rp. 14,02 miliar dan bulan Februari sebesar 57,7 miliar.

Simulasi dinamis pada *lag* 3 bulan juga ditemukan kerugian bank akibat penurunan harga emas pada *lag* 3 bulan dalam kurun waktu 131 bulan sejak bulan Juni 2004 sampai dengan Mei 2015. Hasil simulasi dinamis tahun 2004 pada *lag* 3 bulan menunjukkan bahwa terjadi dua kali kerugian, yakni pada bulan Agustus sebesar Rp. 37.450.000,- dan pada bulan Desember sebesar Rp. 1,8 miliar. Demikian seterusnya ditemukan kerugian pada bulan tertentu pada setiap tahun.

Hasil simulasi dinamis tahun 2014 pada *lag* 3 bulan ditemukan kerugian pada awal tahun 2014 berturut-turut pada bulan Januari sebesar Rp. 2,5 miliar, bulan Februari sebesar Rp. 69,6 miliar. Kerugian kembali setelah dua bulan yakni berturut-berturut pada bulan Agustus sebesar Rp.145,9 miliar bulan September menurun signifikan Rp. 62,4 miliar. Di akhir tahun 2015 pada *lag* 3 bulan menunjukkan kerugian terjadi pertengahan tahun 2015 pada bulan Maret sebesar Rp. 56,3 miliar.

b. Posisi Laba Tahun Berjalan Menanggung Kerugian Akibat Harga Emas Turun

Hasil simulasi terhadap laba tahun berjalan menanggung kerugian akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 ditemukan bahwa terjadi penurunan laba pada bulan tertentu pada setiap tahunnya.

Hasil simulasi dinamis pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan. Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada bulan Juli menjadi Rp. 35,8 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 38,4 miliar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 2,5 miliar. Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Laba tahun berjalan berkurang menjadi Rp. 82,8 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 83,3 miliar. Sementara, Laba tahun berjalan berkurang pada bulan Desember menjadi Rp. 102,4 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 104,1 miliar.

Hasil simulasi dinamis sejak tahun 2004 sampai dengan 2015 ditemukan penurunan laba tahun berjalan akibat kenaikan harga emas pada *lag* 1 bulan pada beberapa bulan setiap tahunnya. Pada tahun 2005 terjadi penurunan laba tahun berjalan pada bulan Januari menjadi Rp. 5,9 miliar, bulan Februari berkurang menjadi Rp. 17,3 Miliar, bulan Maret dan April menjadi Rp. 34,8 miliar dan Rp. 47,8 miliar. Pada bulan Juli dan Agustus masing-masing turun menjadi Rp. 71,7 miliar dan Rp. 75,6 miliar.

Demikian seterusnya, sampai tahun 2015, terjadi penurunan laba tahun berjalan akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan pada awal bulan Januari menjadi Rp. -80,6 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 155.457.840,-. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. -80,8 miliar.

Jika dilihat hasil simulasi laba tahun berjalan pada *lag* 2 ditemukan penurunan laba tahun berjalan pada setiap tahun pada bulan tertentu. Hasil simulasi dinamis pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan pada bulan Agustus menjadi Rp. 43,8 miliar dimana laba tahun

berjalan sebelumnya sebesar Rp. 47 miliar. Hal ini disebabkan oleh kerugian bank akibat harga emas turun pada *lag* 1 bulan sebesar Rp. 3,1 miliar.

Pengurangan Laba tahun Berjalan juga terjadi pada 2 bulan terakhir, yakni bulan November dan Desember. Tahun 2005 menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba tahun berjalan pada bulan Januari menjadi Rp. 3,8 miliar, bulan Februari menjadi Rp. 15,6 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 17,5 miliar. Demikian juga pada bulan Maret, April, Juli, Agustus, September dan Desember.

Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada setiap tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 penurunan laba tahun berjalan terjadi berturut-turut pada dua bulan pertama, yakni bulan Januari sebesar Rp. 13,8 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 155.457.840,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 14 miliar. Demikian juga pada bulan Februari sebesar Rp. 57,4 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 293.047.588,- sehingga terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 57,7 miliar.

Hasil simulasi dinamis pada *lag* 3 bulan tahun 2004 juga ditemukan penurunan laba tahun berjalan pada bulan Agustus menjadi Rp. 46,9 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 47 miliar penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 37.450.000. Adapun penurunan laba tahun berjalan berikutnya terjadi pada bulan Desember menjadi 102,2 miliar dimana penurunan laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 104,1 sehingga penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,8 miliar.

Penurunan laba tahun berjalan terjadi pada setiap tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 penurunan laba tahun berjalan ditemukan pada bulan Maret sebesar Rp. 55,5 miliar dimana laba tahun berjalan sebelumnya sebesar Rp. 813.000.000,-. Terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 56,3 miliar.

c. *Tier 1* Berkurang akibat penurunan harga emas pada *lag 1*, *lag 2* dan *lag 3* bulan

Berdasarkan data sejak April 2004 sampai dengan Mei 2015 pada bulan April 2004, ditemukan modal (*tier 1*) berkurang akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan dimana modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 381 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 6,7 miliar maka modal inti (*tier1*) berkurang menjadi sebesar 374,7 miliar. Pada bulan Mei 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 339,7 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 349,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal inti berkurang menjadi sebesar Rp. 17,019 triliun. Sementara jumlah modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 17,041 triliun.

Pada *lag 2* bulan ditemukan pengurangan modal inti (*tier1*) pada bulan Mei 2004 berkurang menjadi Rp. 338,7 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 349 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 11,2 miliar. Pada bulan Juni 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 313,6 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 329,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal inti berkurang menjadi sebesar Rp. 16,992 triliun. Modal ini diambil dari modal inti awal Rp. 17,04 triliun setelah dikurangi 50% dari jumlah kerugian akibat penurunan harga emas.

Sementara hasil simulasi dinamis pada *lag 3* ditemukan penurunan modal inti (*tier1*) pada bulan Juni 2004 sampai dengan Mei 2015. Pada bulan Juni 2004, modal inti (*tier1*) awal sebesar Rp. 329,9 miliar dikurangi 50% dari kerugian akibat penurunan harga emas tersebut sebesar Rp. 16,3 miliar maka modal inti berkurang menjadi Rp. 313,5 miliar. Selanjutnya pada bulan Juli 2004 pengurangan modal inti menjadi Rp. 292,09 miliar dimana modal inti awal sebesar Rp. 311,9 miliar. Demikian selanjutnya sampai pada bulan Mei 2015 modal inti (*tier1*) berkurang menjadi Rp. 16,991 triliun. Modal ini diambil dari modal inti awal Rp. 17,04 triliun setelah dikurangi 50% dari jumlah kerugian akibat penurunan harga emas.

d. Pengurangan Modal akibat penurunan harga emas

Akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 374 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 64 miliar maka modal baru sebesar Rp. 439 miliar pada bulan April 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan April 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 381 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 64 miliar maka modal awal sebesar Rp. 445 miliar

Pada bulan Mei 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag 1* bulan berkurang menjadi Rp. 407 miliar dimana modal awal sebesar Rp. 417 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 20,976 triliun. Modal terendah yakni pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 293 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30 triliun.

Demikian juga akibat penurunan harga emas pada *lag 2* bulan maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 338 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 67 miliar maka modal baru menjadi Rp. 406 miliar pada bulan Mei 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan Mei 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 349 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 67 miliar maka modal awal sebesar Rp. 417 miliar

Pada bulan Juni 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag 2* bulan sebesar Rp. 389 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar Rp. 20,949 triliun. Modal terendah yakni pada bulan September 2011 sebesar Rp. 289 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 30,4 triliun.

Adapun penurunan harga emas pada *lag 3* maka modal baru berkurang dimana modal *Tier1* sebesar Rp. 313 miliar ditambah *Tier 2* sebesar Rp. 75 miliar maka modal baru menjadi Rp. 389 miliar pada bulan Juni 2004. Jika dibandingkan modal awal bank pada bulan Juni 2004, yakni modal inti (*tier1*) sebesar Rp. 329 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp. 75 miliar maka modal awal sebesar Rp. 405 miliar.

Pada bulan Juli 2004 jumlah modal baru akibat penurunan harga emas pada *lag 3* bulan sebesar Rp. 369 miliar. Selanjutnya pada bulan Mei 2015 sebesar

Rp. 20,948 triliun. Modal terendah yakni pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 369 miliar dan tertinggi pada bulan Mei 2014 sebesar Rp. 33,992 triliun.

4.4.3 Temuan Hasil Stress Testing

a. Analisa Stress Testing (Skenario Statis)

Analisa *stress testing* dapat dilihat dari perbandingan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* aktual dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas dalam kurun waktu 136 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015.

Hasil temuan posisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas 10% adalah terdapat *CAR* di bawah 8% yang melewati batas minimum menurut ketentuan Bank Indonesia pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,68 persen, pada bulan November 2010 sebesar 7,75, bulan November 2007 sebesar 7,86 persen, bulan April 2008 sebesar 7,93 persen, bulan Agustus 2008 sebesar 7,95 persen dan pada bulan Mei 2008 sebesar 7,96 persen.

Sementara, posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas 25% dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 terjadi posisi *CAR* akibat penurunan harga emas sebesar 25% di bawah 8% sesuai dengan ketentuan BI terjadi pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,78 persen, pada bulan November 2007 sebesar 7,91 persen, bulan November 2010 sebesar 7,95 persen dan bulan April 2008 sebesar 7,99 persen.

Adapun hasil *stress testing* terhadap posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas 50% dalam kurun waktu 135 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 terdapat posisi *CAR* posisi *CAR* di bawah 8% sesuai dengan ketentuan BI yakni pada bulan September 2011 sebesar 7,71%, pada bulan Oktober 2007 sebesar 7,93% dan pada bulan November 2007 sebesar 7,99%.

Temuan hasil *stress testing* pada skenario statis akibat penurunan harga emas 10%, 25% dan 50% di atas dapat dilihat pada matriks berikut:

Matriks 4.1. Temuan hasil stress testing pada skenario statis akibat penurunan harga emas 10%, 25% dan 50%

Hasil stress testing	Temuan Akibat penurunan harga emas terhadap CAR					
	10%	CAR	25%	CAR	50%	CAR
Skenario Statis	Okt-07	7,68%	Okt-07	7,78%	Sep-11	7,71%
	Nov-10	7,75%	Nov-07	7,91%	Okt-07	7,93%
	Nov-07	7,86%	Nov-10	7,90%	Nov-07	7,99%
	Apr-08	7,93%	Apr-08	7,99%		
	Agu-08	7,95%				
	Mei-08	7,96%				

b. Analisa Stress Testing (Skenario Dinamis)

Analisa stress Testing dapat dilihat dari perbandingan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* aktual dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas selama 134 bulan sejak bulan Maret 2004 sampai dengan bulan Mei 2015.

Dari hasil stress testing ditemukan posisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan dalam kurun waktu 133 bulan sejak April 2004 sampai dengan Mei 2015 di bawah 8% pada bulan Agustus 2011, sebesar 6,46 persen. Kemudian pada November 2007 sebesar 7,71 persen dan bulan April dan Agustus 2008 masing-masing sebesar 7,80 dan 7,98 persen

Adapun posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas pada lag 2 bulan dalam kurun waktu 132 bulan sejak Mei 2004 sampai dengan Mei 2015 di bawah 8% ditemukan pada bulan September 2011 sebesar 2,9 persen, Agustus 2011 sebesar 5,84 persen, April 2008 sebesar 7,86 persen dan November 2007 sebesar 7,94. Angka ini masih di bawah syarat minimum kecukupan modal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia minimum 8 persen.

Sementara, posisi *Capital Adequacy Ratio* akibat penurunan harga emas pada lag 3 bulan dalam kurun waktu 131 bulan sejak Juni 2004 sampai dengan Mei 2015 di bawah 8% ditemukan pada bulan September 2011 sebesar 2,26 persen, Agustus 2011 sebesar 5,60 persen, April 2008 sebesar 7,94 persen, dan November 2007 sebesar 7,96. Angka ini masih di bawah syarat minimum

kecukupan modal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia minimum sebesar 8 persen.

Temuan hasil *stress testing* pada skenario dinamis akibat penurunan harga emas pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan di atas dapat dilihat pada matriks berikut:

Matriks 4.2. Temuan hasil stress testing pada skenario statis akibat penurunan harga emas pada lag 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan

Hasil stress testing	Temuan Akibat penurunan harga emas terhadap CAR					
	Lag 1 bulan	CAR	Lag 2 bulan	CAR	Lag 3 bulan	CAR
Skenario Dinamis	Agu-11	6,46	Sep-11	2,95	Sep-11	2,26
	Nov-07	7,71	Agu-11	5,84	Agu-11	5,60
	Apr-08	7,80	Mei-08	7,84	Mei-08	7,89
	Agu-08	7,98	Apr-08	7,86	Apr-08	7,94
			Nov-07	7,94	Nov-07	7,96

Hasil temuan *stress testing* berdasarkan simulasi statis dan dinamis pengaruh penurunan harga emas terhadap Bank Syariah periode Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 dapat diringkas sebagai berikut:

Matriks 4.3. Temuan hasil stress testing pada skenario statis dan dinamis akibat penurunan harga emas terhadap bank

Harga emas Turun	Kerugian Bank	Laba Tahun berjalan	Modal inti (Tier1)	Modal Bank	CAR
10 persen	Untung	-	-	-	-
25 persen	Tidak ada	-	-	-	-
50 persen	Rugi	Berkurang	Berkurang	Berkurang	Menurun dan berada di bawah 8% pada 3 bulan
Lag 1 bulan	Rugi selama 66 bulan	Berkurang selama 66 bulan	Berkurang	Berkurang	Menurun dan berada di bawah 8% pada 4 bulan
Lag 2 bulan	Rugi selama 74 bulan	Berkurang selama 74 bulan	Berkurang	Berkurang	Menurun dan berada di bawah 8% pada 5 bulan
Lag 3 bulan	Rugi selama 76 bulan	Berkurang selama 76 bulan	Berkurang	Berkurang	Menurun dan berada di bawah 8% pada 5 bulan

Matriks di atas menjelaskan kerugian akibat penurunan harga emas dari hasil simulasi statis dan dinamis. Hasil simulasi statis akibat penurunan harga emas 10% dan 25% tidak berpengaruh kepada bank. Sementara penurunan harga emas sebesar 50% menyebabkan kerugian bagi bank. Adapun hasil simulasi dinamis menyatakan bahwa terjadi kerugian bagi bank. Kerugian terjadi pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan.

c. Analisa *Stress Testing* Berkebum Emas

Hasil *stress testing* Berkebum Emas sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 ditemukan bahwa nasabah mendapat keuntungan dalam melakukan Berkebum Emas. Namun, disisi lain nasabah juga mengalami kerugian melakukan praktik Berkebum Emas. Pada bulan Juni 2004 misalnya, hasil sisa pelunasan hutang sebesar Rp. 12 miliar dikurangi jumlah awal uang nasabah sebesar Rp. 2,04 miliar. Maka sisa hutang tersebut sebesar Rp. 10,4 miliar menjadi keuntungan nasabah dalam berkebum emas.

Namun, tidak seluruh bulan dalam kurun waktu 131 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 senantiasa mendapat keuntungan. Pada bulan Juli dan Agustus 2004 mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp. -2,7 miliar dan Rp. -2.29 miliar. Pada bulan April 2014 terjadi kerugian sebesar Rp. -128 miliar dan akhir Mei 2015 terdapat keuntungan berkebum emas sebesar Rp. 676 miliar. Jika dilihat hasil *stress Testing* dalam kurun waktu 131 bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 maka nasabah mendapat keuntungan dalam 48 bulan sementara kerugian terjadi dalam 80 bulan.

Temuan hasil *stress testing* bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 selama 131 bulan tersebut ditemukan kerugian nasabah selama 80 bulan dalam berkebum sebagaimana digambarkan pada matriks berikut:

Matriks 4.4. Temuan hasil *stress testing* kerugian nasabah dalam berkebudan emas

No.	Bulan	Net profit berkebudan emas (dalam jutaan)	No.	Bulan	Net profit berkebudan emas (dalam jutaan)
1	Sep-11	- 6.680,252	41	Jun-09	- 79,515
2	Agu-11	- 2.124,844	42	Jul-08	- 76,246
3	Jun-13	- 2.090,307	43	Agu-08	- 71,619
4	Nov-12	- 1.736,395	44	Feb-08	- 69,606
5	Jun-14	- 1.358,465	45	Okt-10	- 68,263
6	Jan-11	- 1.224,848	46	Mar-07	- 59,204
7	Nov-11	- 1.153,858	47	Apr-09	- 56,770
8	Des-13	- 966,008	48	Feb-09	- 37,032
9	Jun-12	- 909,344	49	Apr-08	- 34,795
10	Mei-11	- 870,575	50	Agu-09	- 29,715
11	Jun-11	- 812,826	51	Jun-10	- 28,426
12	Jan-13	- 760,250	52	Okt-09	- 27,539
13	Des-11	- 758,373	53	Jul-09	- 26,434
14	Jul-12	- 738,558	54	Jan-09	- 26,430
15	Nov-14	- 641,923	55	Sep-09	- 26,181
16	Mei-12	- 517,529	56	Jan-07	- 24,416
17	Feb-13	- 509,721	57	Agu-05	- 19,866
18	Feb-11	- 495,569	58	Agu-06	- 18,903
19	Des-14	- 484,663	59	Sep-06	- 18,028
20	Apr-14	- 470,053	60	Agu-07	- 14,466
21	Feb-14	- 463,010	61	Des-06	- 13,022
22	Jan-10	- 360,773	62	Feb-06	- 12,633
23	Feb-12	- 341,113	63	Jan-05	- 11,169
24	Mar-11	- 337,617	64	Sep-07	- 7,977
25	Mar-10	- 334,867	65	Jan-06	- 7,403
26	Jul-10	- 312,275	66	Feb-05	- 4,888
27	Des-10	- 290,264	67	Jul-05	- 4,522
28	Mar-13	- 282,987	68	Des-04	- 4,428
29	Okt-12	- 261,414	69	Mei-05	- 4,338
30	Jan-12	- 252,099	70	Jul-06	- 3,936
31	Des-09	- 214,867	71	Jul-04	- 2,799
32	Mar-09	- 172,817	72	Des-05	- 2,763
33	Nov-10	- 161,762	73	Mar-06	- 2,702
34	Jan-15	- 128,496	74	Mar-05	- 2,356
35	Mar-08	- 124,511	75	Agu-04	- 2,299
36	Okt-07	- 115,137	76	Apr-07	- 2,092
37	Des-08	- 93,317	77	Nov-06	- 1,431
38	Mei-14	- 92,791	78	Mei-06	- 1,270
39	Feb-10	- 90,661	79	Jul-07	- 1,196
40	Okt-08	- 87,265	80	Apr-05	- 0,994

Sementara temuan hasil *stress testing* bulan sejak Maret 2004 sampai dengan Mei 2015 selama 131 bulan tersebut ditemukan keuntungan nasabah

dalam berkebon emas selama 80 bulan sebagaimana digambarkan pada matriks berikut:

Matriks 4.5. Temuan hasil stress testing keuntungan nasabah dalam berkebon emas

No.	Bulan	Net profit berkebon emas (dalam jutaan)	No.	Bulan	Net profit berkebon emas (dalam jutaan)
1	Mei-07	2,072	27	Apr-10	89,077
2	Apr-06	2,114	28	Mei-10	89,482
3	Nov-04	2,273	29	Apr-11	11,271
4	Okt-06	2,388	30	Mei-09	11,146
5	Feb-07	2,488	31	Jul-11	134,859
6	Jun-06	4,995	32	Agu-12	134,885
7	Jan-08	6,234	33	Nov-13	140,820
8	Sep-04	6,349	34	Mei-13	145,264
9	Jun-07	6,446	35	Okt-14	149,708
10	Okt-05	6,974	36	Sep-13	230,462
11	Okt-04	7,025	37	Okt-13	262,292
12	Jun-05	7,643	38	Apr-12	281,852
13	Nov-05	9,144	39	Des-12	406,572
14	Jul-13	9,223	40	Okt-11	455,898
15	Jun-04	10,408	41	Jan-14	530,249
16	Sep-05	10,962	42	Sep-11	625,316
17	Nov-07	11,213	43	Feb-15	676,535
18	Nov-09	12,329	44	Mar-14	796,606
19	Sep-08	24,560	45	Mar-12	953,407
20	Agu-10	27,002	46	Sep-14	999,360
21	Sep-10	27,049	47	Apr-13	1.329,348
22	Jun-08	27,713	48	Sep-12	1.447,057
23	Jul-14	51,485	49	Agu-14	1.600,918
24	Des-07	60,139	50	Agu-13	2.201,034
25	Mei-08	71,720	51	Jul-11	2.782,788
26	Nov-08	73,463	52	Agu-11	3.620,561

4.5 Analisa Aspek *Fiqh* dalam Investasi Gadai Emas

4.5.1 *Riba* dalam Praktik Gadai Emas

Riba dalam praktik gadai emas ditemukan pada hasil simulasi statis dimana ketika terjadi penurunan harga emas sebesar 10%. Dalam hal ini Dalam hal ini, dapat dikatakan bank memperoleh *riba* dari kelebihan pembayaran dari harga pokok awal akibat penurunan harga emas ketika nasabah yang menggadaikan emas tidak mampu membayar emasnya. Sementara jika emas

tersebut dijual di pasar emas maka harganya melebihi nilai *qardh* awal yang diberikan kepada nasabah.

Pada bulan Maret tahun 2015 misalnya, ketika nasabah tidak mampu mengembalikan hutang gadai kepada bank maka nasabah tersebut mengalami kerugian akibat harga emas turun 10% sebesar Rp. 1,161 miliar pada bulan Maret tahun 2004. Namun jika nasabah mampu mengembalikan hutang gadai maka nasabah masih mendapatkan sisa uang dari penjualan harga emas pada harga pasar bulan tersebut

Kelebihan yang diperoleh bank akibat ketidakmampuan nasabah membayar hutang maka termasuk kepada *riba nasi,ah*. Meskipun secara tidak langsung nasabah tidak diminta untuk mengembalikan uang melebihi pinjamannya namun ketika emas yang digadaikan tersebut dijual di pasar emas maka harga emas melebihi piutang nasabah.

4.5.2 *Gharar* dalam praktik Gadai Emas

Hasil simulasi dinamis ditemukan bahwa terjadi kerugian pada *lag* 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan tergantung kepada harga emas dalam kurs Dolar AS. Kerugian ini disebabkan oleh volatilitas nilai kurs yang tidak menentu. Artinya, keuntungan dan kerugian bank disebabkan oleh ketidakpastian nilai kurs Dolar AS. Ketidakpastian nilai pasar emas menyebabkan praktik ini dapat dikategorikan kepada *gharar*.

Dalam bahasa Arab, spekulasi disebut sebagai *gharar* yang diterjemahkan sebagai risiko, sesuatu yang tidak pasti, atau ketidakpastian (uncertainty), sebagaimana disebutkan dalam hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ

Dari Abdullah Bin Mas'ud ia berkata, “Rasulullah saw. bersabda, Janganlah kalian membeli ikan di dalam air (laut), karena perbuatan semacam itu termasuk *gharar* (tidak pasti).”⁹(HR. Ahmad)

⁹ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, (Mu'assasatu ar-Risalah, 1999), Juz 6 hlm. 197

4.5.3 Hiyal dalam praktik gadai emas

Gadai emas pada dasarnya menggunakan akad *tabarru'* dimana tujuannya untuk memberikan dana untuk kebutuhan yang mendesak. Namun, praktik ini berpeluang untuk melakukan tindakan spekulasi berkeburu emas. Emas merupakan barang *ribawi* yang dapat dilakukan praktik spekulasi. Oleh karena itu, praktik gadai emas yang berubah menjadi Berkeburu emas ini termasuk kepada *hiyal*. Jika bertentangan dengan prinsip-prinsip syara' atau *maslahat* yang dituju syara' maka dikategorikan kepada *hīlah ghair syar'īyyah* (yang tidak boleh dilakukan)

4.5.4 Maslahah dalam praktik Gadai Emas

Dalam simulasi statis, dinamis dan analisa *stress testing* ditemukan kerugian bank dan nasabah. Jika dilihat praktik gadai emas dalam simulasi statis dan simulasi dinamis, terjadi kerugian bank sehingga menyebabkan laba tahun berjalan berkurang dan modal yang terdiri dari modal inti (*tier1*) dan modal pelengkap (*tier2*) berkurang akibat penurunan harga emas.

Demikian juga analisa *stress testing* ditemukan akibat penurunan harga emas menyebabkan modal sehingga terjadi penurunan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akibat penurunan harga emas di bawah 8 persen. Penurunan modal akan mengurangi investasi pada sektor riil lainnya. Disamping itu, penurunan CAR di bawah 8% akan melanggar ketentuan Bank Indonesia.

Praktik ini tidak sesuai dengan *maslahah mursalah* karena telah melanggar kaidah ekonomi yang merugikan bagi bank dan nasabah. Jika demikian maka praktik gadai emas ini dapat dikategorikan kepada *maslahah mulgha* atau *maslahah sukuti* dimana *maslahah* tersebut tidak sesuai dengan syara' dalam analisa ekonomi Islam.

Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syari'ah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi, melainkan juga semua manusia secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat universal artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia.

4.6 Usulan Kebijakan Ke Depan

4.6.1 Jumlah Nilai Gadai Emas yang diperbolehkan

Praktik gadai emas dilakukan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 26/DSN-MUI/III/2002 bahwa salah satu bentuk jasa pelayanan yang menjadi kebutuhan masyarakat, yaitu menahan barang sebagai jaminan atas hutang. Namun praktik ini berpeluang kepada tindakan spekulasi jika jumlah gadai tidak dibatasi. Menurut data yang diperoleh dari bank Syariah tertentu, nilai gadai tertinggi mencapai Rp. 250.000.000,-. Jika dianalisa dengan alasan “kebutuhan” maka nilai tertinggi ini perlu dibatasi supaya masyarakat tidak melakukan tindakan spekulasi. Peluang spekulasi akan bertentangan *sadd al-dzariah* maka praktik *rahn* emas dihapuskan dari bank Syariah dan diberikan kewenangan kepada lembaga pegadaian.

Pengelolaan praktik gadai emas ini diberikan kepada lembaga pegadaian agar tidak mengurangi proporsi modal bank pada pembiayaan gadai emas sehingga mengurangi pembiayaan pada sector riil lainnya. Praktik gadai emas ini dapat dilakukan oleh bank dengan mengembalikan kepada akad *tabarru'*. Maksudnya, jumlah pembiayaan dibatasi untuk kepentingan yang mendesak dan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, jumlah pembiayaan dapat dibatasi sampai Rp. 25.000.000,

4.6.2 Tenor Gadai Emas

Adapun tenor gadai emas pada bank Syariah pada ketentuan BI diberikan selama 4 bulan dan dapat diperpanjang dua kali empat bulan dengan jumlah yang sama. Namun, tenor gadai emas tersebut dapat diperpanjang jika nasabah belum mampu melunasi hutang gadai emas tersebut dengan mengurangi nilai emas sebelumnya.

Perpanjangan masa gadai seharusnya ditinjau kembali sehingga tidak memungkinkan tindakan spekulasi. Sebab, menurut data bahwa investasi emas menguntungkan dalam jangka panjang sementara untuk jangka pendek akan merugikan nasabah. Jangka waktu yang diberikan pada aturan BI sudah tepat selama 1 tahun namun dapat diperpanjang kembali dengan jumlah yang berbeda.

Maka dalam hal ini tidak boleh memperpanjang masa waktu *rahn* emas dengan jumlah yang sedikit berbeda jika telah melewati batas 1 tahun.

4.6.3 Pencairan Uang pada Gadai Emas

Pencairan uang pada gadai emas dapat dilakukan kapan saja. Artinya perlu dibuat ketentuan masa pencairan. Ketentuan ini dibuat untuk menghindari spekulasi ketika harga emas naik maka nasabah menjual emasnya. Ketika nasabah melakukan berkeburu emas maka nasabah akan melihat kapan harga emas naik. Tindakan ini akan memberikan peluang spekulasi.

Hal ini dapat dibandingkan pada praktik jual beli saham yang melakukan praktik *short selling*. Praktik ini menimbulkan tindakan spekulasi disebabkan fluktuasi harga saham. Demikian juga fluktuasi harga emas dapat digunakan untuk melakukan spekulasi dengan menunggu harga emas naik di pasaran dan menjual emas yang digadai tersebut ketika harga naik. Ketentuan penjualan emas tersebut dapat diberikan dengan memberikan tenggang waktu penjualan yang telah ditentukan.

4.6.4 Frekuensi Berkeburu Emas

Menurut pengamatan penulis, gadai emas dapat dilakukan beberapa kali di bank Syariah yang sama dan bank Syariah lainnya. Tindakan ini akan membuka peluang untuk Berkeburu emas di berbagai bank Syariah. Seharusnya dibuat ketentuan bahwa gadai emas hanya boleh dilakukan satu kali. Sebagaimana melakukan pembiayaan di bank dimana dilakukan *BI checking* untuk melihat nasabah melakukan transaksi di berbagai bank.

Meskipun demikian, praktik ini sulit dilakukan ketika nasabah menggunakan nama lain baik di bank Syariah tersebut maupun di bank Syariah lainnya meskipun emas yang digadai milik satu orang penggadai emas tersebut. Untuk itu, rekomendasi praktik gadai emas ini sebaiknya diberikan kepada pihak pegadaian syariah.